

**ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI
PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN LASEM
KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN**

**TUGAS AKHIR
TP611009**



Disusun oleh :

Mia Kurnia Dewi

31201700036

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

**ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI
PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN LASEM
KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN**

**TUGAS AKHIR
TP611009**



Disusun oleh :

Mia Kurnia Dewi

31201700036

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Kurnia Dewi

Nim : 31201700036

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya yang berjudul “**ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN**” adalah karya ilmiah yang bebas dari Plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/ Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan,

Mia Kurnia Dewi
Nim. 31201700036

Pembimbing I

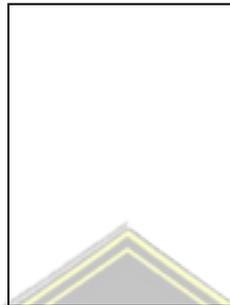
Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK. 210296019

Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T.
NIK 210209082

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI
PASUJUDAN SUNAN BONANG di DESA BONANG KECAMATAN. LASEM
KABUPATEN. REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN

Tugas Akhir Diajukan Kepada
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh:
MIA KURNIA DEWI
(31201700036)

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang akan digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 31 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. Dosen Pembimbing 1.....
NIK. 210296019

Ardiana Puspitasari, S.T., M.T. Dosen Pembimbing 2.....
NIK 210209082

Hasti Widayasamratri, S.Si, M. Eng, Ph.D Dosen Penguji
NIK 210217094

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

.....
Ir. Rachmat Mudiyo., M.T, Ph.D
NIK 210293018

.....
Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T, M.T
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb>

Alhamdulillahirabbilamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama penyusunan laporan ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada:

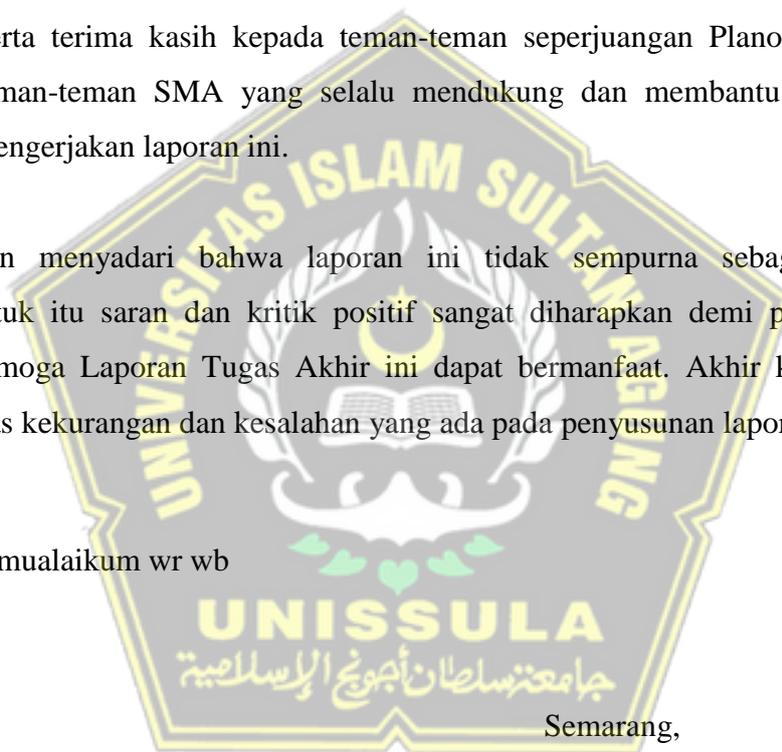
1. Ir. H. Rahmat Mudiono , M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku dosen pembimbing yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan arahan dan motivasi selama proses bimbingan.
4. Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan arahan dan motivasi selama proses bimbingan.
5. Hasti Widayasamratri, S.Si, M. Eng, Ph.D selaku dosen penguji yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan arahan dan motivasi selama sidang tugas akhir
6. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penyusun.
7. Bapak dan Ibu Staff Bagian Administrasi Pengajaran (BAP) Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung yang telah

memberikan pelayanan administrasi serta perijinan pelaksanaan tugas mata kuliah hingga tugas akhir dengan baik.

8. Yayasan Pasujudan Sunan Bonang beserta staffnya dan wisatawan Pasujudan Sunan Bonang sebagai responden yang sudah meluangkan waktunya untuk dapat membantu memberikan informasi di lokasi penelitian sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
9. Kedua orangtua tercinta, ibu dan bapak yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doanya untuk penyusun serta kepada kakak yang juga telah memberikan motivasi lewat waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk keperluan pendidikan penyusun.
10. Serta terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Planologi 2017 dan teman-teman SMA yang selalu mendukung dan membantu dalam proses mengerjakan laporan ini.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini tidak sempurna sebagaimana yang diharapkan, untuk itu saran dan kritik positif sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Akhir kata, penyusun mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang ada pada penyusunan laporan ini.

Wassalamualaikum wr wb



Semarang,

Penyusun

Mia Kurnia Dewi

HALAMAN PERSEMBAHAN

أَوْ نَسِينَا إِنْ تَوَّأخِدُنَا لَا رَبَّنَا ۖ اِكْتَسَبْتَ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتَ مَا لَهَا ۖ وَسُعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ
لَا مَا تُحْمَلُنَا وَلَا رَبَّنَا ۖ قَبْلَنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتُهُ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا ۖ أَخْطَأْنَا
الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ عَلَى فَاَنْصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ ۖ وَارْحَمْنَا لَنَا وَاعْفِرْ عَنَّا وَاعْفُ ۖ بِهِ لَنَا طَاقَةٌ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maqflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.” – QS Al Baqarah 286

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang tiada henti diberikan-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik.

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

1. Orangtuaku tersayang dan tercinta, Ibu dan bapak terimakasih atas segala bentuk motivasi, doa, serta kasih sayang yang selalu diberikan, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan panjang umur selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
2. Kakak Praka S. Julian Febiyanto dan Dwi Andikawati , yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya serta yang telah memberikan motivasi lewat waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk keperluan pendidikan penyusun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta rezeki yang berkah. Aamiin.
3. M. Rafli Ardiansyach yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya serta yang telah memberikan motivasi lewat waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk keperluan pendidikan penyusun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta rezeki yang berkah. Aamiin
4. Mia Kurnia Dewi karena selalu kuat, sabar, tabah, dan terus belajar sampai saat ini.
5. Teman-temanku, Maulin Grandis, Yeni Nurwahyuni, Jevina Ramadhani, Yumna Oktaviani, RiSha Ayu yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.

“Keberhasilan bukan milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha” –B.J. Habibie

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Kurnia Dewi

NIM : 31201700036

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul:

**ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA
RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI
WISATAWAN**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang,
Yang menyatakan,

Mia Kurnia Dewi

ABSTRAK

Sarana prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan, salah satu potensi wisata yang ditingkatkan melalui pemenuhan sarana dan prasarana wisata ialah Pasujudan Sunan Bonang, dengan keberagaman atraksi wisata meliputi Pasujudan Sunan Bonang, Makam Putri Cempa, Juran Pancing, Bande Becak, dan haul Sunan Bonang. Metode pendekatan penelitian yaitu metode penelitian deduktif kuantitatif berdasarkan paradigma rasionalistik yang disampaikan secara deskriptif. Simpulan diperlukannya penambahan sarana dan prasarana yang ada di Pasujudan Sunan Bonang. penambahan sarana warung makan sebanyak 2 kios, dan penambahan sarana peribadatan sebanyak 1 unit. Sedangkan prasarana yang harus ditambahkan ialah jaringingan telekomunikasi sebanyak 1 BTS. Hal ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dapat memenuhi wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut.

Kata Kunci : Pariwisata Religi, Prasarana Sarana

ABSTRACT

. Infrastructure must exist in a tourist area to create tourist satisfaction, one of the tourism potentials that can be increased through the fulfillment of tourism facilities and infrastructure is Pasujudan Sunan Bonang, with a diversity of tourist attractions including Pasujudan Sunan Bonang, Putri Cempa's Tomb, Juran Pancing, Bande Ecak, and haul Sunan Bonang. The research approach method is a quantitative deductive research method based on a rationalistic paradigm that is presented descriptively. In conclusion, the need for additional facilities and infrastructure in Pasujudan Sunan Bonang. additional food stall facilities by 2 kiosks, and additional worship facilities by 1 unit. While the infrastructure that must be added is a telecommunication network of 1 BTS. It is intended that the existing facilities and infrastructure at the Pasujudan Sunan Bonang tourist attraction can meet the tourists visiting the tourist attraction.

Keywords: Religious Tourism, Infrastructure Facilities.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang	17
1.2. Rumusan Masalah	18
1.3. Tujuan dan Sasaran	19
1.3.2. Sasaran	19
1.4.1. Manfaat Praktis	19
1.4.2. Manfaat Teoritis.....	19
1.5. Ruang Lingkup.....	19
1.5.1. Ruang Lingkup Subtansi.....	19
1.5.1. Ruang Lingkup Spasial	19
1.6. Keaslian Penulis	25
1.7. KerangkaPikir	34
1.8. Metodologi penelitian	35
1.9. Metode Pelaksanaan Studi	36
1.9.1. Tahap Persiapan.....	36
1.9.2. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi.....	37
1.9.1. Teknik Pengolahan Data da Penyajian Data.....	40
1.9.2. Teknik Penyajian Data	41
1.10. Tahap Analisis Data	41
1.11. Uji Validitas.....	42
1.12. Uji Reabilitas.....	43
1.13. Sitematika Penulisan	46
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI	47
2.1 Pariwisata.....	47
2.1.1. Pengertian Pariwisata.....	47
2.1.2. Unsur- unsur Pariwisata	48
2.1.3. Jenis- jenis Pariwisata	50
2.1.4. Bentuk- bentuk Pariwisata	52
2.1.5. Interaksi Wisata	53
2.2 Wisata Religi.....	54
2.2.2. Bentuk- bentuk Wisata Religi	55
2.2.3. Tujuan Wisata Religi	56
2.2.4. Aktivitas Wisata Religi	56
2.2.5. Sarana dan Prasarana Religi.....	57
2.3 Sarana dan Prasarana	58
2.3.2. Pengertian Prasarana.....	59
2.3.3. Standart kebutuhan sarana dan prasarana Pariwisata.....	61
2.3.4. Pentingnya Sarana dan Prasarana	65
2.4 Preferensi Wisatawan.....	66
2.5 Kualitas Pelayanan Pariwisata	68
BAB III KONDISI EKSISTING PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG.....	77

3.1.	Administrasi Lokasi Penelitian	77
3.2.	Kondisi Ekonomi	80
3.3.	Kondisi Kependudukan.....	80
3.4.	Sejarah Pasujudan Sunan Bonang.....	80
3.5.	Daya Tarik/Atraksi Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang	81
3.6.	Pengelolaan dan Kelembagaan Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang	83
3.7.	Data Pengunjung Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang	84
3.8.	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	85
3.6.1.	Kondisi Sarana.....	85
3.6.2.	Kondisi Prasarana	87
BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN		90
4.1	Identifikasi Kondisi Prasarana dan Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	91
4.1.1.	Identifikasi Kondisi Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang Di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.....	91
4.3.1.	Warung makan	92
4.3.2.	Penginapan atau Akomodasi.....	93
4.3.3.	Atraksi Wisata.....	95
4.3.4.	Sarana Peribadatan.....	97
4.3.5.	Toilet.....	99
4.3.6.	Tempat Parkir.....	101
4.3.7.	Toko Oleh - Oleh	103
4.3.8.	Pendopo	105
4.3.9.	Gazebo	106
4.3.10.	Tempat Wudhu.....	107
4.1.2.	Identifikasi Kondisi Prasarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang Di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.....	111
4.1.2.1.	Jaringan Jalan.....	111
4.1.2.2.	Jaringan Listrik	112
4.1.2.3.	Jaringan Telekomunikasi	114
4.1.2.4.	Jaringan Persampahan.....	116
4.1.2.5.	Jaringan Air Bersih	117
4.2	Analisis Kualitas Pelayanan Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	119
4.2.1.	Reabilitas atau Reability	119
4.2.2.	Bukti Langsung atau Tangibles	121
4.2.3.	Jaminan atau Assurance	122
4.2.4.	Empati atau Empathy.....	123
4.2.5.	Daya Tanggap atau Responsiveness	124
4.3	Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	126
4.3.1.	Rumah Makan.....	126
4.3.2.	Sarana Peribadatan.....	126
4.3.3.	Toilet.....	127
4.3.4.	Tempat Parkir.....	128
4.3.5.	Jaringan Air Bersih	129
4.3.6.	Jaringan Telekomunikasi	129
4.4	Analisis Kondisi Prasarana dan Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Berdasarkan Gender	130
4.3.1.	Penginapan atau Akomodasi.....	130
4.3.2.	Peribadatan.....	131
4.3.3.	Toilet.....	133
4.3.4.	Tempat Wudhu.....	134

BAB V PENUTUP	137
5.1. Kesimpulan	137
5.2. Rekomendasi.....	137
5.2.1. Rekomendasi Untuk Yayasan	137
5.2.2. Rekomendasi Untuk Pemerintah.....	138
5.3. Kelemahan Studi dan Rekomendasi Penelitian.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	142



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	25
Tabel 1. 2 Fokus Penelitian.....	33
Tabel 1. 3 Lokus Penelitian	33
Tabel 1. 4 Kategori Umur Responden	38
Tabel 1. 5 Waktu Penyebaran kuesioner.....	38
Tabel 1. 6 Kebutuhan Data	39
Tabel 1. 7 Penentuan Skor Jawaban.....	42
Tabel 2. 1 Standar Kebutuhan Peribadatan.....	62
Tabel 2. 2 Standar Kebutuhan Parkir	62
Tabel 2. 3 Standar Kebutuhan Air Non Domestik.....	63
Tabel 2. 4 Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata	64
Tabel 2. 5 Matriks Teori	70
Tabel 2. 6 Matriks Perbandingan Teori	72
Tabel 2. 7 Matriks, Variabel, Indikator, dan Parameter.....	75
Tabel 3. 1 Data Pengunjung Pasujudan Sunan Bonang	84
Tabel 4. 1 hasil Uji Validitas	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan.....	43
Tabel 4. 3 Penilaian Kondisi Warung Makan	92
Tabel 4. 4 Penilaian Kondisi Penginapan atau Akomodasi	94
Tabel 4. 5 Penilaian Kondisi Atraksi Wisata	96
Tabel 4. 6 Penilaian Kondisi Sarana Peribadatan	98
Tabel 4. 7 Penilaian Kondisi Toilet	100
Tabel 4. 8 Penilaian Kondisi Tempat Parkir	102
Tabel 4. 9 Penilaian Kondisi Toko Oleh-Oleh.....	103
Tabel 4. 10 Penilaian Kondisi Pendopo	105
Tabel 4. 11 Penilaian Kondisi gazebo.....	106
Tabel 4. 12 Penilaian Kondisi Tempat Wudhu.....	108
Tabel 4. 13 Hasil Temuan Studi Kondisi Sarana Pariwisata	109
Tabel 4. 14 Penilaian Kondisi Jaringan Jalan	111
Tabel 4. 15 Penilaian Kondisi Jaringan Listrik.....	113
Tabel 4. 16 Penilaian Kondisi Jaringan Telekomunikasi.....	115
Tabel 4. 17 Penilaian Kondisi Jaringan Persampahan	116
Tabel 4. 18 Penilaian Kondisi Jaringan Air Bersih.....	118
Tabel 4. 19 Hasil Temuan Studi Kondisi Prasarana Pariwisata.....	119
Tabel 4. 20 Penilaian Reliabilitas atau reability.....	120
Tabel 4. 21 Penilaian Bukti Langsung atau Tangibles.....	121
Tabel 4. 22 Penilaian Jaminan atau Assurance	122
Tabel 4. 23 Penilaian Empati atau empathy.....	123
Tabel 4. 24 Penilaian Daya tanggap atau responsiveness	125
Tabel 4. 25 Hasil Temuan Studi Kualitas Pelayanan Pariwisata	125
Tabel 4. 26 Kebutuhan Rumah Makan	126
Tabel 4. 27 Kebutuhan Sarana Peribadatan	127
Tabel 4. 28 Kebutuhan Toilet	127
Tabel 4. 29 Standar Kebutuhan Parkir	128
Tabel 4. 30 Perhitungan Standar Kebutuhan Parkir.....	128
Tabel 4. 31 Standar Kebutuhan Air Non Domestik	129
Tabel 4. 32 Perhitungan Jaringan Telekomunikasi.....	130
Tabel 4. 33 Hasil Temuan Kebutuhan Sarana dan Prasarana pariwisata	130
Tabel 4. 34 Penilaian Kondisi Penginapan Berdasarkan Gender.....	131
Tabel 4. 35 Penilaian Kondisi Peribadatan Berdasarkan Gender	132
Tabel 4. 36 Penilaian Kondisi Toilet Berdasarkan Gender.....	133

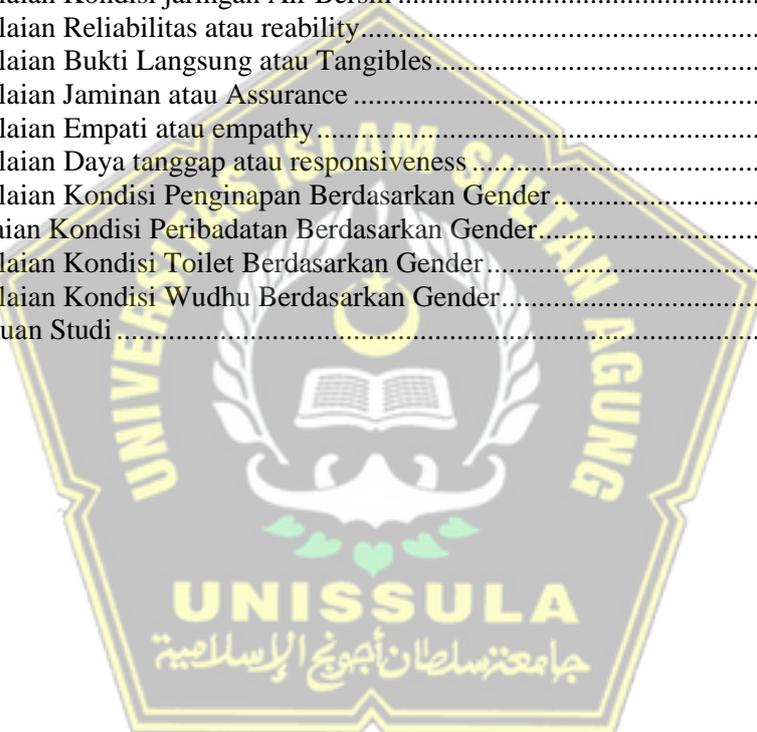


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Administrasi Kabupaten Rembang.....	21
Gambar 1. 2 Administrasi Kecamatan Lasem	22
Gambar 1. 3 Administrasi Desa Bonang.....	23
Gambar 1. 4 Administrasi Desa Bonang.....	24
Gambar 1. 5 Kerangka Pikir	34
Gambar 1. 6 Desain Penelitian.....	36
Gambar 1. 7 Kerangka Analisis	45
Gambar 3. 1Peta Administrasi Desa Bonang.....	78
Gambar 3. 2 Denah Lokasi Wisata Pasujudan Sunan Bonang.....	79
Gambar 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Bonang (Jiwa).....	80
Gambar 3. 4 Sarana Peribadatan	82
Gambar 3. 5 Makam Putri Cempo	82
Gambar 3. 6 Juran Pancing	83
Gambar 3. 7 Pengelolaan dan Kelembagaan Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang.....	84
Gambar 3. 8 Sarana Peribadatan	85
Gambar 3. 9 Akomodasi	85
Gambar 3. 10 Tempat Parkir.....	86
Gambar 3. 11 Warung dan toko	86
Gambar 3. 12 Toilet	87
Gambar 3. 13 Loket	87
Gambar 3. 14 Pendopo.....	87
Gambar 3. 15 Prasarana Jalan.....	88
Gambar 3. 16 Jaringan Drainase.....	88
Gambar 3. 17 Jaringan Listrik	88
Gambar 3. 18 Jaringan Persampahan.....	89
Gambar 4. 1 Sarana Warung Makan di Pasujudan Sunan Bonang.....	93
Gambar 4. 2 Sarana Penginapan atau Akomodasi di Pasujudan Sunan Bonang	95
Gambar 4. 3 Sarana Atraksi Wisata di Pasujudan Sunan Bonang	97
Gambar 4. 4 Sarana Peribadatan di Pasujudan Sunan Bonang	99
Gambar 4. 5 Sarana Toilet di Pasujudan Sunan Bonang	100
Gambar 4. 6 Tempat Parkir di Pasujudan Sunan Bonang.....	103
Gambar 4. 7 Toko Oleh - Oleh di Pasujudan Sunan Bonang.....	104
Gambar 4. 8 Pendopo di Pasujudan Sunan Bonang.....	106
Gambar 4. 9 Gazebo di Pasujudan Sunan Bonang.....	107
Gambar 4. 10 Tempat Wudhu di Pasujudan Sunan Bonang.....	109
Gambar 4. 11 Jaringan Jalan di Pasujudan Sunan Bonang	112
Gambar 4. 12 Jaringan Listrik di Pasujudan Sunan Bonang.....	114
Gambar 4. 13 Jaringan Persampahan di Pasujudan Sunan Bonang	117
Gambar 4. 14 Jaringan Air Bersih di Pasujudan Sunan Bonang.....	119

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Penilaian Kondisi Warung Makan	93
Diagram 4. 2 Penilaian Kondisi Akomodasi / Penginapan	95
Diagram 4. 3 Penilaian Kondisi Atraksi Wisata	96
Diagram 4. 4 Penilaian Kondisi Sarana Peribadatan	98
Diagram 4. 5 Penilaian Kondisi Toilet.....	100
Diagram 4. 6 Penilaian Kondisi Tempat Parkir	102
Diagram 4. 7 Penilaian Kondisi Toko Oleh-oleh.....	104
Diagram 4. 8 Penilaian Kondisi Pendopo	105
Diagram 4. 9 Penilaian Kondisi Gazebo	107
Diagram 4. 10 Penilaian Kondisi Tempat Wudhu	109
Diagram 4. 11 Penilaian Kondisi jaringan Jalan	112
Diagram 4. 12 Penilaian Kondisi jaringan Listrik	113
Diagram 4. 13 Penilaian Kondisi jaringan Telekomunikasi	115
Diagram 4. 14 Penilaian Kondisi jaringan Persampahan.....	116
Diagram 4. 15 Penilaian Kondisi jaringan Air Bersih	118
Diagram 4. 16 Penilaian Reliabilitas atau reability.....	120
Diagram 4. 17 Penilaian Bukti Langsung atau Tangibles.....	121
Diagram 4. 18 Penilaian Jaminan atau Assurance	123
Diagram 4. 19 Penilaian Empati atau empathy	124
Diagram 4. 20 Penilaian Daya tanggap atau responsiveness	125
Diagram 4. 21 Penilaian Kondisi Penginapan Berdasarkan Gender	131
Diagram 4. 1 Penilaian Kondisi Peribadatan Berdasarkan Gender.....	132
Diagram 4. 23 Penilaian Kondisi Toilet Berdasarkan Gender.....	133
Diagram 4. 24 Penilaian Kondisi Wudhu Berdasarkan Gender.....	135
Diagram 4. 21 Temuan Studi	136



BAB I PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata menurut (Suwantoro, 2004) ialah suatu aktivitas perjalanan oleh sekelompok orang maupun perjalanan individu yang bersifat sementara waktu dari tempat ke tempat lain yang mempunyai maksud untuk bertamasya, mendapatkan ketenangan jiwa, mendapatkan kenikmatan serta kepuasan tersendiri dan lain-lain. Pariwisata merupakan salah satu sector yang mempunyai daya tarik yang cukup besar, sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan perekonomian disuatu daerah, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat didaerah tersebut dan dapat meningkatkan pembangunan nasional.

Indonesia Negara kepulauan terbesar yang mempunyai ribuan pulau membuat tempat wisata yang ada disetiap tempat pun beragam, salah satunya yaitu tempat wisata yang berada di Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang ialah Kabupaten yang memiliki keindahan alam yang cukup melimpah dan memiliki daya tarik yang sangat besar. Berbagai macam pariwisata yang ada di Kabupaten Rembang meliputi wisata bahari, wisata agro, wisata budaya dan wisata religi. Setiap wisatawan mempunyai persepsi dan karakteristik yang berbeda-beda, sering perkembangan zaman maka tuntunan wisatawan akan terus bervariasi. Dengan adanya perkembangan tersebut maka diperlukannya peningkatan kualitas pelayan yang lebih baik lagi.

Menurut (Hutasoit, Sawitri, & Rahman, 2021) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di suatu tempat wisata sangat mempengaruhi kepuasan untuk wisatawan. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang paling penting dalam pengembangan pariwisata. Sarana prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan, dengan adanya sarana dan prasarana juga dapat menjadikan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik akan berdampak pada minat wisata untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Desa bonang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Desa Bonang memiliki benda dan bangunan cagar budaya yang menjadikan suatu ciri khas tersendiri pada desa Bonang tersebut.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031 menjelaskan bahwa Pasujudan Sunan Bonang masuk ke dalam Kawasan Cagar Budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan cagar budaya menurut Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2010 adalah warisan

budaya yang sifatnya kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031, Pasujudan Sunan Bonang harus dijaga agar menjadi kawasan cagar budaya dengan mengembangkan sarana dan prasarana kawasan maupun lingkungan sekitar.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031 Pasujudan Sunan Bonang termasuk ke dalam wilayah pengembangan wisata budaya yang bertujuan guna mewujudkan kesadaran masyarakat untuk melestraikan kebudayaan. Lokasi Pasujudan Sunan Bonang yang sangat strategis yang berada di jalan pantura yang berbatasan dengan laut Jawa, maka dapat menjadikan lokasi tersebut memiliki potensi baik dari aspek keindahan alam maupun dari aspek perekonomian. Berdasarkan observasi lapangan di Pasujudan Sunan Bonang terdapat sarana dan prasarana yang cukup lengkap, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti terdapat di beberapa titik jalan rusak menuju ke objek, minimnya jumlah tempat sampah, lahan parkir yang kurang luas, minimnya jumlah penerangan jalan menuju objek wisata, kondisi penginapan yang buruk, toko oleh-oleh yang berkondisi buruk, gazebo berkondisi buruk. Untuk melakukan analisis kebutuhan prasarana dan sarana peneliti menggunakan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor 3 tahun 2022 dengan mengkomparasi standar minimal berdasarkan peraturan tersebut dengan pengamatan oleh peneliti dan menanyakan kondisi menggunakan kuesioner kepada wisatawan untuk melihat kebutuhan prasarana dan sarana berdasarkan pendapat wisatawan.

Dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka hal tersebut menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031 menjelaskan bahwa Pasujudan Sunan Bonang masuk ke dalam Kawasan Cagar Budaya dan ilmu pengetahuan. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031 Pasujudan Sunan Bonang termasuk ke dalam wilayah pengembangan wisata budaya sehingga sarana dan Pasujudan

Sunan Bonang harus memadahi, namun pada saat observasi lapangan sarana dan prasarana kurang memadahi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas “Bagaimana kebutuhan prasarana dan sarana di objek wisata religi Pasujudan Sunan Bonang berdasarkan Preferensi wisatawan”

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan prasarana dan sarana objek wisata religi pasujudan Sunan Bonang berdasarkan Preferensi wisatawan

1.3.2.Sasaran

Sasaran merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi prasarana dan sarana yang ada di objek wisata religi pasujudan Sunan Bonang berdasarkan Preferensi wisatawan
2. Menganalisis kualitas pelayanan yang ada di objek wisata reigi pasujudan Sunan Bonang berdasarkan Preferensi wisatawan
3. Menganalisis kebutuhan prasarana dan sarana yang ada di objek wisata religi pasujudan Sunan Bonang berdasarkan Preferensi wisatawan

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi serta memberi masukan kepada Yayasan Pasujudan Sunan Bonang dalam mengembangkan sarana prasarana wisata religi. kemudian untuk pemerintah daerah, diharapkan dapat memberi masukan guna menangani permasalahan yang ada. Sehingga dapat memperbaiki sarana dan prasarana sebagai upaya mendukung pariwisata daerah.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Kebutuhan sarana dan Prasarana di wisata religi. kemudian juga diharapkan juga memberikan manfaat terhadap penelitian yang membahas masalah serupa sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang lebih kreatif.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup subtansi yang digunakan dan membatasi pada materi yang akan difokuskan pada pembahasan penelitian ini mencakup: membahas kebutuhan prasarana dan sarana di objek wisata religi Pasujudan Sunan Bonang

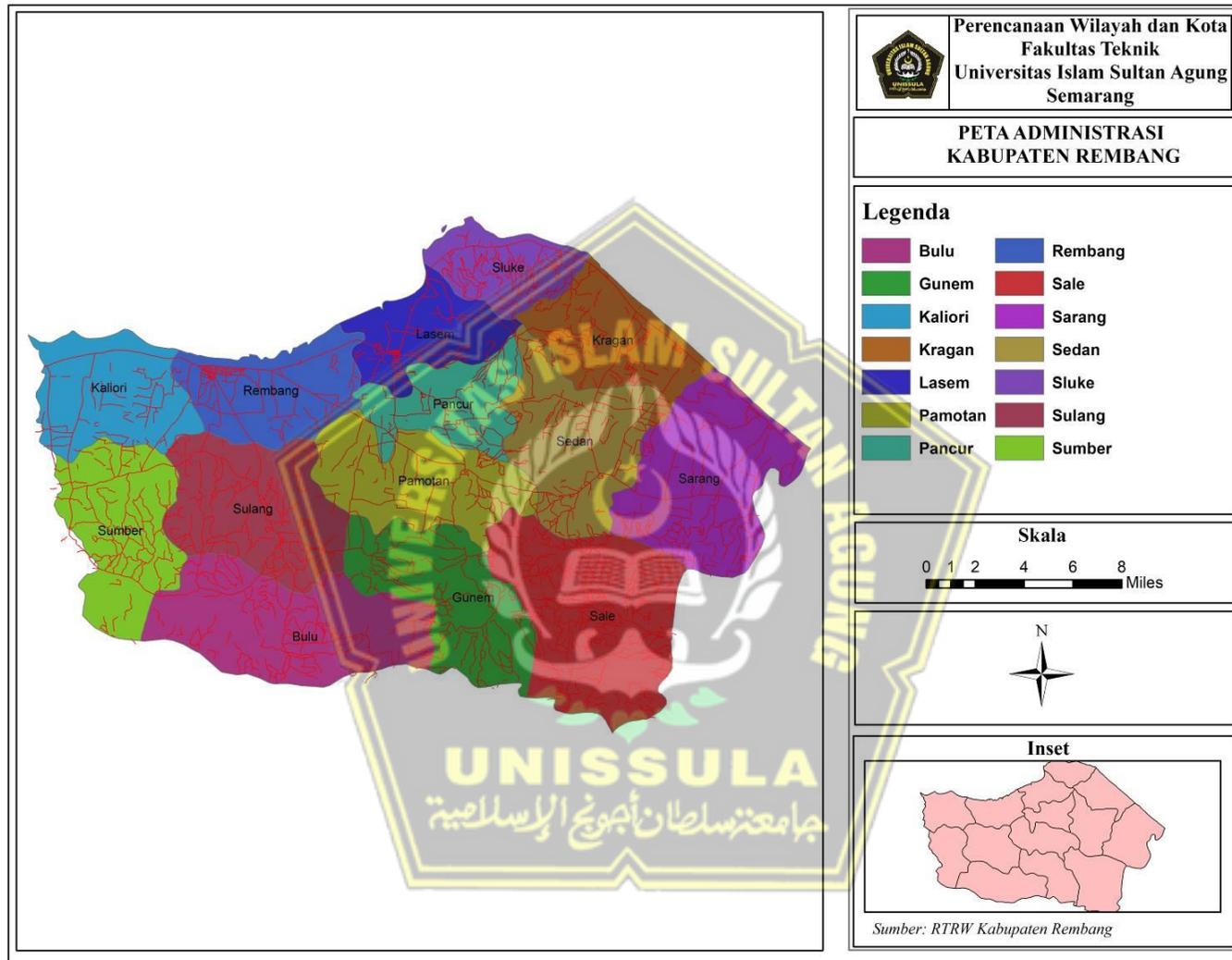
1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam

pembahasan yaitu pada Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Batas administrasi wilayah Desa Bonang adalah sebagai berikut :

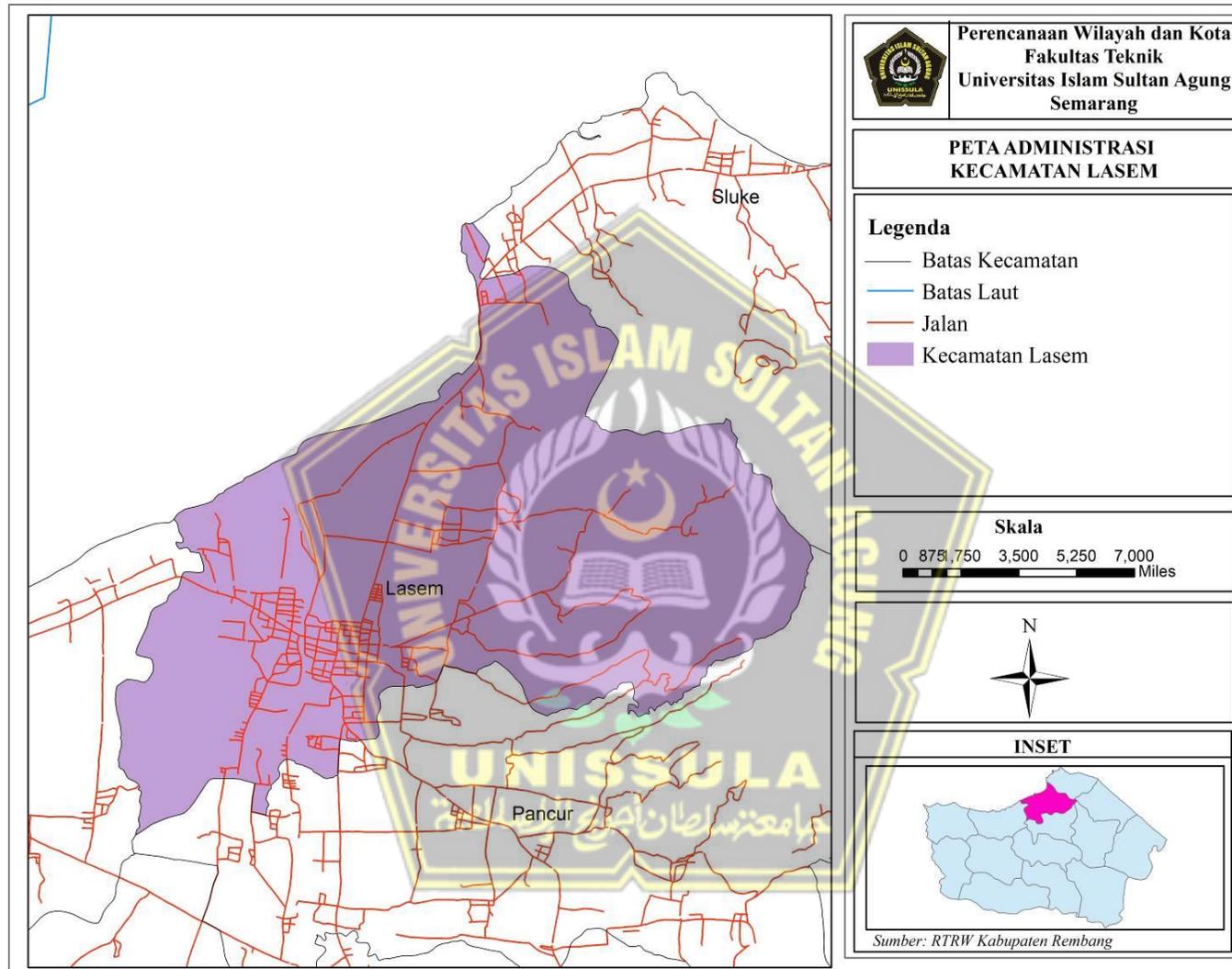
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Sriombo
- Sebelah Timur : Desa Binangung
- Sebelah Barat : Desa Tasiksono





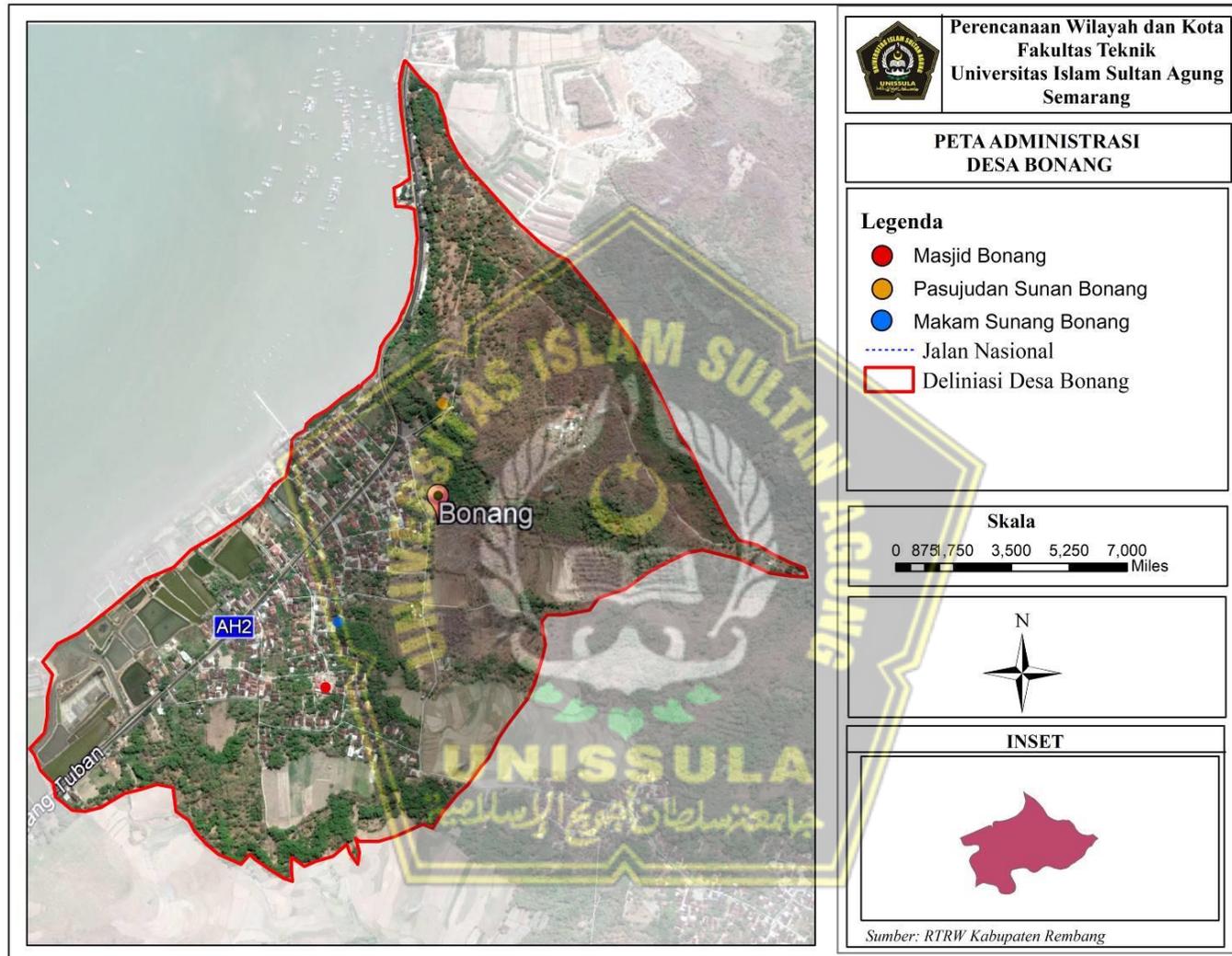
Gambar 1. 1. Administrasi Kabupaten Rembang

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031



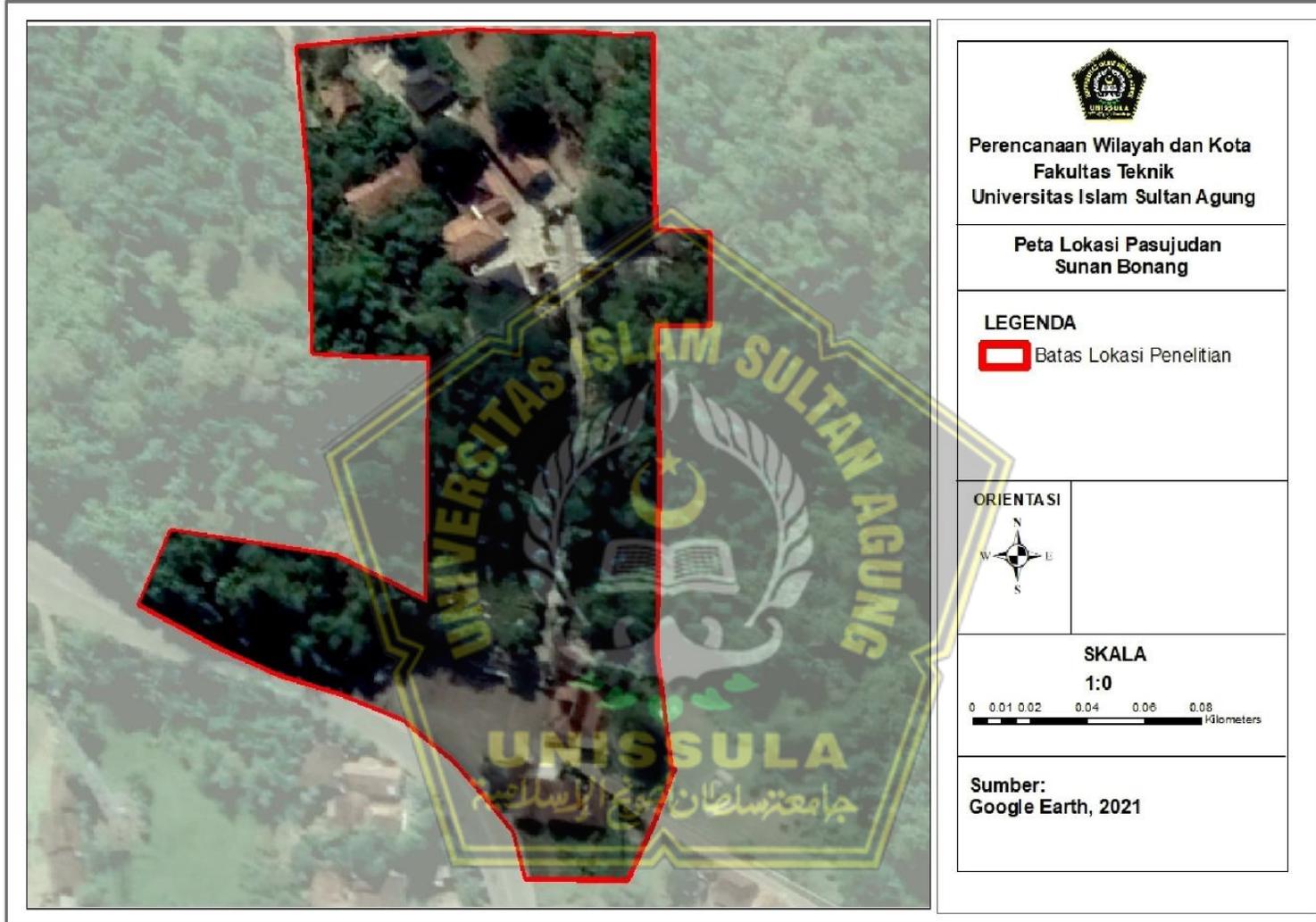
Gambar 1. 2 Administrasi Kecamatan Lasem

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031



Gambar 1. 3 Administrasi Desa Bonang

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031



Gambar 1. 4 Administrasi Desa Bonang

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031

1.6. Keaslian Penulis

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Fokus Penelitian								
1.	I Gede Arya Sumarabawa, I Gede Astra Wesnawa dan Ida Bagus Made Astawa	Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem	Desa Prasi, Kecamatan Karangasem, 2013	Jurnal Geografi 2013, volume 3 nomor 3	Deskriptif Kualitatif	(1) mengetahui potensi yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih, (2) mengetahui ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih, (3) mengetahui persepsi wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Pasir Putih, dan (4) mengetahui pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi.	(1) potensi yang ada di Pantai Pasir Putih di dominasi oleh panorama alam serta keindahan bawah lautnya, (2) ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang ada masih kurang, khususnya pada ketersediaan jalan, transportasi umum serta penginapan seperti hotel, (3) secara umum persepsi wisatawan mengungkapkan potensi yang sangat menarik, tetapi ketersediaan akses serta sarana dan prasarananya masih kurang mendukung, dan (4) untuk pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih dikelola sepenuhnya oleh Desa Adat Prasi, dari penataan lokasi wisata hingga pengelolaan pendapatan yang di peroleh objek wisata	(I Gede Arya Sumarabawa, 2013)

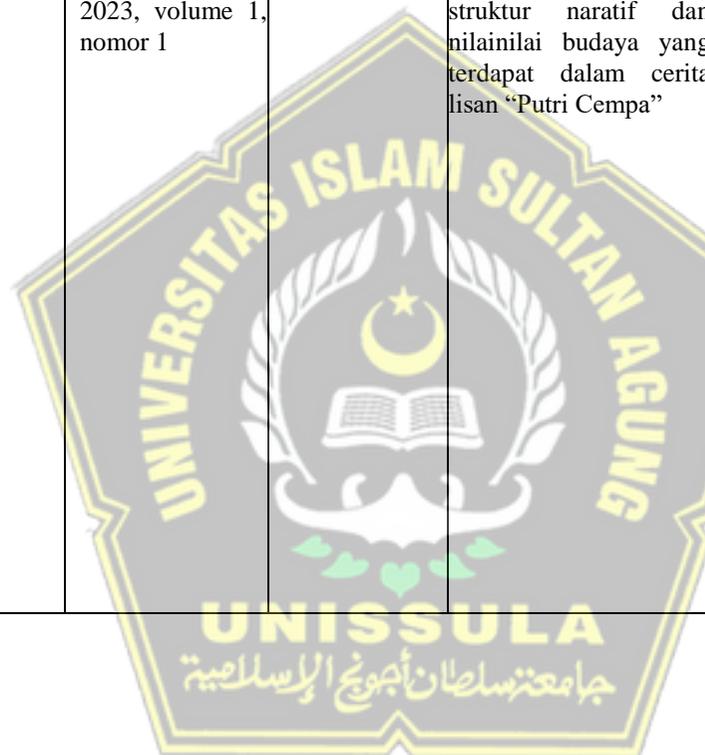
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
2.	Irma Herlina Wa , Cynthia. E. V. Wuisang& Suryadi Supardjo	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat	Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat, 2015	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Tahun 2015, Volume 3, Nomor 3	Kuantitatif	Mengidentifikasi prasarana dan sarana apa saja yang ada di Kawasan Wisata Danau Uter, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat dan Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Danau Uter, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana dan sarana yang ada dilokasi pariwisata Danau Uter masih sangat kurang memadai.Oleh sebab itu lebih memberikan perhatian terhadap kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata yang ada di kawasan Danau Uter.	(Irma Herlina Wa, 2015)
3.	Irma Herlina Way , Cynthia. E. V. Wuisang& Suryadi Supardjo	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat	Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat	Jurnal PWK, 2017, Volume 3 nomor 3	Kuantitatif	Mengidentifikasi prasarana dan sarana apa saja yang ada di Kawasan Wisata Danau Uter, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat dan Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Danau Uter, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana dan sarana yang ada dilokasi pariwisata Danau Uter masih sangat kurang memadai.Oleh sebab itu lebih memberikan perhatian terhadap kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata yang ada di kawasan Danau Uter.	(Irma Herlina Way, 2017)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
4.	Fitri Humagi , Ingerid L. Moniaga & Ir. Rachmat Prijadi	Identifikasi Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Kab. Bolaang, 2021	Jurnal Pwk tahun 2021, volume 8 nomer 2	Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini ialah mengkaji tentang ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu sebagai acuan terhadap pemerintah untuk penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)	(Fitri Humagi, 2021)
5.	Adkhiya Fikril Imanah	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong	Desa Sitoluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati	Jurnal Prosiding 2019	Kuantitatif	Mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata jollong	Aksesibilitas belum meemenuhi kebutuhan sehingga masih perlu perbaiki, lahan parkir sudah mencukupi, air bersih sudah tersedia.	(imanah, 2019)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
6.	RR. Sophia Ratna Haryati	Asimilasi arsitektur Di lasem jawa Tengah	Lasem, Jateng	jurnal Arsitek tahun 2019, volume 1 nomor 1	Kualitatif	Untuk mengetahui akulturasi elemen elemen arsitektural yang terjadi di Lasem	Ragam akulturasi arsitektur yang ada menggambarkan percampuran dari langgam arsitektur yang terekspresi melalui pelingkup bangunan, yakni: pada bagian kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (lantai/alas) bangunan beserta ruang yang dibentuknya secara berkesinambungan dan berkaitan antara satu dengan lainnya. Ragam akulturasi arsitektur ini pada akhirnya menampilkan keindahan berdasarkan susunan pelingkupnya.	(Haryati, 2019)
7	Wahyu A. Wicaksono dan Hertiar Idajati	Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi	Makam sunan Bonang	Jurnal Teknik, tahun 2019, volume 8, nomor 2	Kualitatif	Untuk mendapatkan karakteristik Makam Sunan Bonang yang merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tuban. Dari karakteristik tersebut, dapat diketahui apakah Makam Sunan Bonang telah memenuhi tiap komponen dari wisata religi	Karakteristik wisata religi dapat dilihat dengan melakukan survey primer maupun survey sekunder terhadap kondisi eksisting tiap wisata religi. Dalam melakukan survey perlu diketahui variabel yang terdapat di Wisata Religi. Berdasarkan hasil identifikasi dari Makam Bejagung Kidul didapatkan Karakteristik Wisata sebagai berikut : 1. Daya Tarik Wisata Budaya/Sejarah di Makam Sunan Bonang berupa : a. Ziarah makam untuk mengenang jasa Sunan Bonang b. Sejarah Sunan Bonang dalam menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa c. Acara tahunan Haul Sunan Bonang yang diadakan tiap bulan Muharram atau bulan Suro (Idajati, 2019)	(Idajati, 2019)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
8	Rizki Nurul Nugraha, Franika Br Manjorang	Kajian kelengkapan fasilitas, sarana, dan prasarana terhadap Kepuasan wisatawan di destinasi wisata museum di tengah kebun	Jakarta, 2022	Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 2022 Volume 4 nomor 6	Kuantitatif	untuk mengetahui kajian kelengkapan Fasilitas, sarana dan prasaran yang ada di museum tersebut	Fasilitas di museum berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan yang datang dan semakin di tingkatkannya fasilitas yang ada untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Sarana di museum berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan yang datang dan semakin di tingkatkannya sarana yang ada untuk menarik wisatawan yang berkunjung	(Rizki Nurul Nugraha, 2022)
9	Mega Putri Wulandari, Isnita Fitriya Agustina	Infrastructure Facilities in Tourism Village Management	Jawa timur, 2022	Journal of Cultural and Community Development, Tahun 2022, volume 11, nomor	Kualitatif	untuk mendapat data, dimana penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya	Sarana prasara dalam pengelolaan desa wisata tentunya dapat dilihat dalam seberapa besar masyarakat desa terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan wisata besar agro edukasi dengan melibatkan kelompok tani dan para aparatur desa serta lembaga BUMDes. Perlunya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam segi musyawarah mufakat, keterlibatan dalam penyusunan kepanitiaan pembentukan serta penetapan menjadi anggota tim pengelola desa wisata.	(Mega Putri Wulandari, 2022)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
10.	Nazal Syahrul Afdoliaa,, Mohammad Kanzunudin	CERITA LISAN PUTRI CEMPA DALAM KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI KEARIFAN LOKAL DI DESA BONANG	Desa Bonang, 2023	Jurnal ilmiah sastra tahun 2023, volume 1, nomor 1	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita lisan "Putri Cempa"	Pada masa abad ke-15 Kerajaan Majapahit diperintah oleh seorang raja yang mempunyai istri dan selir-selir yang cantik salah satunya bernama Putri Indrawati. 2.) Putri Indrawati berasal dari negeri Cempa (Cina) merupakan salah satu istri dari Raja Brawijaya V yang memegang kekuasaan di Kerajaan Majapahit. 3.) Dalam perjalanan hidup Putri Indrawati atau yang dikenal dengan Putri Cempa yang berasal dari negeri Cempa hatinya senang dan susah. 4.) Putri Cempa hatinya senang karena semua kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi dan tidak pernah kekurangan apapun. Namun Putri Cempa sangat sedih setelah mengandung anak dari Brawijaya V, ia diserahkan oleh Brawijaya V kepada Bupati Arya Damar yang tinggal di Palembang untuk dijadikan istrinya	(Nazal Syahrul Afdoliaa, 2023)



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal, Tahun, Volume, Nomor, dan Penerbit	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
10	Nur Fitriyah, Bambang Argo Wibowo, Imam Triarso	Analisis peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan Keluarga di kecamatan lasem kabupaten rembang	Lasem, Rembang	Jurnal perikanan Tahun 2020, volume 9 nomor	Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi,	Sebagian wanita nelayan di Kecamatan Lasem memiliki pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Dari 41 orang responden 5 diantaranya melakukan pekerjaan ganda untuk menambah penghasilan. Responden yang melakukan pekerjaan ganda antara lain 3 wanita nelayan yang menjadi buruh pengupas rajungan dan juga sebagai pengraju jaring, kemudian responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai Guru TK yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengraju jaring setelah selesai mengajar, dan responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang sembako yang juga memiliki warung kopi serta disela-sela menjaga toko melakukan pekerjaan sebagai pengraju jaring.	(Nur Fitriyah, 2020)

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022



Berikut ini ialah kesimpulan dari tabel keaslian penulis diatas berdasarkan focus penelitian dan kesamaan lokasi yang akan diteliti. Berdasarkan focus penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan prasarana dan sarana di obejk wisata religi pasujudan sunan bonang di desa bonang, kec. lasem, kab. rembang berdasarkan preferensi wisatawan” ini adalah penelitian Adkhyia Fikril Imaniah, (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong”. Selain itu, terdapat kesimpulan keaslian penulis berdasarkan focus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian

Perbedaan	Adkhyia Fikril Imaniah, (2019)	Mia Kurnia Dewi
Judul	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong	Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec. Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan
Lokasi	Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati	Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
Metode	Kuantitatif	Kuantitatif

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

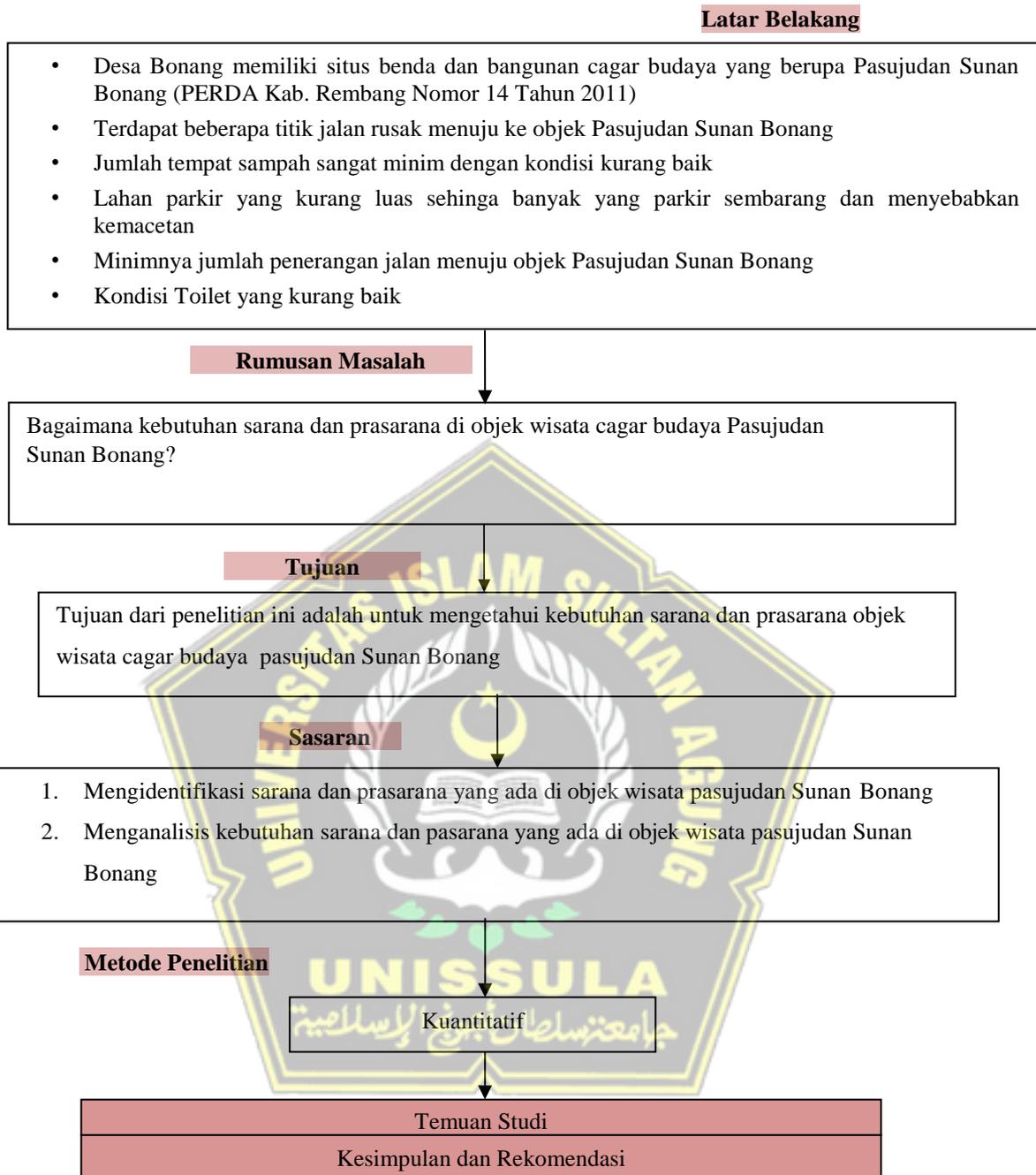
Sedangkan untuk lokus penelitian sebelumnya yang berada di Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang oleh Saidatullaelyah, (2016) yang berjudul “Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokus dapat dilihat padaa gambar dibawah ini:

Tabel 1. 3 Lokus Penelitian

Perbedaan	Saidatullaelyah, (2016)	Mia Kurnia Dewi
Judul	Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)	Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec. Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan
Lokasi	Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Rembang	Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Rembang
metodologi	Kualitatif	Kualitatif

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

1.7. Kerangka Pikir



Gambar 1. 5 Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022

1.8. Metodologi penelitian

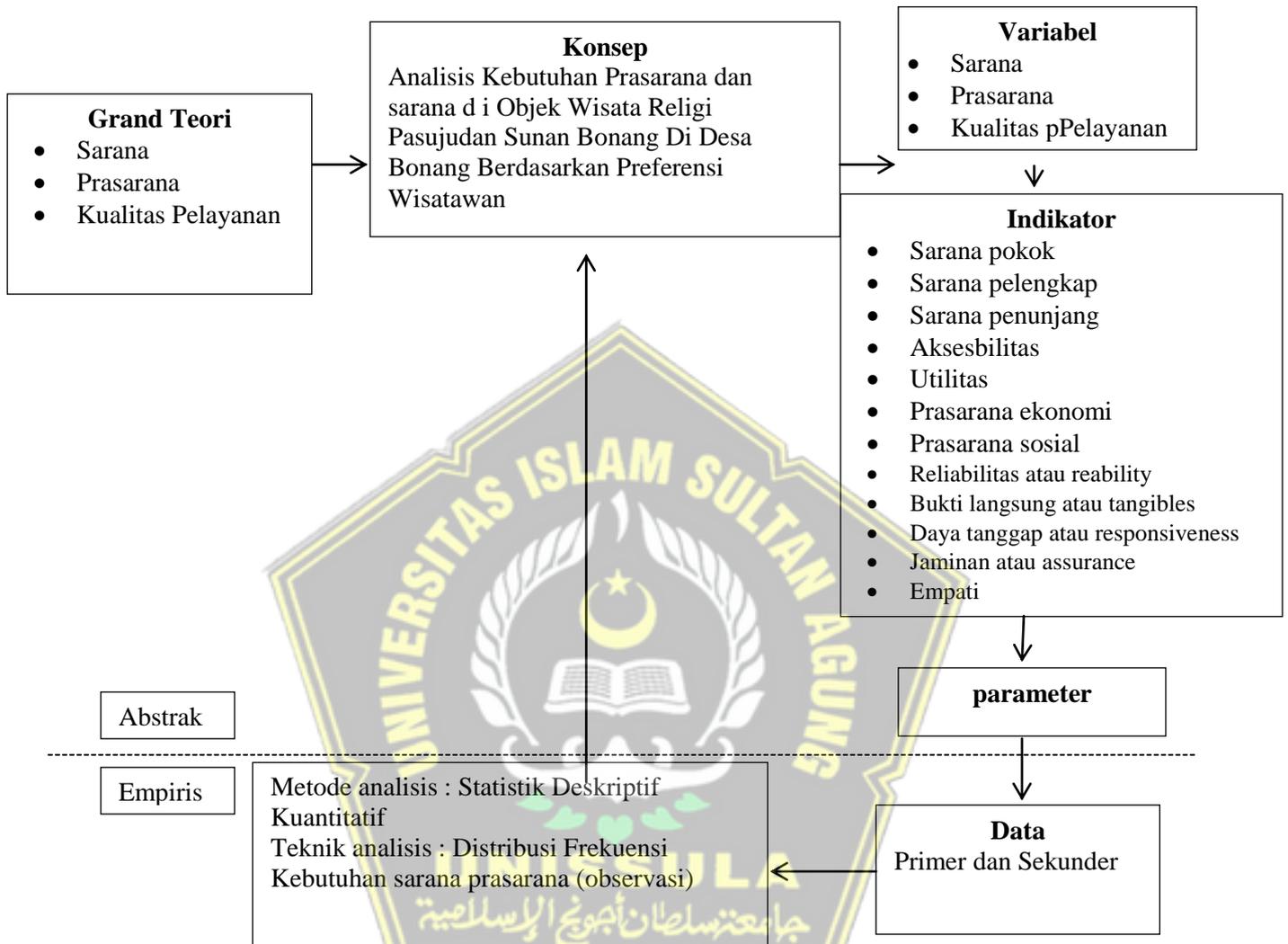
Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi “Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec.Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan” yaitu metode penelitian deduktif kuantitatif berdasarkan pradigma rasionalistik yang disampaikan secara deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana di objek wisata cagar budaya pasujudan Sunan Bonang.

Pendekatan penelitian yang bersifat deduktif dengan cara pendekatan secara teoritis sebagai langkah untuk mengkonfirmasi melalui hipotesis atau dugaan sementara yang sudah dilakukan observasi sebelumnya (Hermawan, 2018). Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada data yang dapat diukur secara objektif, serta mempunyai tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti dan cermat mengenai arti yang terkandung dibalik angka-angka dalam lingkup lebih luas.

Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistic yang dilakukan melalui konseptualisasi teoritik dan studi literature sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moloeng, 1989: 27). Pada pendekatan rasionalistik dapat dinalar oleh akal manusia dan realitas social dipandang sebagaimana dipahami oleh peneliti berdasarkan teori- teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti atau data empirik.

Untuk melakukan analisis kebutuhan prasarana dan sarana peneliti menggunakan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor 3 tahun 2022 dengan mengkomparasi standar minimal berdasarkan peraturan tersebut dengan pengamatan oleh peneliti dan menanyakan kondisi menggunakan kuesioner kepada wisatawan untuk melihat kebutuhan prasarana dan sarana berdasarkan pendapat wisatawan.

Data empiri yang digunakan dalam penelitian ini sarana dan prasarana objek wisata cagar budaya yang berada di Desa Bonang Lasem. Kemudian hasil tinjauan pustaka yang berkaitan dengan sarana prasarana objek wisata religi dijadikan sebagai dasar penelitian dalam merumuskan variabel-variabel penelitian.



Gambar 1. 6 Desain Penelitian
sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2022

1.9. Metode Pelaksanaan Studi

1.9.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dari penelitian ini terdapat beberapa langkah yang telah disiapkan sebelumnya, berikut ini merupakan tahap persiapan yang akan dilaksanakan:

1. Penentuan latar belakang, penentuan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian
 Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec.Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan. Selanjutnya tujuan dan sasaran yang dirumuskan pada penelitian ini berfungsi

untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Pemilihan lokasi studi

Pada saat menentukan lokasi penelitian didasari oleh beberapa faktor yaitu berdasarkan keterjangkauan lokasi dari peneliti, permasalahan yang diangkat, serta ketersediaan referensi berbagai literature. Penelitian ini berlokasi di desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.

3. Kajian teori atau studi literature

Kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini ialah kajian teori kebutuhan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.

4. Pengumpulan data penelitian

Data yang biasa dibutuhkan ialah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi lapangan atau pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari studi literature, ataupun data yang diberikan oleh instansi/dinas yang berkaitan dengan penelitian dan bisa juga dari peraturan perundang-undangan yang terkait.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.9.2. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Metode pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data. Tahapan pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Beberapa tahapan pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer didapatkan melalui sumber data pertama yang berada dilokasi penelitian, berikut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data primer:

1. Wawancara

Melakukan wawancara kepada responden/narasumber dengan cara bertanya sesuai dengan form pertanyaan yang telah dibuat, responden merupakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata cagar budaya Pasujudan Sunan Bonang

2. Observasi

Melakukan kegiatan observasi atau pengamatan dilapangan untuk mengumpulkan data baik fisik maupun non fisik. Observasi dilakukan guna mendapatkan data kondisi dan kebutuhan sarana prasarana di objek wisata cagar budaya Pasujudan Sunan Bonang. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kondisi serta kebutuhan sarana pokok, sarana pelengkap, aksesibilitas, utilitas, prasarana ekonomi, dan prasarana social. Observasi pada penelitian ini diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diamati. Selanjutnya membuat lembar observasi agar memudahkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian observer sebagai peneliti mengamati dan mencatat kondisi dan kebutuhan sarana prasarana objek wisata cagar budaya Pasujudan Sunan Bonang yang diperoleh dilapangan.

3. Teknik Sampling (Pengambilan Sampel)

Teknik sampling ialah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk pengambilan sampel pada penelitian berjudul “Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec.Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan” dalam menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan jenis accidental sampling. Penggunaan accidental sampling dipilih dikarenakan wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata tidak menetap dalam jangka waktu yang lama. Responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah wisatawan yang berkunjung di Pasujudan Sunan Bonang. Berikut merupakan kategori responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. 4 Kategori Umur Responden

Kategori	Umur	Persentase
Remaja	15 – 21	20%
Dewasa	22 – 59	30%
Lansia	>60	50%

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Tabel 1. 5 Waktu Penyebaran kuesioner

No	Waktu	Hari
1	09.00 – 14.00 WIB	Kamis
2	09.00 – 14.00 WIB	Jumat
3	09.00 – 14.00 WIB	Sabtu
4	09.00 – 14.00 WIB	Minggu

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Diobjek wisata Pasujudan Sunan Bonang memiliki wisatawan yang berkunjung sebesar 2.885 jiwa. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

s : Jumlah Sampel

N: Besar Populasi

e : Eror 5% atau 0,05

$$S = \frac{2.885}{1 + (2.885 \cdot 0.0025)}$$

$$S = \frac{2.885}{8.2}$$

$$S = 352 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin mendapatkan hasil sampel sebesar 352 sampel.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto maupun video yang berguna untuk membantu peneliti dalam mengingat apa saja yang sudah ditemukan pada saat observasi lapangan serta memberikan gambaran lokasi pada pembaca.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari memahami dokumen melalui instansi/dinas yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik yang dilakukan berguna untuk mendapatkan data-data sekunder yang berupa dokumen, dokumen tersebut berkaitan dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di objek wisata religi Pasujudan Sunan Bonang.

c. Kebutuhan data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari observasi langsung pada lokasi studi, data sekunder ialah data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan dari pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

Tabel 1. 6 Kebutuhan Data

Indikator	Kebutuhan data	Jenis data	Sumber
-----------	----------------	------------	--------

Indikator	Kebutuhan data	Jenis data	Sumber
Sarana pokok	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sarana - Jenis sarana <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan perjalanan • Rumah makan • Akomodasi • Perusahaan transportasi - Kondisi dan permasalahan sarana pokok 	Data Primer	Observasi
Sarana pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sarana - Jenis sarana <ul style="list-style-type: none"> • Sarana Peribadatan • Toilet • Parkir • Sarana ekonomi • Aula • Pendopo/gazebo • Kondisi dan permasalahan sarana pokok 	Data Primer	Observasi
Sarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sarana - Kondisi sarana dan permasalahan 	Data Primer	Observasi
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jaringan aksesibilitas 	Data Primer	Observasi
Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jaringan <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan listrik • Toilet • Ketersediaan air bersih • Ketersediaan air minum • Mushola/masjid 	Data Primer	Observasi
Prasarana ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jaringan <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan komunikasi • Jaringan pengangkutan • Sistem perbankan 	Data Primer	Observasi
Prasarana social	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jaringan <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan keamanan • Pelayanan kesehatan • Petugas yang langsung menangani wisatawan 	Data Primer	Observasi

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

1.9.1. Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

a. Teknik pengolahan data

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data ialah melakukan pengolahan data primer dan sekunder dari yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Data yang diperoleh maka akan dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Teknik

pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini ialah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian data

Pengklasifikasian data ialah dengan menggolongkan aneka ragam jawaban tersebut ke dalam beberapa katagori yang jumlahnya lebih terbatas.

2. Pengkodean data

Usaha untuk mengklasifikasikan jawaban yang diperoleh dari responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Bila analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah berupa angka, sehingga angka tersebut berlaku sebagai skala pengukuran yang disebut skor.

3. Tabulasi Data

Tabulasi ialah tindakan yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori.

1.9.2. Teknik Penyajian Data

1. Deskriptif menurut Sugiyono (2015) statistic deskriptif ialah cara analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari hasil kuisioner/wawancara dan observasi yang bersifat tidak terukur.
2. Foto ialah bentuk penyajian data berupa tampilan gambar dari hasil survey objek secara eksisting.

1.10. Tahap Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec.Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan” yaitu analisis statistik deskriptif.

1. Statistik deskriptif ialah statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan serta menggambarkan kondisi dan kebutuhan sarana prasarana di objek wisata cagar budaya Pasujudan Sunan Bonang dengan ketentuan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata .
2. Pada peneltian ini menggunakan skala pengukuran skala likert sebagai acuan untuk menentukan skor penilaian. Skala likert ialah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang sebuah fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Berikut merupakan langkah dalam perhitungan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini peneliti yang digunakan yaitu dari 1-5

untuk menilai kebutuhan dan kondisi sarana dan prasarana wisata religi Pasujudan Sunan Bonang.

Tabel 1. 7 Penentuan Skor Jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Amat Baik	5

Sumber : Sugiyono, 2016

1.11. Uji Validitas

Uji validasi/validitas digunakan untuk meunjukkan tingkat validitas atau kesalahan instrument penelitian (Yusup, 2018). Uji validitas dilakukan untuk menentukan valid/layak atau tidaknya suatu pertanyaan dengan mengukur kuesioner/pertanyaan tersebut. Ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan yang sudah disusun dapat dipahami calon responden atau tidak jika r hitung hasilnya lebih besar daripada r tabel/item maka dapat dikatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Berdasarkan pengujian menggunakan spss pada instrumen penelitian ini, dengan jumlah N = 40 dan tingkat signifikansi 5% ddan dk = n-2 maka r_{tabel} sebesar 0,2638 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 hasil Uji Validitas

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.515**	0,2638	VALID
2	.350**	0,2638	VALID
3	.579**	0,2638	VALID

4	.375**	0,2638	VALID
5	.278**	0,2638	VALID
6	.254**	0,2638	VALID
7	.313**	0,2638	VALID
8	.548**	0,2638	VALID
9	.345**	0,2638	VALID
10	.492**	0,2638	VALID
11	.589**	0,2638	VALID
12	.230**	0,2638	VALID
13	.480**	0,2638	VALID
14	.429**	0,2638	VALID
15	.369**	0,2638	VALID
16	.501**	0,2638	VALID
17	.281**	0,2638	VALID
18	.579**	0,2638	VALID
19	.375**	0,2638	VALID
20	.278**	0,2638	VALID

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.12. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran yang diperoleh tetap konsisten atau tidak jika dilakukan pengukuran kembali dengan alat ukur yang sama (Yusup, 2018). Uji reabilitas dilakukan dengan menguji pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk melihat dan mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan responden untuk melihat dan mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden konsisten atau tidak. Penguji menggunakan Alpha Cronbach dengan ketentuan nilai Alpha Cronbach $>0,6$ maka instrument/kuesioner tersebut dapat dikatakan reliable (Anwar, 2012).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas Item Pertanyaan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.737	20

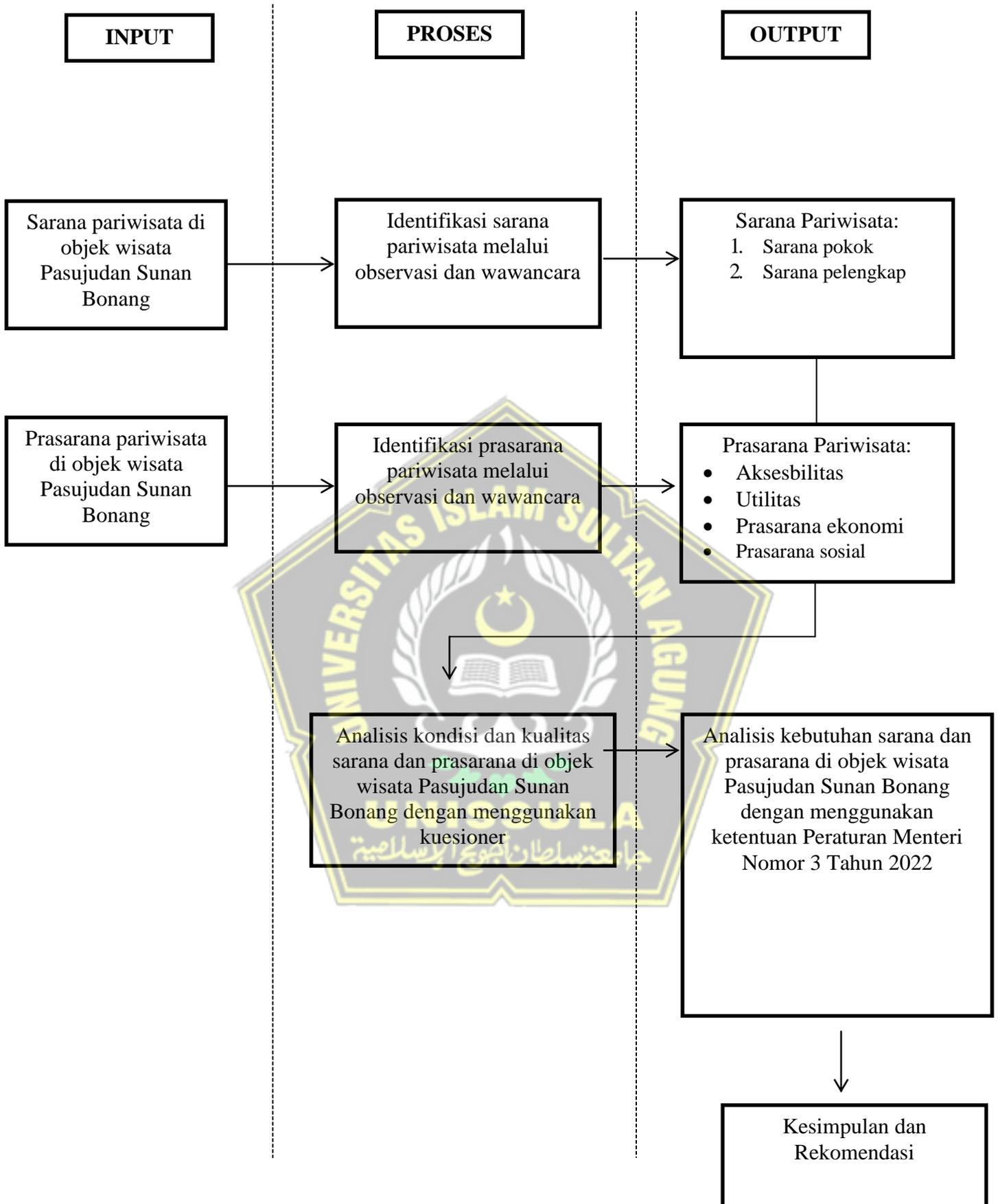
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil koefisien Cronbach's Alpha sebesar .729 maka instrument penelitian ini reliabel.

- Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,60$ maka reliabel
- Jika nilai Cronbach's Alpha $<0,60$ maka reliabel

Untuk melakukan uji validitas dan reabilitas memerlukan jumlah responden minimal 30 orang. Alat ukur tersebut dinyatakan sah dan reliable jila memperoleh r hitung lebih dari 1 atau sama dengan 0,60.





Gambar 1. 7 Kerangka Analisis

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

1.13. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini yang digunakan untuk menyusun laporan Metode Riset untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB 1 berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI

Pada BAB II berisi kumpulan – kumpulan teori yang telah di literature reviews sesuai dengan ruang lingkup tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana objek wisata religi.

BAB III KONDISI EKSISTING PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONNANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN

Pada bab III ini berisi kondisi eksisting Prasarana dan sarana di Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang

BAB VI ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONNANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN

Pada bab IV ini berisi tentang hasil Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec.Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan, dan rekomendasi, kesimpulan menjawab tujuan dan sasaran, rekomendasi memberikan masukan-masukan.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI

2.1 Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perpindahan oleh manusia dari tempat satu ke tempat lain yang bertujuan untuk melepaskan diri dari suatu pekerjaan atau untuk mencari suasana lain (Ibrahim, 2017). Menurut definisi yang lebih luas Spillane (1985) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan dari tempat ke tempat lain yang mempunyai sifat sementara dimana aktivitas tersebut dilakukan perorang maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan, mendapatkan kepuasan, dan mendapatkan sesuatu hal yang baru. Sedangkan menurut Mr. Herman V. Schulard dalam (Prasetyo, 2015) pariwisata ialah aktivitas yang berkaitan tentang suatu perekonomian yang berhubungan dengan aktivitas masuknya orang- orang kedalam suatu objek wisata si suatu daerah tertentu.

Yoeti (2008:8) menjelaskan bahwa pariwisata harus dapat memenuhi empat kriteria , kriteria tersebut dijelaskan di bawah ini:

- a. Suatu perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan tersebut dilakukan di luar tempat tinggalnya.
- b. Tujuan perjalanan yang dilakukan hanya untuk menghibur diri atau untuk bersenang- senang tanpa mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi.
- c. Uang yang digunakan wisatawan untuk belanja dibawa dari tempat asalnya, dimana dia tinggal dan bukan diperoleh melalui usaga selama perjalanan wisata yang dilakkukannya.
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih dari itu.

Definisi kepariwisataan menjelaskan terdapat empat faktor yang harus dipenuhi dalam suatu definisi pariwisata. Faktor- faktor tersebut ialah perjalan wisata dlakukan dari tempat ke tempat lainnya, perjalanan wisata harus dikaitkan dengan tujuan wisatawan sebagai pengunjung tempat wisata tersebut (Primadany, 2017). Semua aktivitas yang berkaitan dengan masuk, tinggal dan pergerakan masyarakat asing didalam atau diluar suatu daerah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat dalam (Paradana & Hamrun, 2021) pariwisata merupakan perjalan dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki sifat sementara dan dapat dilakukan perorangan atau

berkelompok sebagai usaha keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Sihite dalam (Maharani, 2010) mengakatkan pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk sementara waktu, yang dilaksanakan dari satu lokasi ke lokasi lain, yang memiliki maksud bukan untuk berusaha, atau mencari nafkah di lokasi yang akan dikunjungi, namun semata- mata memiliki tujuan untuk menikmati aktivitas, rekreasi, bertamasya, dan untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam- macam. Berkembangnya suatu pariwisata dapat berdampak dan memberi manfaat bagi masyarakat setempat. Terdapat beberapa peran dan manfaat pariwisata yaitu:

1. Kesempatan usaha bagi masyarakat
2. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru
3. Adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan bagi Pemerintah
4. Terpeliharanya kelestarian budaya
5. Menciptakan ketertiban dan kedisiplinan
6. Mempererat persatuan dan kesatuan
7. Terpeliharanya lingkungan hidup

Kesimpulan dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata ialah suatu perjalanan yang dilakukan individu ataupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki sifat sementara dilakukan dalam jangka waktu pendek dan pelaku wisata akan kembali lagi ke tempat asalnya, dan memiliki tujuan untuk mendapatkan kesenangan, pengembangan pribadi, mempelajari keunikan wisata yang dikunjungi, mencari kesenangan bukan untuk menari nafkah.

2.1.2. Unsur- unsur Pariwisata

Spillane (1985) menjelaskan bahwa didalam pariwisata memiliki unsur- unsur pariwisata yang dibagi dalam beberapa komponen yaitu:

1. Daya tarik atau Attraction

Atraksi wisata merupakan suatu kegiatan yang diciptakan oleh manusia dapat berupa penampilan kebudayaan seperti tari- tarian, upacara adat, dan lain- lain. Atraksi wisata ialah sesuatu hal yang dapat menarik perhatian para wisatawan dengan memperlihatkan keunikan disuatu objek wisata agar wisatawan tertarik dan mengunjungi objek wisata tersebut. Wisatawan pada umumnya berwisata memiliki tujuan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan

permintaan, biasanya wisatawan tertarik pada suatu objek wisata yang mempunyai keunikan atau ciri khas tertentu. Terdapat 2 jenis attraction yaitu:

a. Atraksi situs atau Site attraction

Atraksi situs memiliki sifat permanen atau selamanya dimana lokasi tersebut menetap pada tempat tertentu

b. Event attraction

Event attraction ini merupakan suatu event yang memiliki sifat sementara dan dapat dilakukan pada objek wisata yang berbeda- beda

2. Accesibility (aksesibilitas)

Aksesibilitas ialah suatu hal yang sangat penting didalam aktivitas pariwisata, semua macam transportasi baik umum maupun transportasi pribadi menjadi akses yang penting dalam pariwisata. Aksesibilitas dapat berupa moda transportasi dan prasarana yang berupa jalan, stasiun, bandara dll yang mempunyai fungsi untuk menghubungkan satu lokasi ke lokasi yang lain dan memberikan kemudahan bagi para pengguna. Laju tingkat transportasi dapat dipengaruhi oleh keberadaan suatu prasarana, apabila prasarana tersebut berkondisi baik maka laju transportasi akan optimal.

3. Amenities (fasilitas)

Amenities atau fasilitas ialah segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam berwisata di objek wisata. Para wisatawan ingin mengunjungi suatu objek wisata dikarenakan terdapat fasilitas yang memadai, bahkan terdapat beberapa orang yang akan mencari tahu tentang fasilitas yang diinginkan sebelum mengunjungi objek wisata yang akan dituju. Yoeti (2003) menjelaskan bahwa definisi fasilitas wisata merupakan suatu fasilitas yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan untuk wisatawan yang melakukan wisata di objek wisata yang dituju, dimana mereka dapat bersantai, menikmati wisata tanpa kekurangan fasilitas apapun. Fasilitas wisata terbagi dua macam yaitu sarana dan prasarana, sarana dapat berupa akomodasi wisata yang berupa tempat tinggal baik hotel, motel ataupun villa dll, transportasi di objek wisata yang berupa kereta, mobil, dll. Prasarana dapat berupa prasarana jalan, air bersih, dll. Jumlah dan jenis fasilitas disuatu objek wisata tersebut tergantung dengan kebutuhan wisatawan. Dalam penyediaan fasilitas harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: kemudahan wisatawan untuk menggunakan fasilitas yang ada, kelengkapan dan kebersihan agar wisatawan merasa nyaman.

4. Ancillary service. atau pelayanan tambahan

Pelayanan tambahan diperlukan untuk mengkoordinir segala kegiatan dan segala peraturan perundang-undang baik di jalan raya maupun di lokasi wisata tersebut. Pelayanan tambahan merupakan cara untuk mendukung sebuah tempat wisata, seperti travel agent, tourist information, dan stakeholder yang ikut terjun langsung dalam menangani wisata dilokasi tertentu.

Sammeng (2001) menjelaskan bahwa objek wisata dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu :

1. Objek wisata buatan
2. Objek wiisata budaya
3. Objek wisata alam

2.1.3. Jenis- jenis Pariwisata

Menurut Pendit dalam (Ali Hadi La Dimuru, 2023) terdapat beberpa jenis- jenis pariwisata yaitu:

1. Wisata budaya

Wisata budaya merupakan kegiatan berwisata yang memiliki tujuan untuk memperluas atau mengembangkan pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan kesuatu tempat guna untuk memperkaya atau mempelajari adat istiadat, budaya dan kehidupan disuatu tempat.

2. Wisata olahraga

Wisata olahraga yaitu perjalanan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan dengan maksud hanya untuk berolahraga atau hanya menikmati kegiatan pesta olahraga disuatu daerah tertentu.

3. Wisata komersial

Wisata komersial ialah suatu perjalanan yang memiliki tujuan untuk menikmati sebuah pameran yang bersifat komersil seperti pameran industry dll.

4. Wisata industry

Wisata industry adalah suatu perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan untuk mengunjungi wisata di bidang industri guna melakukan penelitian atau peninjauan.

5. Wisata bahari

Wisata bahari ialah wisata yang berkaitan dengan laut, pantai, danau, dan sungai.

6. Wisata cagar alam



Wisata cagar alam ialah jenis wisata yang berkaitan tentang suatu kawasan suaka alam yang memiliki ciri khas tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Sedangkan menurut Spillane (2001) pariwisata mempunyai enam jenis yaitu:

1. **Pleasure Tourism**, merupakan suatu pariwisata untuk menikmati perjalanan, jenis pariwisata ini ialah perjalanan wisatawan yang meninggalkan tempat tinggal untuk bersenang-senang, berlibur, menikmati keindahan alam dll.
2. **Reaction Tourism**, ialah pariwisata yang bertujuan untuk berekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan yang ingin memanfaatkan hari libur untuk istirahat, dan menyegarkan kesegaran jasmani dan rohani.
3. **Culture Tourism**, ialah pariwisata yang bertujuan untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan yang melakukan perjalanan untuk belajar dan mempelajari suatu hal yang berkaitan dengan wisata.
4. **Sport Tourism**, ialah pariwisata yang bertujuan untuk olahraga. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan yang ingin berolahraga, atau hanya sekedar melihat kompetisi olahraga dll.
5. **Business Tourism**, adalah pariwisata yang bertujuan untuk berbisnis. Dalam pariwisata ini ditekankan unsur kesempatan yang digunakan oleh wisatawan untuk memajukan diri mengunjungi objek wisata.
6. **Convention Tourism**, ialah pariwisata yang bertujuan untuk konveksi, banyak Negara yang tertarik dalam melakukan konvention tourism ini dengan banyaknya hotel maupun bangunan-bangunan yang disediakan untuk wisatawan.

2.1.4. Bentuk- bentuk Pariwisata

Spillane (1989:31) mengungkapkan bahwa bentuk- bentuk pariwisata dibagi menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. **Pariwisata Individu dan Pariwisata Kolektif**

Pariwisata individu merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh seorang atau berkelompok yang melakukan perjalanan wisata ke tempat yang sudah dipilih sendiri atau kelompok yang akan berpariwisata, sehingga wisatawan tersebut bebas mengadakan perubahan sewaktu-waktu. Sedangkan pariwisata kolektif merupakan suatu perjalanan wisata dimana

wisatawan tersebut sudah memilih sebuah biro perjalanan yang menjual paket wisata dan jadwal dan waktu sudah ditentukan terlebih dahulu untuk seluruh anggota kelompok tersebut.

2. Pariwisata Berdasarkan Waktu Berkunjung

Pariwisata berdasarkan waktu pengunjung dibagi menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Seasonal tourism merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan pada musim- musim tertentu. Termasuk dalam kelompok ini musim panas (summer tourism), dan pada musim dingin (winter tourism).
- b. Occasional Tourism merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan berkaitan dengan sebuah kejadian atau event tertentu.

3. Pariwisata Berdasarkan Alat Angkut

Pariwisata berdasarkan alat angkutnya terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya:

- a. Land Tourism merupakan perjalanan wisata dimana perjalanan tersebut menggunakan transportasi darat seperti bus, kereta api, mobil taksi dll.
 - b. Sea Of River Tourism merupakan suatu perjalanan wisata dimana perjalanannya menggunakan transportasi air seperti, kapal laut, ferry dll.
 - c. Air Tourism merupakan perjalanan wisata dimana perjalanan tersebut menggunakan transportasi udara seperti pesawat terbang, helicopter dll.
- ## 4. Pariwisata Aktif dan Pasif

Pariwisata aktif (receptive tourism) merupakan suatu bentuk pariwisata dimana wisatawan asing tersebut membawa devisa untuk suatu Negara. Sedangkan pariwisata pasif merupakan suatu bentuk wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan ke luar negeri yang mempunyai pengaruh negative terhadap neraca pembayaran Negara.

2.1.5. Interaksi Wisata

De Kadt dalam (Widyowati, 2019) mengungkapkan bahwa interaksi wisata dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Interaksi transaksi wisata, yaitu seorang wisatawan menggunakan produk penduduk lokal.
- b. Interaksi saat bertemu, wisatawan bertemu ketika sedang berkunjung yang bertemu di tempat parkir, tempat oleh-oleh, tempat makan, pada saat berlangsungnya ibadah seperti dimasjid atau mushola.

- c. Interaksi tukar menukar informasi, yaitu ketika wisatawan membutuhkan informasi mengenai wisata tersebut.

2.2 Wisata Religi

2.2.1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi ialah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang bertujuan untuk mencari atau meningkatkan amalam suatu agama. Wisata religi pada umumnya terkait pada kepercayaan maupun adat istiadat seseorang. Perjalanan wisata tersebut memiliki tujuan untuk mengunjungi tempat suci, atau mengunjungi makam seorang tokoh agama yang dipercaya. Menurut Pendit dalam (Yulie & Kumala, 2021) wisata religi atau wisata pilgrim ialah suatu wisata yang terkait dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang menyakini adanya wisata religi tersebut. Aktivitas wisata religi dilaksanakan oleh individu maupun kelompok ke tempat- tempat suci, ataupun mengunjungi makam-makam orang besar atau pemimpin yang sangat diagungkan oleh masyarakat tersebut, kebukit atau kegunung yang telah dianggap tempat keramat, atau ke makam- makam tokoh agama yang dipercaya atau tokoh agama yang melegenda. Wisata religi ini merupakan wisata khusus, sebab wisatawan yang berkunjung mempunyai tujuan yang berbeda- beda dan pada umumnya cenderung dengan hal- hal yang berkaitan dengan mitos. Terdapat juga tujuan yang lain seperti mempelajari sejarah, arsitektur bangunan yang terdapat diwisata tersebut, dengan berkunjung ke wisata religi wisatawan dapat mempunyai kepuasan tersendiri (Anwar, Hamid, & Topowijono, 2017)

Menurut (Amalina, 2017) menjelaskan bahwa wisata religi dapat berkaitan dengan agama sebagai motif wisatawan dalam aktivitas perjalanan rekreasi atau melancong. Setiap wisatawan mempunyai motif yang berbeda- beda dalam melakukan perjalanan tersebut. Wisatawan dalam berkunjung ke wisata religi akan mengunjungi objek yang memiliki sejarah yang berkaitan erat dengan agama seperti berkunjung ke objek masjid, makam, pasujudan, pegunungan dll, dimana objek tersebut dianggap sacral oleh wisatawan yang berkunjung. Pada umumnya masyarakat di Jawa mempertahankan dan mempercayai warisan budaya seperti tradisi, seperti ziarah ke makam- makam tokoh agama yang diagungkan, masyarakat tersebut biasanya berkunjung pada hari tertentu yang dianggap hari istimewa, dan terdapat juga masyarakat yang berkunjung di hari haul pada objek wisata religi tersebut. Dikarenakan masyarakat Jawa yang masih mempunyai nilai budaya yang terdapat pada daerah tertentu makam masyarakat memiliki kepercayaan untuk berkunjung ke tempat yang dianggap sacral untuk berziarah.

2.2.2. Bentuk- bentuk Wisata Religi

Terdapat destinasi wisata yang mempunyai aktivitas berkunjung ke suatu tempat khusus bagi umat beragama. Menurut (Wicaksono & Idajati, 2019) menjelaskan Wisata religi ialah kegiatan perjalanan ke suatu tempat khusus yang mempunyai kelebihan misalnya dilihat dari sisi sejarahnya, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun memiliki keunikan dan keunggulan dalam hal arsitektur. Tempat khusus tersebut, diantaranya:

1. Masjid sebagai tempat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadahpaara umat muslim.
2. Makam dalam tradisi Jawa, dimana makam tempat yang dapat disebut dengan tempat sacral. Makam dalam arti bahasa Jawa yaitu pesarean, pesarean berasal dari kata *sare* (tidur). Dalam pandangan Jawa makam ialah tempat peristirahatan.
3. Candi yang merupakan unsur jaman purba dimana kedudukannya digantikan oleh makam.

Wisata religi mempunyai beberapa konsep utama berdasarkan pandangan islah yaitu:

1. Wisata religi yang dijadikan sebagai perjalanan ibadah. Fungsi beribadah ini terlihat dari rukun islam ke lima (haji dan umrah ke Baitullah).
2. Wisata berkaitan erta dengan konsep pengembanagn ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
3. Tujuan untuk melakukan perjalan religi ialah untuk berdakwah, menyampaikan atau menyebarkan ilmu kepadda umat manusia mengenai ajaran Islam misalnya berziarah ke makam ataupun tempat melihat hilal padda waktu menjeang bulan Ramadhan.
4. Perjalanan juga berfungsi sebagai media untuk menikmati keindahan alam dll, melalui perjalanan wisata diharapkan dapat meningkatkan keimanan umat manusia.

Wisata religi juga memiliki berbagai komponen seperti daya tarik wisata, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas yang memiliki keterkaitan dengan nilai- nilai syariah Islam yang terbebas dari kemaksiatan dan kemusyrikan. Terdapat beberapa hal yang dapat membedakan dari pariwisata konvensional yaitu daya tarik wisata religi yang berkaitan dengan agama dari latar belakang wisatawan yang mempunyai kesamaan agama, latar budaya dan etnis serta sejarah (Wicaksono & Idajati, 2019).

2.2.3. Tujuan Wisata Religi

Abidin (1991: 64) Menjelaskan wisata religi memiliki tujuan yang digunakan pedoman untuk melakukan syiar Islam diseluruh dunia, dan digunakan untuk mengingat ke-Esaan Allah agar terhindar dari kesyirikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam wisata religi yaitu lingkungan eksternal, lingkungan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Kekuatan dan keadaan yang terhubung dimana suatu organisasi memiliki kekuatan untuk mengendalikan yang disebut internal, sedangkan suatu organisasi yang tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal (Djuwita, Purnamasari, & Nurjati, 2017).

Abidin (1991:64) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga tujuan Ziarah kubur yaitu:

1. Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat.
2. Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang yang sudah wafat yang akan dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang masih hidup.
3. Orang yang telah meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan mendapatkan ampunan.

2.2.4. Aktivitas Wisata Religi

Aktivitas wisata menurut (Firsty & Suryasih, 2019) ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang sudah lama terjadi dan bukan merupakan suatu hal yang baru. Aktivitas tersebut terikat dengan ruang dan waktu dalam kehidupan. Sedangkan aktivitas wisata dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Aktivitas utama, kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- b. Aktivitas pilihan, kegiatan yang dilakukan ketika ada kesempatan dan waktu yang tepat.
- c. Aktivitas social, kegiatan yang melibatkan interaksi dengan sekitar.

Menurut (Muntaha, 2014) tujuan ziarah diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Tawassul yang berasal dari kata wassala (وسل) yang mempunyai arti mendekati diri atau proses pendekatan diri. Para ulama mengartikan tawassul sebagai proses dari pendekatan diri kepada Allah SWT dengan perantara yang berupa amal sholeh, nama dan sifat Allah SWT ,atau dzat jlah (derajat) orang seperti para Nabi SAW maupun wali. Tawassul terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Tawassul dengan menyebut nama, sifat, dan perbuatan Allah SWT melalui doa
 2. Tawassul dengan menyebut orang-orang shaleh, yakni para Rasul, Nabi, Wali, Kyai ataupun menyebut keistimewaan mereka di sisi Allah SWT.
 3. Tawassul dengan amal shaleh seperti iman, sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.
- b. Tabbaruk
- Tabbaruk berasal dari kata Baraka (برك) dengan masdhar al-barakah yang mempunyai arti menetap dan bertambah atau berkembang. Dengan seiringannya waktu penyebutan barakah menjadi sebuah istilah dari keberuntungan. Tabbaruk ialah upaya seseorang untuk mendapatkan keberuntungan atau kebaikan dalam setiap kehidupannya. Tabbaruk lebih identic dengan upaya seseorang untuk memperoleh berkah melalui perantara orang-orang yang mulia disisi Allah SWT.

2.2.5.Sarana dan Prasarana Religi

Gamal Suwanto dalam (Pradipta & Santoso, 2018) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana wisata religi ialah sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang keberadaan wisata religi. Teori yang digunakan untuk menentukan sarana dan prasarana wisata religi yaitu mengkombinasikan antara sarana dan prasarana wisata, sarana prasarana perkotaan, dan sarana prasarana wisata yang sejenis. Berikut merupakan sarana dan prasarana tersebut ialah:

Sarana wisata religi menurut gamal Suwanto dalam (Pradipta & Santoso, 2018) meliputi:

- a. Sarana pokok merupakan sarana terpenting yang terdapat dalam pariwisata yang hidupnya tergantung kepada kedatangan wisatawan. Sarana pokok tersebut meliputi: biro perjalanan, penginapan, rumah makan/restaurant.
- b. Sarana pelengkap yang meliputi masjid/mushola, tempat bersuci/ restroom, tempat wudhu, aula, pendopo/gazebo, toilet, toko souvenir, dan papan petunjuk. Prasarana wisata religi menurut gamal Suwanto dalam (Pradipta & Santoso, 2018) ialah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan wisatanya, prasarana tersebut meliputi jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan jaringan jalan.

2.3 Sarana dan Prasarana

2.3.1. Pengertian Sarana

Sarana wisata ialah kelengkapan wisata yang bertujuan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pengembangan sarana wisata di objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. (Kalangi, Lopian, & Rotinsulu, 2016) menjelaskan bahwa sarana wisata harus disediakan yaitu biro perjalanan, penginapan, restoran dan sarana pendukung yang lainnya. Sarana pariwisata ialah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya Adanya sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, Menurut Lothar A. Kreck yang dikutip oleh (Yoeti, 1996:197) menjelaskan bahwa sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Sarana Pokok atau Main tourism superstructure
Sarana pokok merupakan perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut. Biro perjalanan, hotel, rumah makan, akomodasi, objek wisata dan atraksi wisata ialah kelompok yang termasuk kedalam sarana pokok
2. Sarana Pelengkap Kepariwisataan atau Supplementing Tourism Superstructure
Sarana pelengkap merupakan tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang mempunyai fungsi untuk melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Yang termasuk ke dalam kelompok sarana pelengkap ialah sarana olahraga, dan sarana ketangkasan, dan sarana hiburan.
3. Sarana Penunjang Kepariwisataan atau Supporting Tourism Superstructure
Sarana penunjang ialah sarana yang mendukung sarana pokok yang bertujuan untuk membuat wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di objek wisata yang mereka kunjungi seperti night club, casinos, dan lain-lain.

Wahab Salah (1992) menjelaskan bahwa sarana pariwisata ialah ssegala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana pariwisata dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Sarana pokok pariwisata
Yang merupakan sarana pokok pariwisata antara lain, biro perjalanan, restoran/rumah makan.
2. Sarana pelengkap pariwisata

Yang merupakan sarana pelengkap pariwisata ialah, sarana ketangkasan, sarana olahraga, sarana ekonomi, sarana peribadatan, parkir, dan toilet.

3. Sarana penunjang pariwisata

Sarana penunjang diantara lain ialah, night club, karaoke, casino, dan lain-lain. Sarana penunjang ada tidaknya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Suwarjoko dan Indira (2007:98) menjelaskan bahwa sarana wisata merupakan semua fasilitas yang menguatkan prasarana pariwisata agar hidup dan berkembang dan dapat memberikan suatu pelayanan kepada wisatawan agar kebutuhannya terpenuhi. Sarana kepariwisataan tersebut ialah:

- a. Akomodasi yang terdiri dari penginapan, hotel, losmen, motel, dan lain-lain
- b. Transportasi yang diri dari pengangkutan darat, laut, dan udara.
- c. Rumah makan, restaurant, depot atau warung yang berada di sekitar objek wisata.
- d. Toko souvenir atau toko yang menjual cinderamata khas dari objek wisata tersebut.

2.3.2. Pengertian Prasarana

Prasarana merupakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Yoeti dalam (Salamah, Sawitri, & Rahman, 2017) menjelaskan bahwa prasarana ialah semua fasilitas yang memungkinkan guna menghidupkan sarana wisata agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kebutuhan wisatawan, dan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Warpani (2007) mendefinisikan prasarana pariwisata ialah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Prasarana terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas idaya hubung antar zona yang berwujud jaringan jalan dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor terpenting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu objek wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan.

2. Utilitas

Utilitas dikelompokan menjadi lima kelompok yaitu:

- a. Listrik
- b. Toilet

- c. Ketersediaan air bersih
 - d. Ketersediaan air minum
 - e. Air bersih
3. Jaringan Pelayanan
- a. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau ketersediaan P3K
 - b. Pelayanan keamanan, dalam bentuk pos keamanan.

Menurut Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional tourism dalam (Yoeti, 1999:186) prasarana ialah fasilitas yang dapat memudahkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. prasarana dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Prasarana perekonomian (economy infrastructures) yang terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Jaringan komunikasi (communication)

Adanya jaringan telekomunikasi dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Adanya jaringan telekomunikasi dapat membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan saat melakukan perjalanan wisata.

2. Pengangkutan (Transportation)

Pengangkutan atau transportasi yang dimaksud ialah sarana yang dapat mengangkut wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata misalnya bus, mobil dan lain-lain.

3. Sistem perbankan

Tersedianya system perbankan dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan transaksi keuangan. Adanya pelayanan bank wisatawan dapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya tanpa mengalami birokrasi. Untuk pembayaran local wisatawan dapat menukarkan uangnya pada money changer setempat.

4. Utilitas (Utility)

Utilitas yang dimaksud ialah persediaan air bersih, air minum, sumber energy, dan penerangan listrik.

- b. Prasarana social (social infrastructures)

Prasarana social merupakan faktor yang dapat menunjang perkembangan prasarana perekonomian yang tersedia. Prasarana social dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pelayanan keamanan

Dalam objek wisata harus terdapat pelayanan keamanan untuk berjaga-jaga agar wisatawan mempunyai rasa aman. Pelayanan keamanan yang dimaksud seperti: pos penjagaan yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan lain-lain.

2. Pelayanan kesehatan (Health Service Facilities)

Dalam objek wisata harus menyediakan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, klinik, dan apotek.

3. Petugas yang langsung menangani wisatawan (government Apparatus)

Petugas yang langsung melayani wisatawan seperti tour guide, juru kunci, pelayanan tiket, dan lain-lain.

Prasarana menurut Wahab Salah dalam (Iqbal, 2021) ialah sumber daya alam dan manusia yang memiliki sifat mutlak yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika berwisata. Berikut terdapat dua kategori prasarana) ialah:

1. Prasarana umum

Prasarana umum ialah prasarana yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, yang merupakan prasarana umum ialah, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan jalan, jaringan listrik, dan jaringan drainase.

2. Kebutuhan semua orang

Yang merupakan prasarana kebutuhan semua orang antara lain seperti, fasilitas kesehatan.

2.3.3. Standart kebutuhan sarana dan prasarana Pariwisata

1. Rumah Makan

Menurut (neufert, 2002) standar kebutuhan untuk rumah makan di kawasan wisata adalah:

- a. 1 kios diasumsikan memuat 20 orang
- b. Standar luas yang dibutuhkan ialah 0,92 m² per orang

2. Penginapan

Kebutuhan akomodasi atau penginapan yang akan dianalisa untuk pasujudan sunan bonang ialah homestay. Berdasarkan panduan pengembangan homestay pasujudan sunan bonang standar minimal yang harus disediakan ialah:

1. Luas kamar minimal 3x3 meter dan memiliki lebar minimum 120 cm untuk single bed

2. Tersedianya tempat sampah, dan sumber listrik (kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018)

3. Sarana peribadatan

Sarana peribadatan yang dimaksud ialah masjid dan mushola, analisis kebutuhan sarana peribadatan menggunakan Peraturan Menteri pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022. Dibawah ini ialah standar kebutuhan sarana peribadatan pada kawasan pariwisata:

Tabel 2. 1 Standar Kebutuhan Peribadatan

Sarana peribadatan	Jumlah pengguna (orang)	Luas minimal (m ²)
Tempat ibadah	30	9 x 9 m ²

Sumber; Peraturan Menteri pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022

4. Toilet

Perhitungan toilet menggunakan Peraturan Menteri pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022, standar kebutuhan toilet kawasan pariwisata meliputi :

- Luas ruang dalam toilet paling sedikit berukuran 0,8 x 1,55 m.
- Perbandingan penggunaan 1 toilet laki- laki dapat digunakan untuk 40 orang dan 1 toilet perempuan digunakan untuk 25 orang

5. Tempat Parkir

Tempat parkir ialah suatu kebutuhan yang harus disediakan oleh pihak pengelola wisata. Berikut ialah standar kebutuhan tempat parkir menggunakan Peraturan Menteri pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022.

Tabel 2. 2 Standar Kebutuhan Parkir

Ruang Parkir Kendaraan	kapasitas	Standar Luasan Ruang Parkir (m ²)
Motor	20% pengunjung 1 motor = 2 orang	1 motor = 1,5 m ²
Mobil	20% pengunjung 1 mobil = 4 orang	1 mobil = 12 m ²
Bus	60% pengunjung 1 bus = 55 orang	1 bus = 17 m ²

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No 3 Tahun 2022

6. Toko Oleh- Oleh atau Souvenir

Toko oleh oleh atau souvenir merupakan toko kecil yang menjual oleh- oleh, souvenir, tanda mata, atau kenang- kenangan khas dari destinasi wisata tersebut. Menurut Peraturan Menteri pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 standar teknis toko oleh- oleh atau souvenir meliputi:

- a. Luas ruangan sesuai dengan kebutuhan jenis cendera mata
- b. Kios cendera mata dapat dirancang persatuan unit kecil atau berkelompok

7. Tempat Wudhu

Tempat wudhu merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh pengelola wisata yang biasanya terletak berdekatan dengan tempat ibadah. Menurut Peraturan Menteri pariwisata Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 standar teknis tempat wudhu meliputi:

- a. Material lantai tempat wudhu menggunakan material bertekstur, anti slip, dan tidak licin.
- b. Tinggi kran tempat wudhu antara ketinggian 80 cm sampai dengan 109 cm dari lantai.
- c. Jarak antar kran dan sekat tempat gantungan 50 cm.

8. Jaringan air bersih

Kebutuhan air bersih dapat dihitung menggunakan Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum

Tabel 2. 3 Standar Kebutuhan Air Non Domestik

Sector	Nilai	Satuan
Kawasan Pariwisata	0,1 – 0,3	Liter/detik/hektar
Mushola	2000	Liter/unit/hari

Sumber: (Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, 2000)

9. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor: 02/Per/M.Kominfo/3/2008 untuk kawasan pariwisata merupakan kawasan budidaya yang diperbolehkan untuk mendirikan menara telekomunikasi dengan syarat :

1. Menara dibangun di atas tanah atau di atas bangunan dengan konstruksi mandiri, terentang atau tunggal.
2. Disyaratkan harus dengan kamufase sesuai ketentuan estetika arsitektur dan keasrian lingkungan setempat.

Untuk mengetahui kebutuhan BTS dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk menentukan tarikan

$$T = P \cdot \beta \cdot 10^{-3}$$

Keterangan :

T = Tarikan

P = Pelanggan Telepon Nirkabel

β = Erlang per Pelanggan (50mErlang)

Untuk menentukan jumlah :

$$BTS : B = T / A$$

Keterangan :

B = BTS

T = Tarikan

A = Kapasitas Tower (87,97 mErlang)

10. Jaringan Jalan

Jalan dalam kawasan pariwisata menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2010

11. Jaringan Persampahan

Perhitungan persampahan menggunakan SNI M-36-1991-2003 Tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan. Berdasarkan pedoman tersebut , rata-rata sampah sebanyak 2,00-2,25 liter/individu/hari.

Tabel 2. 4 Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1.	Objek	Terdapat salah satu unsur alam, social, dan budaya
2.	Akses	Adanya jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapann (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4.	Fasilitas	Agen pembelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, Guding (pemandu wisata), plang informasi
5.	Transportasi	Adanya transportrasi local yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6.	Catering servise	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran, dan rumah makan, warung, dan lain-lain)
8.	Aktivitas rekreasi	Terdapat kegiatan sesuatu yang dilakukan di objek wisata tersebut
9.	Pembelanjaann	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
10.	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, dan akses internet
11.	System perbankan	Adanya bank

No	Kriteria	Standar Minimal
12.	Kemanan	Adanya jaminan keamanan (petugas keamanan)
13.	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14.	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah
15.	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16.	Sarana olahraga	Terdapat alat dan kelengkapan untuk berolahraga

sumber : Lothar A. Kreck (Raden Agusbushro dkk,2014)

2.3.4. Pentingnya Sarana dan Prasarana

a. Objek wisata/ atraksi wisata

Daya tarik wisata ialah segala aspek yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai tersendiri bagi suatu daerah dan dapat menyebabkan aktivitas wisata diobjek wisata tersebut. Untuk mengembangkan objek wisata tersebut perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana agar wisatawan dapat tertarik untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Pengembangan sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, apabila sarana dan prasarana semakin baik maka daya tarik wisatawan juga akan semakin bertambah.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu sarana pariwisata yang disediakan pengelola untuk wisatawan. Sebelum wisatawan melakukan perjalanan wisata ke objek wisata sebagai destinasi akhir, sangat dibutuhkan sarana yang dapat menampung wisatawan berupa penginapan. Adanya sebuah aktivitas perjalanan wisata dapat membuat akomodasi yang berupa penginapan, hotel, dan lain-lain ramai akan pengunjung, dan sebaliknya tanpa adanya aktivitas perjalanan wisata dapat dikatakan akan membuat akomodasi penginapan, hotel, dan lain-lain akan lumpuh. Suatu daerah yang mempunyai potensi akan daya tarik wisata perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana yang memadai agar wisatawan yang berkunjung merasa lebih aman dan nyaman dalam berkunjung ke objek wisata.

c. Transportasi dan pengangkutan

Transportasi dan pengangkutan ialah hal penting karena perangkutan yang menghubungkan wisatawan dengan suatu objek wisata yang akan dituju. Pengangkutan menjadi urat nadi bagi kepariwisataan serta bagi perekonomian

dan jaringan penghubung antar aktivitas pariwisata. Transportasi atau pengangkutan tidak selalu khusus untuk kepentingan pariwisata, pelayanan angkutan pariwisata menyatu dengan angkutan umum.

d. Rumah makan atau restoran

Rumah makan atau restoran tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pariwisata. Wisatawan membutuhkan fasilitas yang berupa rumah makan apabila wisatawan berkunjung disuatu objek wisata. Saat berkunjung ke objek wisata, rasa lapar dan haus tidak dapat dihindari wisatawan sehingga rumah makan sangat penting disuguhkan di objek wisata.

2.4 Preferensi Wisatawan

2.4.4. Pengertian Preferensi Wisatawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi memiliki arti (hak untuk) didahulukan dan diutamakan yang berarti kecenderungan untuk memilih sesuatu yang merupakan prioritas dibanding yang lain. Menurut Porteus (1997) dalam Tasrif Landoala (2013), preferensi merupakan salah satu bagian dari komponen seseorang dalam membuat keputusan dimana komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut Mowen dan Minor dalam Sumarwan (2012) mengungkapkan bahwa preferensi terbentuk dari persepsi terhadap suatu produk. Kemudian preferensi wisatawan timbul dari keinginan dan kebutuhan wisatawan terhadap produk yang ditawarkan dalam melakukan perjalanan wisata. Selain itu menurut Rahardja & Manurung, Preferensi adalah kemampuan konsumen dalam menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan. Preferensi adalah rasa kesukaan, pilihan atau suatu hal yang disukai konsumen. Jadi preferensi merupakan sebuah proses seseorang dalam memilih sesuatu produk yang memang lebih disukainya. Oleh karena itu hal ini dapat memungkinkan konsumen mendapatkan kepuasan dari mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Selain dibatasi dengan pendapatan, konsumen juga akan memilih suatu produk barang dan jasa dengan tingkat utilitas atau kepuasan maksimum.

Menurut Rahardja dan Manurung, terdapat dua pendekatan untuk menjelaskan hal ini :

- a. Teori Kardinal menjelaskan tentang nilai guna preferensi dapat dihitung secara matematis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa penambahan tiap satu unit barang akan memberikan tingkat utilitas yang semakin menurun atau yang

disebut sebagai The Law of Diminishing Marginal Utility.

- b. Teori Ordinal pendekatan ini menjelaskan tentang perbandingan konsumsi dua jenis barang dengan utilitas yang sama bagi seorang konsumen atau yang sering disebut sebagai Indifference Curve.

Sedangkan keterbatasan anggaran dapat dijelaskan melalui Budget Line Curve. Selain faktor tersebut preferensi konsumen terhadap pariwisata halal juga dipengaruhi oleh Pengetahuan konsumen tentang produk tersebut. Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa tersebut. Menurut Dwiastuti, Shinta,. Pengetahuan tersebut akan membuat sebuah persepsi tentang produk tersebut yang mencakup merek, konsep, atribut dan juga fitur produk. Sedangkan menurut Sumarwan, Faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen adalah faktor sosial. Faktor sosial adalah interaksi sosial langsung diantara kelompok-kelompok masyarakat yang lebih kecil, seperti keluarga, teman sepermainan, dan kelompok-kelompok referensi. Interaksi ini dapat memiliki pengaruh yang kuat pada pengetahuan konsumen terhadap sebuah produk.

Faktor sosial ini memiliki ruang lingkup:

- a. Keluarga Setiap anggota keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengonsumsi suatu produk barang atau jasa. Terdapat peran dalam mengambil keputusan dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan tatanan dalam faktor sosial yang mempengaruhi keputusan awal untuk mengonsumsi atau tidaknya suatu barang dan jasa.
- b. Kelompok Referensi Kelompok adalah dua atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kelompok acuan atau referensi adalah setiap orang atau kelompok yang dianggap sebagai dasar pembanding bagi seseorang dalam membentuk nilai dan sikap umum atau khusus yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

Selain dari faktor-faktor yang disebutkan diatas, Preferensi Konsumen terhadap wisata dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah :

1. Lokasi : Aktivitas dari kegiatan pariwisata yang mudah dicapai oleh para wisatawan. Selain itu kondisi alam yang indah, lokasi yang terjangkau menjadi nilai tersendiri bagi konsumen untuk menentukan pilihan berkunjung ke tempat tersebut.
2. Harga : Harga merupakan nilai yang harus dibayar oleh konsumen atas barang

dan jasa yang akan dan atau telah dinikmati. Atribut harga dalam sebuah destinasi wisata meliputi paket berlibur dari biro perjalanan, akomodasi selama perjalanan yang tidak ditanggung oleh biro perjalanan

3. Produk : Atribut dari produk meliputi tarif, kemasan, prestise serta pelayanan yang diterima oleh konsumen.
4. Religiusitas : Sejumlah dimensi yang terkait dengan keyakinan dan keterlibatan agama. Religiusitas dalam hal ini tolak ukurnya adalah aspek keagamaan seseorang seperti, keyakinan yang dipercayai, ibadah personalnya dan kepatuhan dalam beragama.

2.5 Kualitas Pelayanan Pariwisata

2.5.4. Pengertian Kualitas Pelayanan Pariwisata

Menurut (Sangkaeng, Mananeke, & Oroh, 2015) menjelaskan bahwa kualitas ialah suatu kondisi yang dapat mempengaruhi sebuah produk, manusia, jasa, proses, dan lingkungan yang mencukupi atau melebihi sebuah impian atau capaian. Kualitas pelayanan diartikan sebagai upaya pemenuhan keinginan dan kebutuhan wisatawan serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan wisata. Kualitas pelayanan menurut (Putro, 2014) merupakan suatu ciri dan sifat sebuah produk dan jasa yang mempengaruhi kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Kualitas tersebut bertitik pada konsumen, dan produsen akan mengupayakan kualitas produk maupun pelayanan yang dibutuhkan konsumen. Pencocokan pengguna sebuah produk untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Kualitas pelayanan yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu bisnis..

. Berikut ini merupakan kecocokan penggunaan produk kualitas pelayanan yang meliputi:

- a. Psikologis ialah citrara atau status
- b. Teknologi ialah kekuatan dan daya tahan
- c. Waktu ialah kehandalan
- d. Kontaktual ialah adanya jaminan
- e. Etika ialah sopan santun, jujur, dan ramah

Menurut Tjiptono dalam (Anugerah Dwi Ester Kemas, 2019) kualitas pelayanan ialah ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan menggunakan lima dimensi meliputi :

- a. Reliabilitas atau reability ialah kemampuan organisasi untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang berarti ketetapan waktu, pelayanan yang sama, sikap yang simpatik, dan informasi yang disampaikan memiliki akurasi tinggi.
- b. Bukti langsung atau tangibles ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal, penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Contoh terdapat sarana berupa masjid, area parkir, akomodasi, toilet, fasilitas kesehatan dan sarana prasarana lainnya.
- c. Daya tanggap atau responsiveness ialah suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat, dan tepat terhadap pelanggan, dengan menyampaikan informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi negatif dalam kualitas Pelayanan.
- d. Jaminan atau assurance ialah pengetahuan dan kesopansantunan para pegawai perusahaan serta kemampuan menumbuhkan rasa percaya para konsumen kepada perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan terhadap perusahaan.
- e. Empati atau empathy ialah memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupa memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

Tabel 2. 5 Matriks Teori

No	Sumber	Uraian	Aspek	Indikator	Parameter
1.	Yoeti, (2008:8)	Pariwisata harus memenuhi empat kriteria meliputi : Letak objek, tujuan perjalanan, uang yang digunakan dan waktu perjalanan.	Pariwisata	Kriteria pariwisata	1. letak objek 2. tujuan perjalanan wisata 3. alat pembayaran (uang) 4. waktu perjalanan
2.	Spillane, (1985)	Unsur- unsur pariwisata dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu daya tarik atau attraction, accesibility (aksesibilitas), amenities (fasilitas), ancillary service. atau pelayanan tambahan.		Unsur-unsur Pariwisata	1. daya tarik atau attraction 2. accesibility (aksesibilitas) 3. amenities (fasilitas) 4. ancillary service. atau pelayanan tambahan
3	Abidin (1991: 64	Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam wisata religi yaitu lingkungan eksternal, lingkungan internal dan tujuan wisatawan.	Wisata Religi	Tujuan wisata	1. eksternal 2. internal 3. tujuan wisatawan
4.	Suwarjoko dan Indira (2007:98)	Menjelaskan bahwa sarana wisata merupakan semua fasilitas yang menguatkan prasarana pariwisata agar hidup dan berkembang dan dapat memberikan suatu pelayanan kepada wisatawan agar kebutuhannya terpenuhi	Sarana Pariwisata	Kriteria Sarana Kepariwisataan	1. akomodasi 2. transportasi 3. rumah makan 4. toko Souvenir
5.	A. Kreck yang dikutip oleh (Yoeti, 1996:197)	Terdapat tiga sarana penunjang dalam kepariwisataan.			1. Sarana Pokok atau Main tourism superstructure 2. Sarana Pelengkap Kepariwisataan atau Suplementing Tourism Superstructure 3. Sarana Penunjang Kepariwisataan atau Supporting Touriism Superstructure
6.	Warpani (2007)	Prasana terbagi menjadi tiga klasifikasi	Prasarana pariwisata	Klasifikasi prasarana	1. Aksesibilitas 2. Utilitas 3. Jaringan Pelayanan

No	Sumber	Uraian	Aspek	Indikator	Parameter
7.	Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional tourism dalam (Yoeti, 1999:186	prasarana dibagi menjadi dua kelompok		Klasifikasi prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prasarana ekonomi 2. Prasarana sosial
8.	Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2010	warisan budaya yang sifatnya kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaanya karena mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.		Kriteria Cagar Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih. 2. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun. 3. Memiliki nilai budaya 4. Mempunyai makna khusus bagi bagi sejarah, pendidikan, agama, budaya, dan ilmu pengetahuan.
9.	Dobby (1978)	tentang karakteristik kawasan cagar budaya ialah patokan yang menjadi patokan parameter untuk menentukan aspek yang perlu dilestarikan. Parameter yang dimaksud yaitu sejarah historis, estetika, pengaruh objek terhadap kawasan sekitar			<ol style="list-style-type: none"> 1. Estetika 2. Kejamakan 3. Sejarah 4. Pengaruh pada kawasan sekitar
10.	Ruskin dalam (Rohannanda, 2014)	Menjelaskan bahwa karakteristik kawasan cagar budaya yang mempunyai aspek sejarah			<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah menjadi pusat kegiatan 2. Estetika 3. Kejamakan 4. Pengaruh erhadap lingkungan 5. keistimewaan
11.	(ICOMOS, 1987).	Potensi kawasan cagar budaya yang dilestarikan seperti karakter sejarah (fisik, dan spirit kawasan)			<ol style="list-style-type: none"> 1. pola kawasan 2. hubungan antar bangunan 3. beragam fungsi kawasan

sumber : Hasil analisis Penulis, 2022

Tabel 2. 6 Matriks Perbandingan Teori

Sarana dan Prasarana	Lothar A Kreck yang dikutip oleh (Yoeti, 1996:197)	Wahab Salah (1992)	Suwarjoko dan Indira (2007:98)	Warpani (2007)	Gamal Suwantoro (1997:50)	Parasuraman, Zeithmal dan Berry (1985) dalam Tjiptono (2005)	Simpulan
Sarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pokok 2. Sarana penunjang 3. Sarana pelengkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pokok 2. Sarana pelengkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akomodasi 2. Transportasi 3. Rumah makan 4. Toko souvenir 	-	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pokok <ul style="list-style-type: none"> - Biro Perjalanan perjalanan - Rumah makan atau restaurant - Akomodasi - Objek dan atraksi 2. Sarana pelengkap <ul style="list-style-type: none"> - Sarana peribadatan - Toilet
Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prasarana ekonomi 2. Prasarana social 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prasarana umum 2. Prasarana kebutuhan semua orang 	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas 2. Utilitas 3. Jaringan pelayananan 	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akeseibilitas <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan jalan 2. Utilitas <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan listrik - Ketersediaan air bersih - Ketersediaan air minum 3. Prasarana ekonomi <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan komunikasi - Jaringan pengangkutan - System perbankan 4. Prasarana social <ul style="list-style-type: none"> - Pelayananan keamanan - Pelayananan

Sarana dan Prasarana	Lothar A Kreck yang dikutip oleh (Yoeti, 1996:197)	Wahab Salah (1992)	Suwarjoko dan Indira (2007:98)	Warpani (2007)	Gamal Suwanto (1997:50)	Parasuraman, Zeithmal dan Berry (1985) dalam Tjiptono (2005)	Simpulan
							kesehatan Petugas yang langsung menangani wisatawan
Sarana dan Prasarana Wisata Religi	-	-	-	-	1. Sarana pokok 2. Sarana pelengkap 3. Prasarana meliputi : jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan jaringan jalan	-	1. Sarana pokok - Biro perjalanan - Penginapan - Rumah makan/restauran 2. Sarana pelengkap - Masjid/ mushola - Aula - Pendopo/gazebo - Toilet - Toko souvenir - Tempat Wudhu 3. Prasarana meliputi : jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan jaringan jalan



Sarana dan Prasarana	Lothar A Kreck yang dikutip oleh (Yoeti, 1996:197)	Wahab Salah (1992)	Suwarjoko dan Indira (2007:98)	Warpani (2007)	Gamal Suwanto (1997:50)	Parasuraman, Zeithmal dan Berry (1985) dalam Tjiptono (2005)	Simpulan
Kualitas Pelayanan Wisata	-	-	-	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reabilitas atau reability 2. Bukti langsung atau tangibles 3. Daya tanggap atau responsiveness 4. Jamianan atau assurance 5. Empati atau emphaty 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reabilitas atau reability 2. Bukti langsung atau tangibles 3. Daya tanggap atau responsiveness 4. Jamianan atau assurance Empati atau emphaty

sumber : Hasil analisis Penulis, 2022



Tabel 2. 7 Matriks, Variabel, Indikator, dan Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
1.	Sarana Pariwisata	Sarana pokok	Rumah makan atau restoran	Terdapat rumah makan atau restoran yang memiliki sirkulasi ruang untuk pengunjung
			Penginapan atau akomodasi	Tersedianya penginapan yang berupa hotel, losmen, motel, dan lain-lain
			Objek dan atraksi wisata	Terdapat beberapa objek dan atraksi wisata
		Sarana pelengkap	Sarana Peribadatan	Tersedianya sarana peribadatan seperti masjid, mushola
			Toilet	Tersedianya toilet yang mencukupi
			Tempat Parkir	Tersedia lahan parkir yang mudah diakses, dan tercukupi
			Sarana ekonomi atau toko souvenir	Tersedia toko souvenir/ oleh-oleh yang mudah diakses
			Aula/ Pendopo	Tersedianya sarana aula dan pendopo
			Gazebo	Terdapat gazebo untuk wisatawan berdoa
			Tempat Wudhu	Tersedianya tempat wudhu yang dibedakan antara laki- laki dan perempuan
2.	Prasarana Pariwisata	Aksesibilitas	Jaringan jalan	Tersedianya jalan yang melayani angkutan
		Utilitas	Jaringan listrik	Tersedianya instalasi listrik dan lampu penerangan jalan yang berfungsi dengan baik
			Ketersediaan air bersih	Tersedianya air bersih yang memenuhi persyaratan (tidak kotor, tidak berbau, dan tidak keruh)
			Jaringan Persampahan	Tersedianya jaringan pengangkutan wisatawan untuk mengunjungi beberapa objek atau atraksi yang terdapat dilokasi
		Prasarana ekonomi	Jaringan telekomunikasi	Tersedianya signal telepon dan internet yang dapat digunakan dengan lancar
3.	Kualitas Pelayanan	Kualitas pelayanan	Reabilitas atau reability	Keinginan untuk memberikan pelayanan yang dijamin dengan segera, akurat, informatif dan memuaskan

No	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
			Bukti langsung atau tangibles	Fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi
			Daya tanggap atau responsiveness	Keinginan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan sebaik mungkin
			Jaminan atau assurance	Pengetahuan dan kesopansantunan para pegawai
			Empati atau emphaty	Kemudahan melakukan hubungan, komunikasi yang baik

sumber : Hasil analisis Penulis, 2022



BAB III
KONDISI EKSISTING PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA
RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG

3.1. Administrasi Lokasi Penelitian

Objek wisata cagar budaya pasujudan Sunan Bonang terletak disalah satu desa yang terdapat di Kabupaten Rembang, Kecamatan Lasem yaitu di desa Bonang. jarak tempuh Desa Bonang ke Kecamatan Lasem sejauh 40 Km. Desa Bonang merupakan wilayah pinggiran yang strategis yaitu terletak pada jalur lalu lintas utara pulau Jawa yang merupakan persimpangan jalur padat lalu lintas antara Surabaya dengan Semarang. Batas-batas administrasi Desa Bonang ialah sebagai berikut:

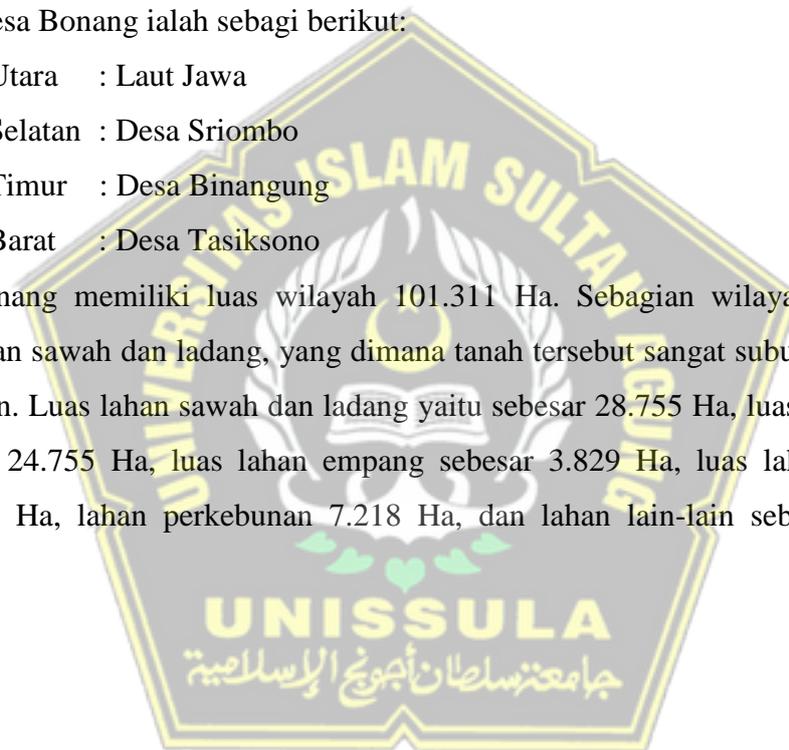
Sebelah Utara : Laut Jawa

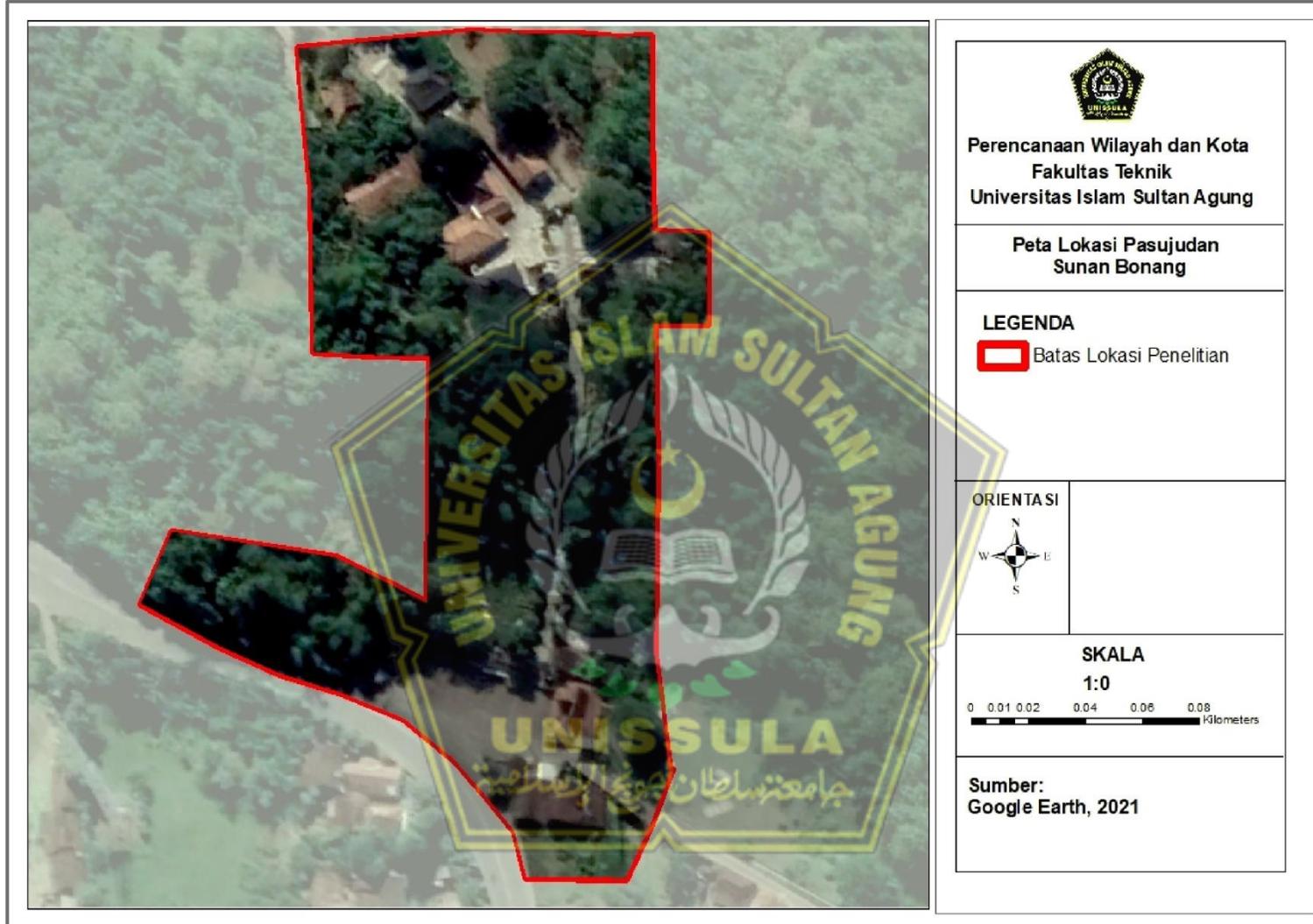
Sebelah Selatan : Desa Sriombo

Sebelah Timur : Desa Binangung

Sebelah Barat : Desa Tasiksono

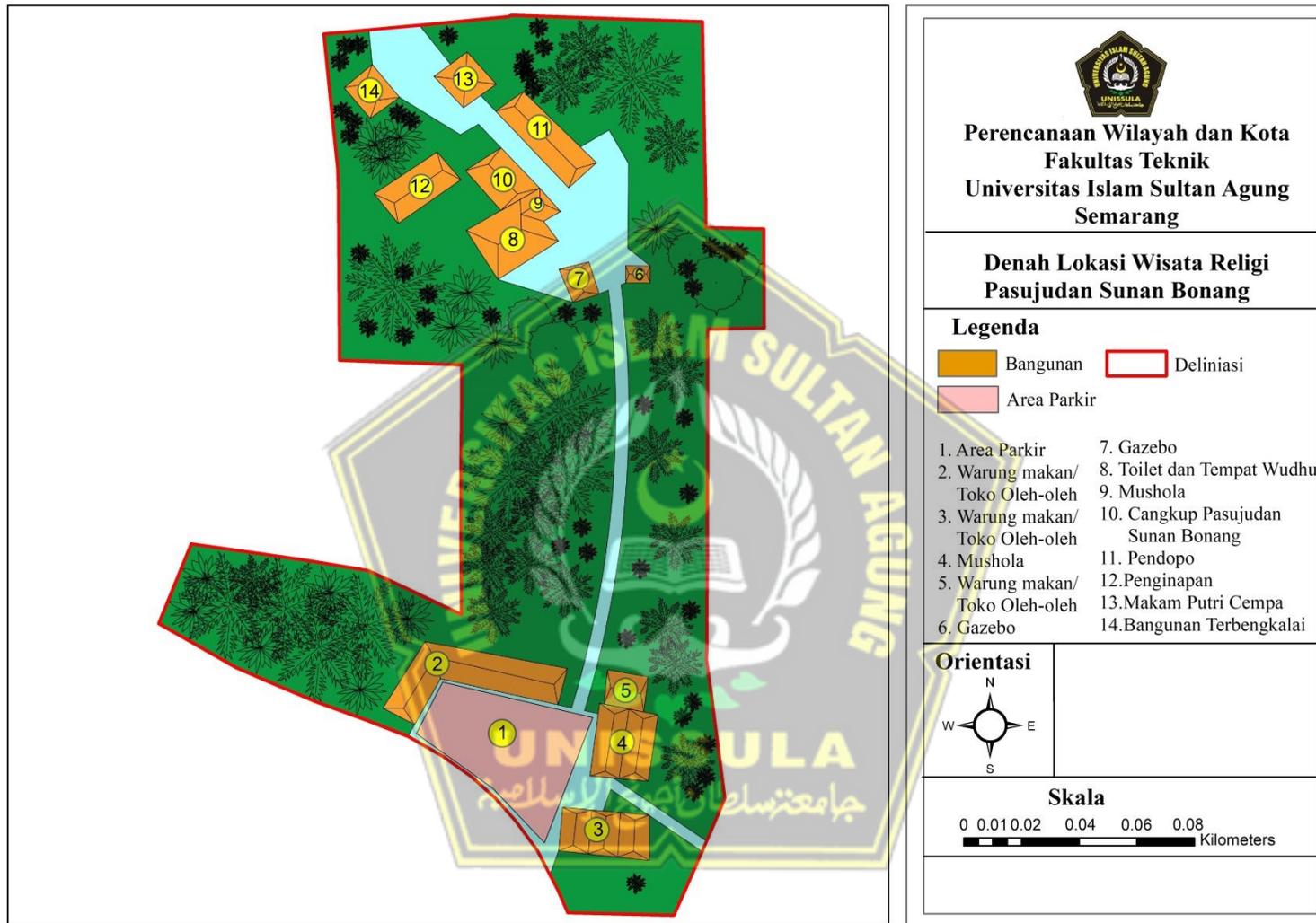
Desa Bonang memiliki luas wilayah 101.311 Ha. Sebagian wilayah Desa Bonang merupakan lahan sawah dan ladang, yang dimana tanah tersebut sangat subur untuk ditanami tanaman pangan. Luas lahan sawah dan ladang yaitu sebesar 28.755 Ha, luas lahan bangunan umum sebesar 24.755 Ha, luas lahan empang sebesar 3.829 Ha, luas lahan permukiman sebesar 13.571 Ha, lahan perkebunan 7.218 Ha, dan lahan lain-lain sebesar 23.143 Ha.





Gambar 3. 1 Peta Administrasi Desa Bonang

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031



Gambar 3. 2 Denah Lokasi Wisata Pasujudan Sunan Bonang

Sumber: RTRW Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031

3.2. Kondisi Ekonomi

Dikarenakan Desa Bonang terletak berdekatan dengan pesisir, maka memiliki potensi laut yang luar biasa. Banyak masyarakat Desa Bonang yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat Desa Bonang memanfaatkan potensi tersebut dengan cukup baik. Selain sebagai nelayan sebagian besar masyarakat Desa Bonang juga bermata pencaharian sebagai petani, dan pedagang, pedagang tersebut menjual berbagai macam jenis hasil laut baik melalui TPI maupun perorangan, pengolahan ikan, pengasapan ikan, pengasinan ikan, dan sebagainya. Pemasaran hasil potensi alam Desa Boang tersebut tidak hanya di daerah Bonang saja, pemasaran tersebut telah terkenal di luar daerah bahkan telah masuk di swalayan atau mall di koata- kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali dan lain- lain.

3.3. Kondisi Kependudukan

Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Desa Bonang pada tahun 2021 sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Bonang (Jiwa)

Tahun	Jenis Kelamin	
	Laki- laki	Perempuan
2021	874	856
jumlah		1.730

Sumber: Buku Laporan Keadaan Desa Bonang Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk Desa Bonang pada tahun 2021 ialah sebanyak 1.730 jiwa, dengan penduduk laki- laki sebanyak 874 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 856 jiwa.

3.4. Sejarah Pasujudan Sunan Bonang

Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah salah satu objek wisata yang terdapat di Kecamatan Lasem dimana objek wisata Pasujudan Sunan Bonang masuk kedalam kawasan cagr budaya dan ilmu pengetahuan serta masuk kedalam kawasan wisata budaya. Dalam pengelolaannya, pasujudan Sunan Bonan dikelola oleh yayasan Sunan Bonang, dalam rangka menjaga dan melestarikan peninggalan Sunan Bonang tersebut, maka masyarakat sekitar menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu objek wisata religi pada tahun 1976, hal tersebut dilakukan agar jasa dan nama Sunan Bonang dapat terus diingat dan dikenang oleh msasyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Pasujudan Sunan Bonang merupakan tempat Sunan Bonang menunaikan ibadah, Pasujudan Sunan Bonang terletak diatas sebuah bukit yang terdapat ditepi pantai Binangung di Desa Bonang . Pasujudan terdapat sebuah cungkup

yang berada di sebelah selatan. Di dalam cungkup itu ditemukan empat buah batu andesit berpermukaan datar. Batu yang terbesar dipercaya sebagai pasujudan Sunan Bonang, yaitu tempat Sunan Bonang menunaikan ibadah. Pada batu tempat Shalat ini terdapat bekas-bekas anggota badan seperti lutut dan telapak tangan yang menunjukkan bekas orang salat. Sebuah batu lain terdapat semacam cap telapak kaki yang oleh penduduk setempat dipercaya sebagai telapak kaki Sunan Bonang. Batu yang agak kecil sedikit merupakan batu yang di gunakan Sunan Bonang melakukan tirakat dengan cara berdiri di atas kaki sebelah, karena itu kaki beliau membekas di sebuah batu yang dijadikan sebagai tempat berpijaknya. Dua buah batu lainnya yang bentuknya lebih kecil ketimbang lainnya. Ini dipercaya sebagai bantal Sunan Bonang. Menurut cerita yang dipercayai masyarakat batu itu berada di lereng bukit, kemudian dinaikkan ke atas untuk kemudian dibuatkan sebuah cungkup. Pasujudan Sunan Bonang selain terdapat batu yang berada cungkup tersebut juga terdapat beberapa obyek yang memiliki Daya Tarik lainnya yaitu Pasujudan Sunan Bonang, Makam Putri Cempa, juran Pancing, Bende Becak, dan Haul Sunan Bonang. Obyek daya tarik wisata (ODTW) tersebut kemudian menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di Pasujudan Sunan Bonang. Wisatawan yang berkunjung ke Pasujudan Sunan Bonang mendapatkan informasi dari Platfrom media sosial seperti facebook, dari mulut ke mulut, dari mjelis atau tempat ngaji.

3.5. Daya Tarik/Atraksi Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang

Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah salah satu objek wisata yang terdapat di Kecamatan Lasem dimana objek wisata Pasujudan Sunan Bonang masuk kedalam kawasan cagr budaya dan ilmu pengetahuan serta masuk kedalam kawasan wisata budaya. Berikut merupakan daya tarik yang ada di objek wisata cagar budaya pasujudan Sunan Bonang:

1. Pasujudan Sunan Bonang

Pasujudan Sunan Bonang merupakan tempat Sunan Bonang menunaikan ibadah, Pasujudan Sunan Bonang terletak diatas sebuah bukit yang terdapat ditepi pantai Binangung di Desa Bonang. Dibukit tersebut terdapat sebuah cungkup dimana cungkup tersebut terdapat empat buah batu andesit. Batu yang berukuran besar dipercaya sebagai tempat sujud dan beribadah Sunan Bonang, pada batu ini terdapat bekas-bekas anggota badan seperti lutut dan telapak tangan yang menunjukan orang sholat. Sebuah batu lain terdapat semacam cap telapak kaki dimana oleh penduduk setempat mempercayai cap telapak kaki tersebut sebagai cap telapak kaki Sunan Bonang. Batu yang sedikit agak kecil merupakan batu yang digunakan Sunan Bonang melakukan tirakat dengan cara berdiri di atas kaki sebelah, karena itu kaki beliau membekas di sebuah batu yang dijadikan sebagai tempat berpijaknya. Dua buah batu

lainnya yang bentuknya lebih kecil dari yang lain, dipercaya sebagai bantal Sunan Bonang. Menurut cerita yang dipercaya masyarakat batu itu berada di lereng bukit, kemudian dinaikkan ke atas untuk kemudian dibuatkan sebuah cungkup. Namun demikian tidak diketahui secara pasti kapan cungkup tersebut dibangun.



Gambar 3. 4 Sarana Peribadatan

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

2. Makam Putri Cempo

Disebelah utara cungkup Pasujudan Sunan Bonang terdapat sebuah objek daya tarik yaitu cungkup makam Putri Cempo. Cungkup tersebut memiliki segi arsitektur yang indah, empat dantara tiang penyangga cungkup terbuat dari tulang belakang ikan paus, namun sayangnya terdapat revonasi cungkup makam tersebut keasliannya mulai hilang. Putri Cempo memiliki nama asli Putri Indrawati ialah seorang putri yang berasal dari negeri Campa Kamboja dan merupakan seorang pengikut dan murid yang setia terhadap Sunan Bonang



Gambar 3. 5 Makam Putri Cempo

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

3. Juran Pancing Sunan Bonang

Juran pancing ialah salah satu alat yang digunakkan Sunan Bonang ketika melakukan riyadhoh di pesisir pantai. Juran pancing tsekarang terletak di dekat pasujudan Sunan Bonan dan menjadi peninggalan dari Sunan Bonang.



Gambar 3. 6 Juran Pancing

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

4. Bende Becak

Bende becak ialah suatu benda pusaka yang berupa gong kecil yang merupakan salah satu peninggalan Sunan Bonang sewaktu beliau berdakwah di Desa Bonang. Setelah wafatnya beliau, bende Becak tersebut dirawat dan disimpan oleh juru kunci Pasujudan Sunan Bonang, setiap tahun teptnya pada tanggal 10 Dzulhijag saat hari raya idul Adha bende Becak tersebut dijamas atau disucikan dengan upacara ritual. Upacara penjamasaan bende Becak tersebut terletak dirumah juru kunci Pasujudan Sunan Bonang.

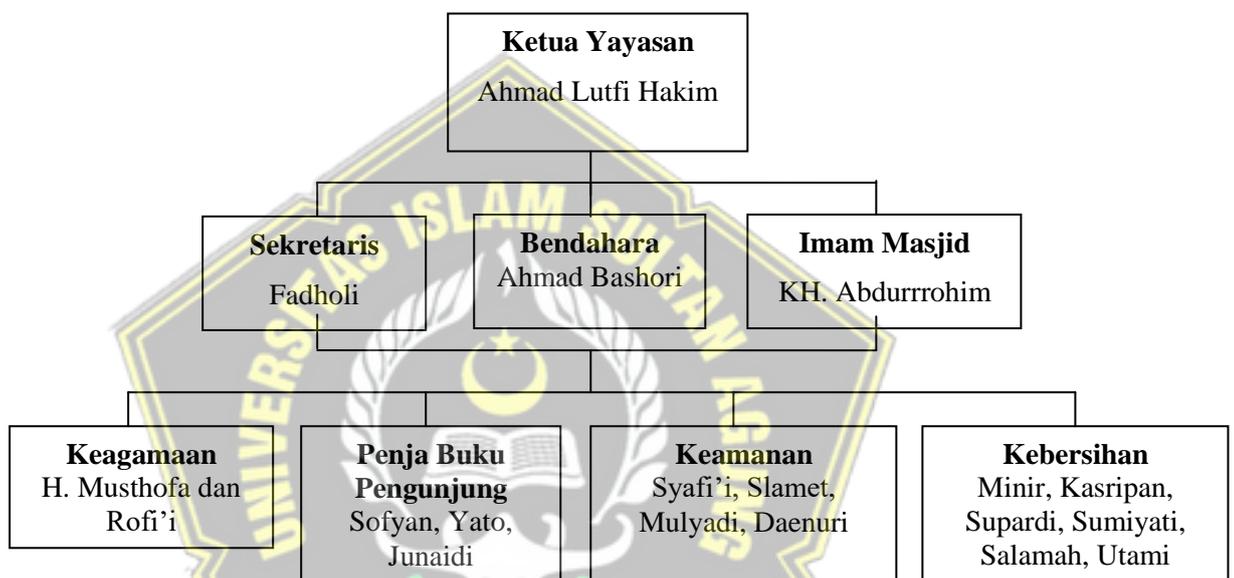
5. Haul Sunan Bonang

Kegiatan haul ini merupakan kegiatan untuk mengenang jasa Sunan Bonang dalam berdakwah di Desa Bonang Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun sekali yang tepatnya pada hari rabu pahing pada bulan Dzulqo'dah. Haul ini dilaksanakan selama 7 hari atau satu minggu yang bertempat di Pasujudan Sunan Bonang. Pada saat haul kegiatan yang akan diselenggarakan yaitu khataman al-Qur'an, lomba rebahana, tahlil, dan pengajian umum. Dalam kegiatan haul ini banyak masyarakat sekitar maupun masyarakat luar yang berpartisipasi untuk mengikuti haul dan ingin mengharapkan barokah dari Sunan Bonang (*tabarukan*).

3.6. Pengelolaan dan Kelembagaan Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang

Pasujudan Sunan Bonang merupakan objek wisata yang terletak di salah satu desa di Kecamatan Lasem Rembang, yaitu di Desa Bonang. Untuk mengembangkan objek wisata tersebut perlu adanya pengurus atau pengelolaan objek wisata. Objek daya tarik wisata yang terdapat di pasujudan Sunan Bonang dikelola langsung oleh yayasan pasujudan Sunan Bonang dimana yayasan tersebut beranggotakan masyarakat setempat.

Selain dikelola oleh yayasan, dinas pariwisata juga berpartisipasi dalam pengelolaan pasujudan Sunan Bonang. Tetapi dinas pariwisata hanya membantu untuk menyediakan tempat parkir saja. Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang memiliki keterbatasan anggaran untuk dapat meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana. Untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada objek wisata religi Pasujudan Sunan Bonang hanya mengandalkan anggaran dari uang parkir, penyewaan ruko, uang tour guide atau juru kunci, dan uang infaq atau kotak amal. (wawancara dengan bapak Lutfi selaku ketua yayasan) Berikut ini merupakan struktur organisasi pengelola Pasujudan Sunan Bonang.



Gambar 3. 7 Pengelolaan dan Kelembagaan Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

3.7. Data Pengunjung Objek Wisata Pasujudan Sunan Bonang

Berikut ini merupakan data pengunjung wisatawan yang datang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, data tersebut berdasarkan dari buku pengunjung.

Tabel 3. 1 Data Pengunjung Pasujudan Sunan Bonang

Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
Oktober	2.800
November	3.400
Desember	2.455

Sumber: Buku Pengunjung Pasujudan Sunan Bonang, 2022

Berdasarkan data pengunjung diatas jumlah total pengunjung pada bulan

Oktober, November dan Desember ialah sebesar 8.655 pengunjung. Rata-rata pengunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah 94 orang/ hari.

3.8. Kondisi Sarana dan Prasarana

3.6.1. Kondisi Sarana

1. Sarana peribadatan

Di objek wisata pasujudan Sunan Bonang terdapat dua mushola yang terletak di area tempat parkir dan di sebelah cungkup Pasujudan Sunan Bonang



Gambar 3. 8 Sarana Peribadatan

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

2. Akomodasi

Sudah tersedianya akomodasi di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang tetapi hanya tiga kamar saja dengan kondisi lumayan baik.



Gambar 3. 9 Akomodasi

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

3. Tempat parkir

Di objek wisata pasujudan Sunan Bonang sudah tersedia tempat parkir, akan tetapi tempat parkir tersebut khusus untuk kendaraan besar seperti bus, dan mobil. Untuk tempat parkir motor belum tersedia oleh karena itu untuk parkir motor wisatawan memarkirkan motornya disela-sela mushola. Tempat parkir tersebut hanya muat untuk bus 4 sampai 5 bus saja, menurut bapak Lutfi selaku juru kunci terdapat permasalahan di tempat parkir tersebut.



Gambar 3. 10 Tempat Parkir

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

4. Warung Makan

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat rumah makan yang terletak berjajar di sepanjang objek wisata lebih tepatnya di area tempat parkir Pasujudan Sunan Bonang. Warung makan tersebut menjual minuman dan makanan yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Terdapat 3 kios warung makan yang berada di Pasujudan Sunan Bonang, rumah makan tersebut memiliki luas 2 x 3 m² dengan konstruksi bngunn semi permanen yang berupa perbaduan semen, kayu, dan bambu.



Gambar 3. 11 Warung dan toko

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

5. Toilet

Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah tersedia 8 toilet dimana toilet tersebut sudah dipisah antara toilet laki-laki dan perempuan. Kondisi toilet tersebut kurang bersih.



Gambar 3. 12 Toilet

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

6. Loket

Masuk kedalam objek wisata Pasujudan Sunan Bonang tidak dipungut baya, namun wsatawan yang ingin masuk ke Pasujudan wajib mengisi buku pengunjung di loket. Di Pasujudan ini, loket tersebut belum mempunyai bangunan sendiri hanya ada meja kecil yang berada diteras mushola dekat.



Gambar 3. 13 Loket

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

7. Pendopo

Pada obek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah terdapat aula, aula tersebut digunakan wisatwan untuk beristirahat.



Gambar 3. 14 Pendopo

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

3.6.2. Kondisi Prasarana

1. Prasarana Jalan

Kondisi prasarana jalan menuju objek wisata Pasujudan Sunan Boang sudah sangat baik dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan pantura. Namun jalan untuk ke objek wisata makam Sunan Bonang dan Masjid terdapat kerusakan di beberapa titik seperti jalan berlubang dan retak.



Gambar 3. 15 Prasarana Jalan

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

2. Drainase

Drainase di sekitar objek wisata Pasujudan Sunan Bonang memiliki kedalaman 1 meter dengan lebar 3 meter. Kondisi drainase tersebut sangat buruk dengan perkerasan beton.



Gambar 3. 16 Jaringan Drainase

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

3. Listrik

Jaringan listrik di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah terlayani oleh PLN. Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang juga terdapat lampu penerangan jalan namun hanya dibebberapa titik saja.



Gambar 3. 17 Jaringan Listrik

Sumber: Observasi Peneliti, 2022

4. Air Bersih

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah terlayani oleh air PDAM dan sumur gali.

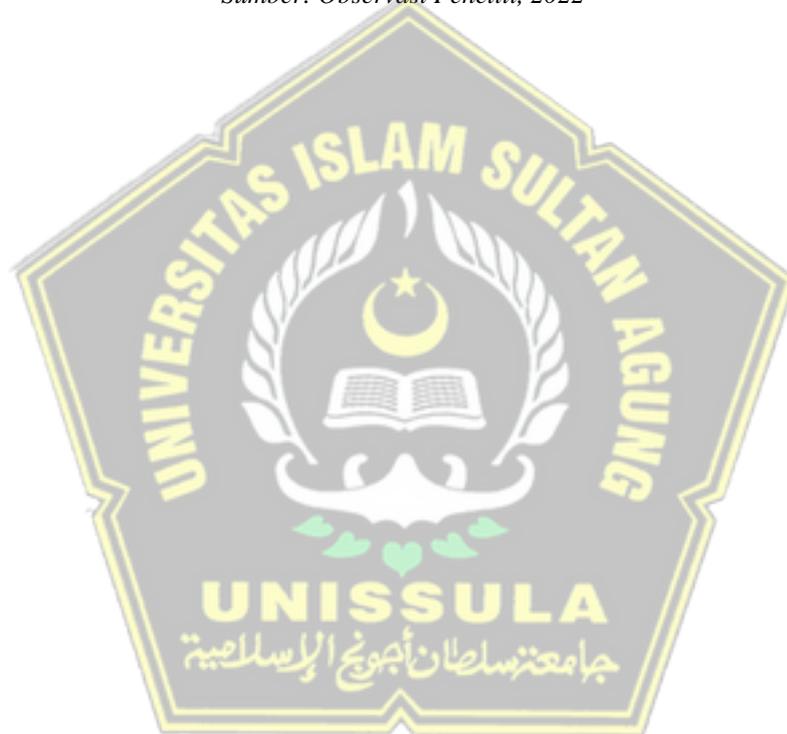
5. Persampahan

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah terdapat tempat sampah di beberapa titik. Disekitar objek wisata juga terdapat tempat pembuangan sampah sementara (TPS).



Gambar 3. 18 Jaringan Persampahan

Sumber: Observasi Peneliti, 2022



BAB IV
ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA
RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI
WISATAWAN

Merosotnya penerimaan negara terutama dari sumber alam minyak dan gas bumi pada periode tahun 1980-an, mendorong pemerintah serta pakar mengarahkan pandangan dan perhatian untuk mencari potensi dan memanfaatkan potensi dari sektor lain yang dirasakan cukup potensial. Temuan dari sumber alam yang lain selain dari sektor migas diharapkan mampu membantu bahkan mengalih fungsikan sebagai dukungan perekonomian dan diperkirakan mempunyai peluang besar, baik di pasaran Nasional maupun Internasional adalah sektor pariwisata atau industri (James Spillane, 1992). Dalam Peraturan Pemerintah no 50 tahun 2011 menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Perkembangan pariwisata memang sangat kompleks baik pada sarana dan prasarana pendukung, namun terkadang dapat menimbulkan problem-problem terhadap lingkungan yang besar seperti pencemaran atau polusi air, udara, kekurangan air dan keramaian lalu lintas. Kondisi semacam ini dapat mengurangi kualitas tempat maupun kualitas hidup masyarakat serta para wisatawan dalam jangka panjang mengancam kelangsungan industri pariwisata itu sendiri. Selain hal yang penting yang menjadi indikasi berhasilnya keberlangsungan industri pariwisata adalah pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan yang banyak atau meningkat akan menjamin pula kehidupan ekonomi penduduk setempat jadi lebih baik.

Dengan memperhatikan keaneragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata, maka pemerintah Kabupaten Rembang merencanakan kebijakan untuk pengembangan kawasan wisata. Salah satu rencana pengembangan kawasan wisata dari pemerintah Kabupaten Rembang adalah pembentukan kawasan wisata di Kecamatan Lasem, dengan obyek wisata unggulan berupa obyek wisata Makam Sunan Bonang di Desa Bonang. Obyek tersebut belum di kelola dengan baik oleh pemerintah sehingga potensi yang seharusnya ada menjadi tidak ada karena tidak dikembangkan dengan baik, padahal obyek-obyek

tersebut memiliki potensi yang sangat bagus jika dikembangkan dan dapat membantu masyarakat dari sektor ekonomi serta menambah pemasukan daerah khususnya dari sektor pariwisata. Pariwisata dapat dikelola dengan cara memanfaatkan potensi keindahan alam dan budaya guna mendorong perkembangan pariwisata tersebut, tentunya dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat dan keindahan lingkungan alam untuk mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan.

4.1 Identifikasi Kondisi Prasarana dan Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata (sesuai dengan Undang- Undang No. 9 Tahun 1990). Kawasan pariwisata ini dapat berupa kawasan perindustrian, kawasan pertanian, kawasan suaka alam dan hutan wisata, kawasan suaka alam laut dengan prairan lainnya, kawasan taman nasional, kawasan taman hutan raya, serta kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan pariwisata ini diperuntukan bagi kegiatan yang bersifat pemanfaatan obyek wisata maupun kegiatan penyediaan, pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, kegiatan promosi dan yang bersifat menunjang pariwisata. Kawasan pariwisata di Kabupaten Rembang ditetapkan di Kawasan Terpadu Bonang- Binangun - Sluke (BBS) I dan BBS II, Karang Sari Park, KBT, Pasir Putih Tasikharjo, Sumber Semen, Wana Wisata Mantingan.

Secara keseluruhan melalui arahan Rencana Struktur Pengembangan Pariwisata tersebut, acuan atau panduan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Rembang mencakup komponen atau aspek sebagai berikut:

1. Fokus wilayah atau kawasan yang memiliki potensi unggulan pariwisata di Kabupaten Rembang.
2. Deliniasi pengembangan produk secara tematis yang dikembangkan di masing-masing wilayah potensial.
3. Keterkaitan keluar (*outward linkages*) pengembangan wilayah dan produk dari masing-masing wilayah unggulan/potensial.

4.1.1. Identifikasi Kondisi Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang Di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Sarana wisata ialah kelengkapan wisata yang bertujuan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pengembangan sarana wisata di objek

wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dwiputra, (2013) menjelaskan bahwa sarana wisata harus disediakan yaitu biro perjalanan, penginapan, restoran dan sarana pendukung yang lainnya. Adanya sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, Menurut Lothar A. Kreck yang dikutip oleh (Yoeti, 1996:197) menjelaskan bahwa sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang.

4.3.1. Warung makan

Yoetie dalam (Djuwono & subaggyo, 2018) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana rumah makan menjadi salah satu faktor faktor standar kelayakann daerah tujuan wisata. Pengertian rumah makan menurut FAO dalam (Kesmas, 2017) rumah makan ialah steet food yang menjual makanan dan minuman siap dikonsumsi oleh wisatawan yang disiapkan atau dijual di kawasan wisata guna agar wisatawan merasa betah untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 yang menjelaskan standar umum sarana warung makan ialah rumah makan atau warung makan dapat menampung maksimal 20 orang, kegiatan jual beli minuman dan makanan dengan ketentuan satuan dimensi ruang per pengunjung untuk kegiatan makan dan minum ialah 2 m² per orang, satuan dimensi tersebut termasuk kursi meja dan sirkulasi pengunjung.

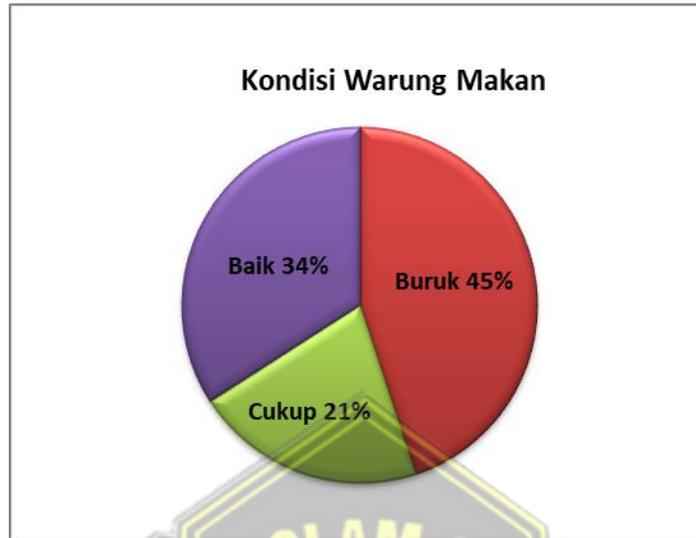
Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat rumah makan yang terletak berjajar di sepanjang objek wisata lebih tepatnya di area tempat parkir Pasujudan Sunan Bonang. Warung makan tersebut menjual minuman dan makanan yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Terdapat 3 kios warung makan yang berada di Pasujudan Sunan Bonang, rumah makan tersebut memiliki luas 2 x 3 m² dengan konstruksi bngunn semi permanen yang berupa perbaduan semen, kayu, dan bambu. Kondisi rumah makan di pasujudan Sunan Bonang kurang terawat dengan baik. 1 kios hanya warung makan hanya dapat menampung sekitar 8 orang, terdapat meja dan kursi dengan konstruksi kayu dan bambu.

Tabel 4. 3 Penilaian Kondisi Warung Makan

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0
2	Buruk	158	45%
3	Cukup	74	21%
4	Baik	120	34%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 1 Penilaian Kondisi Warung Makan



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 45% responden mengatakan kondisi warung makan buruk. Menurut hasil observasi lapangan warung makan di Pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi buruk , hal ini disebabkan bangunanan warung makan tersebut kurang terawat, kotor, dan banyak debu di meja kursi dikarenakan warung makan tersebut terletak dipinggir jalan pantura. Meja kusi yang disediakan terbuat dari bambu dengan kondisi lapuk.

Gambar 4. 1 Sarana Warung Makan di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.2. Penginapan atau Akomodasi

Selain objek wisata, penginapan atau akomodasi merupakan unsur terpenting didalam kepariwisataan, penginapan atau akomodasi berfungsi sebagai tempat untuk iberistirahat dan

menginap di daerah tujuan wisata. Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah tersedia sarana akomodasi atau penginapan. Yayasan Pasujudan Sunan Bonang hanya menyediakan dua kamar tidur, satu kamar tidur untuk perempuan dan satu kamar untuk laki-laki. Lebar penginapan yang terdapat di Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah 3x4 meter. Pada penginapan di Pasujudan Sunan Bonang hanya menyediakan fasilitas matras saja, tidak menyediakan peralatan tidur lainnya seperti tempat tidur, selimut, bantal, dan guling. Dalam penginapan tersebut juga tidak terdapat kamar mandi ataupun toilet, jadi untuk wisatawan yang menginap pada wisata Pasujudan Sunan Bonang apabila ingin buang air kecil atau besar menggunakan toilet atau kamar mandi diluar yang letaknya disamping mushola. Kondisi penginapan tersebut buruk dikarenakan penginapan tersebut kurang bersih, dan terdapat plafon yang rusak.

Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sarana penginapan atau akomodasi hanya digunakan untuk tempat istirahat sebentar oleh wisatawan, penginapan tersebut terbuka untuk wisatawan yang datang tanpa dipungut biaya. Banyak wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang yang tidak menginap artinya wisatawan tersebut hanya datang untuk berdoa saja lalu pulang. Penginapan tersebut setiap hari dibuka namun hanya digunakan untuk tiduran sebentar atau melepaskan lelah sementara.

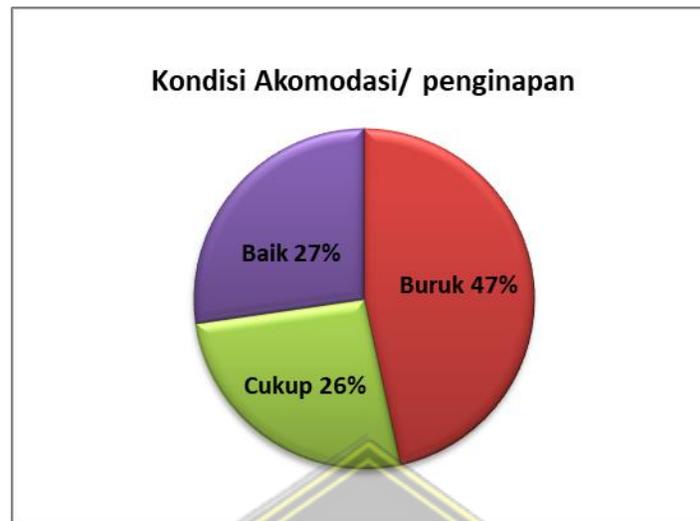
Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 yang menjelaskan standar umum fasilitas penginapan ialah tersedianya fasilitas untuk tidur, tersedianya fasilitas toilet, tersedianya air dan listrik, tersedianya ruang parkir.

Tabel 4. 4 Penilaian Kondisi Penginapan atau Akomodasi

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	164	47%
3	Cukup	92	26%
4	Baik	96	27%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 2 Penilaian Kondisi Akomodasi / Penginapan



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 47% responden mengatakan kondisi penginapan buruk. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi lapangan bahwa kondisi penginapan atau akomodasi buruk, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang terdapat di penginapan Pasujudan Sunan Bonang masih minim, dan kurang terawat.

Gambar 4. 2 Sarana Penginapan atau Akomodasi di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.3. Atraksi Wisata

Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah salah satu objek wisata yang terdapat di Kecamatan Lasem dimana objek wisata Pasujudan Sunan Bonang masuk kedalam kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan serta masuk kedalam kawasan wisata budaya. Daya tarik di Pasujudan Sunan Bonang yaitu Pasujudan Sunan Bonang, makam Putri Cempo, Juran Pancing Sunan Bonang, Bende Becak, dan Haul Sunan Bonang. Pada objek wisata Pasujudan Sunan

Bonang wisatawan dapat menikmati keindahan hamparan laut yang terletak di pantai depan Pasujudan Sunan Bonang.

Beragam macam atraksi wisata di Pasujudan Sunan Bonang telah disuguhkan untuk wisatawan. Atraksi wisata di Pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi yang cukup baik. Atraksi wisata Pasujudan Sunan Bonang terletak bersampingan dengan makam Putri Cempa. Atraksi wisata tersebut sudah terdapat bangunan yang berupa cangku dimana konstruksi tersebut terbuat dari kayu jati dengan kondisi yang terawat dan bagus, namun dari segi kebersihannya masih belum maksimal. Untuk atraksi wisata Joran pancing letaknya di bawah pasujudan Sunan Bonang lebih tepatnya di tepi jalan Pantura, Joran Pancing tersebut dikelilingi pagar besi dengan kondisi besi yang berkarat dan banyak tumbuhan yang tumbuh disekitar objek tersebut.

Tabel 4. 5 Penilaian Kondisi Atraksi Wisata

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	71	20%
3	Cukup	150	43%
4	Baik	131	37%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 3 Penilaian Kondisi Atraksi Wisata



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 37% responden mengatakan kondisi atraksi wisata cukup baik. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi lapangan di Pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi yang cukup baik, dikarenakan di objek Pasujudan Sunan

Bonang memiliki beragam atraksi wisata, atraksi wisata tersebut sudah terawat dengan baik, setiap atraksi wisata sudah terdapat bangunannya sendiri, namun kebersihannya belum terjaga, masih terdapat beberapa sampah yang dibuang di bangunan tersebut. Untuk joran pancing kondisinya kurang terawat, pagar yang mengelilingi joran pancing tersebut berkarat dan banyak tumbuhan liar yang tumbuh di area joran pancing.

Gambar 4. 3 Sarana Atraksi Wisata di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.4. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana pelengkap yang mendukung suatu aktivitas wisatawan ketika berkunjung di objek wisata tersebut. Sarana peribadatan merupakan faktor standar kelayakan daerah tujuan wisata (yoeti, 2006) dalam (subaggyo & juwono, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun yang menjelaskan standar umum sarana peribadatan atau tempat beribadah yang terdapat di kawasan wisata yaitu tersedianyasalah satu peribadatan yang dapat dimenampung kapasitas 30 orang, terdapat pemisah antara laki-aki dengan perempuan, aksesnya mudah dicapai, tempat ibadah yang berdekatan dengan destinasi wisata, adanya sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, terdapat penanda arah yang mudah dibaca dan terlihat.

Sarana peribadatan yang berada di Pasujudan Sunan Bonang ialah terdapat 2 (dua) Mushola yang terletak didekat tempat parkir dan terletak disamping Pasujudan Sunan Bonang. Mushola di Pasujudan Sunang Bonang belum terdapat pemisah antara tempat sholat yang diperuntukan oleh wisatawan perempuan dan laki-laki. Mushola tersebut dapat menampung 30 orang, akses sarana peribadatan mudah di akses dan dekat dengan destinasi wisata, terdapat sirkulasi udara dan ada penanda arah. Kondisi sarana peribadatan di Pasujudan Sunan Bonang sudah baik, dan bersih, terdapat alat untuk beribadah seperti mukena,

Tabel 4. 6 Penilaian Kondisi Sarana Peribadatan

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	92	26%
3	Cukup	96	27%
4	Baik	164	47%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 4 Penilaian Kondisi Sarana Peribadatan



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 47% responden mengatakan kondisi sarana peribadatan memiliki kondisi yang baik. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi lapangan bahwa kondisi sarana peribadatan baik, dikarenakan fasilitas yang terdapat dalam mushola tersebut sudah lengkap, terdapat mukena, sarung yang wangi dan bersih, kondisi bangunan terawat, mudah diakses wisatawan, tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan

perempuan.

Gambar 4. 4 Sarana Peribadatan di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.5. Toilet

Fasilitas toilet keberadaanya sangat berpengaruh terhadap kawasan wisata. Toilet ialah salah satu fasilitas yang sangat penting dan kondisi toilet yang bersih dapat menjadi ukuran terhadap kualitas pada objek wisata. Definisi toilet menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam buku standar toilet, (2004) menjelaskan bahwa toilet ialah fasilitas sanitasi yang mengakomodasikan kebutuhan membuang hajat yang difungsikan oleh wisatawan tanpa adanya perbedaan usia, jenis kelamin dari pengguna tersebut. Berikut ini merupakan standar umum sarana toilet dikawasan pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengolahan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yang menjelaskan standar umum sarana toilet ialah harus tersedia toilet dengan kondisi yang bersih, higienis, dan dibersihkan sesering mungkin, urinal perlu dilengkapi dengan pelindung untuk menjaga kesucian badan, akses menuju toilet laki-laki dan perempuan harus dibuat terpisah, toilet dilengkapi dengan penanda yang jelas dan informatif, air yang digunakan tidak berasa, berwarna, dan berbau, lantai harus yang anti slip.

Di objek wisata Pasujudan Sunan sudah terdapat fasilitas toilet dengan jumlah 14 bilik yang tersebar di dua titik. 12 bilik toilet terletak di atas berdekatan dengan Pasujudan Sunan Bonang, dan 2 bilik terletak dibawah berdekatan dengan tempat parkir. Terdapat penanda arah untuk menuju ke toilet. Kondisi toilet baik, bersih dan tidak bau, toilet di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah terdapat pemisah antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Berikut merupakan penilaian dari wisatawan terhadap kondisi toilet di Pasujudan

Sunan Bonang.

Tabel 4. 7 Penilaian Kondisi Toilet

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	97	28%
3	Cukup	100	28%
4	Baik	155	44%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 5 Penilaian Kondisi Toilet



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 44% responden mengatakan kondisi toilet diPasujudan Sunan Bonang baik. Hal tersebut jga didukung oleh hasil observasi lapangan bahwa toilet di Pasujudan sunan Bonang memiliki kondisi baik, dikarenakan toilet sudah terawat dengan baik dan bersih, toilet tersebut sudah terpisah antara toilet laki – laki dengan toilet perempuan. Didalam toilet tersebut terdapat tongsampah. Toilet diPasujudan Sunan Bonang tidak berbau, wisatawan yang ingin menggunakan toilet tidak perlu mengantri panjang karena toilet tersebut sudah mencukupi wisatawan.

Gambar 4. 5 Sarana Toilet di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.6. Tempat Parkir

Penyediaan tempat parkir atau area parkir menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam perencanaan kawasan wisata. Dikarenakan lalu lintas menuju tempat tujuan wisata dan setelah mencapai daerah tujuan wisata tersebut kendaraan harus diletakkan pada area parkir agar terhindar dari kemacetan lalu lintas (Hobbs, 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 yang menjelaskan standar umum tempat parkir yaitu memiliki ruang bebas kendaraan parkir, memiliki jalur sirkulasi, gang dan modul, memiliki jalan masuk dan keluar (letak jalan masuk/keluar letaknya ditempatkan sejauh mungkin dari persimpangan), pola parkir bus dan truk dibuat menyudut 60° atau 90° tergantung luas areal parkir, dimensi luasan ruang parkir untuk motor memiliki luas $1,5 \text{ m}^2$, untuk mobil memiliki standar luasan 12 m^2 , untuk bus memiliki standar luasan 17 m^2 .

Tersedia tempat parkir di Pasujudan Sunan Bonang dengan kondisi buruk, karena tempat parkir tersebut tidak memiliki lahan parkir khusus. Di pasujudan Sunan Bonang tempat parkirnya tidak terdapat pembatas antara tempat parkir dan warung makan dan toko souvenir hal tersebut dapat membahayakan wisatawan yang berkunjung. Tempat parkir yang disediakan hanya untuk kendaraan seperti monil, dan bus saja, untuk wisatawan yang mengendarai kendaraan pribadi seperti motor belum terdapat tempat parkirnya, sehingga wisatawan yang mengendarai motor memarkirkan kendaraannya di sela-sela mushola yang terletak di bawah Pasujudan. Untuk tempat parkirnya kurang luas hanya bisa menampung 4-5 bus saja. Apabila terdapat acara haul Sunan Bonang yang dilaksanakan pada hari Rabu Pahing pada bulan Dzulqo'dah dan pada saat terdapat acara penjamasan bende becak yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah saat hari raya Idul Adha wisatawan ramai mengunjungi Pasujudan Sunan Bonang, dikarenakan tempat

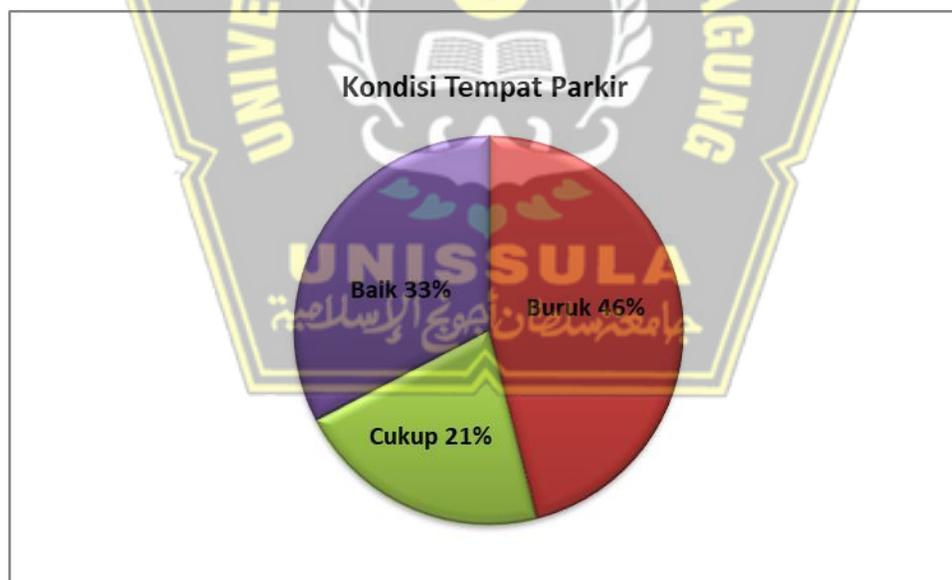
parkir yang kurang memenuhi jadi wisatawan yang tidak mendapatkan tempat parkir dipasujudan maka wisatawan biasanya parkir dipinggir jalan dan mengakibatkan kemacetan parah. Tempat parkir mempunyai perkerasan batako dengan kondisi yang buruk terdapat lahan yang bergelombang tidak rata. Lahan parkir tersebut didirikan oleh pihak Dinas Kepariwisata tetapi yang mengelola lahan parkir tersebut dikelola oleh Yayasan Pasujudan Sunan Bonang. Kondisi tempat parkir mudah diakses namun ditempat parkir tersebut tidak tersedia rambu-rambu petunjuk. Tempat parkir tersebut terletak dipersimpangan jalan pantura sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.

Tabel 4. 8 Penilaian Kondisi Tempat Parkir

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	162	46%
3	Cukup	75	21%
4	Baik	115	33%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 6 Penilaian Kondisi Tempat Parkir



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 46% responden mengatakan tempat parkir di Pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi buruk, dikarenakan tempat parkir tersebut belum ada penanda petunjuk untuk parkir, dan kondisi tempat parkir tersebut kurang terawat,

masih banyak sampah yang berserakan di area parkir tersebut, tempat parkir tersebut tidak ada batasannya dengan warung makan dan toko oleh – oleh, untuk konstruksinya menggunakan paving, terdapat beberapa lubang di area parkir tersebut. Banyak wisatawan yang memarkirkan kendaraannya sembarangan. Belum tersedianya tempat parkir untuk kendaraan motor.

Gambar 4. 6 Tempat Parkir di Pasujudan Sunan Bonang



Tempat Parkir di Pasujudan Sunan Bonang

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.7. Toko Oleh - Oleh

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 yang menjelaskan standar umum sarana toko oleh- oleh ialah luas ruangan sesuai dengan kebutuhan jenis toko oleh-oleh, toko oleh-oleh dirancang persatuan unit kecil atau berkelompok, memiliki sistem sirkulasi udara, pencahayaan, pintu masuk dan keluar harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat 15 ruko toko oleh- oleh khas Bonang. Toko oleh- oleh tersebut menjual berbagai macam barang yang khas dari Bonang itu sendiri seperti menjual asinan ikan, terasi, alat sholat (tasbih, mukena, songkok, dan sajadah). Piintu masuk dan keluar jadi satu , Kondisi untk toko oleh- oleh di Pasujudan Sunan Bonang ialah buruk dikarenakan toko tersbut kotor tidak terawat. Untuk konstruksi toko oleh-oleh tersebut semi permanen dengan konstruksi bambu, kayu dan semen. Banyak toko oleh- oleh disana dan kebanyakan para pedagang menjual barang yang sama. Toko oleh- oleh tersebut memiliki lebar 2x2 m, terdapat sirkulasi udara, belum tersedianya pintu masuk dan keluar.

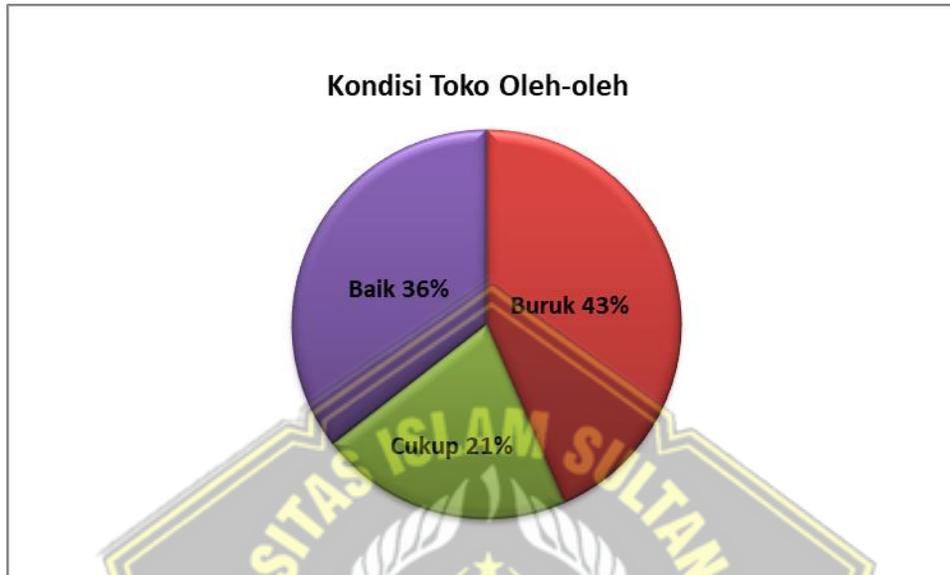
Tabel 4. 9 Penilaian Kondisi Toko Oleh-Oleh

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	153	43%
3	Cukup	74	21%
4	Baik	125	36%

5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 7 Penilaian Kondisi Toko Oleh-oleh



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 43% responden mengatakan bahwa kondisi toko oleh – oleh buruk. Dikarenakan toko tersebut kurang bersih, dan tidak terawat. Bangunan toko oleh – oleh semi permanen, dengan kontruksi semen, bambu, dan kayu. Dikarenakan luas toko oleh – oleh tersebut minim dan barang dijual terlalu banyak membuat toko tersebut tampak tidak terawat.

Gambar 4. 7 Toko Oleh - Oleh di Pasujudan Sunan Bonang



Toko Oleh- Oleh di Pasujudan Sunan Bonang

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.8. Pendopo

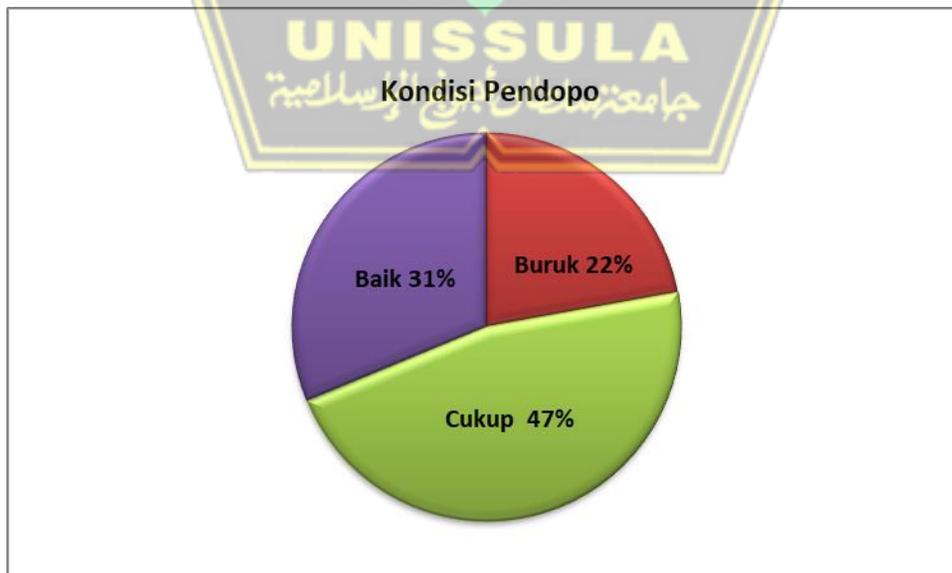
Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat sarana wisata religi yang berupa aula atau pendopo. Aula atau pendopo tersebut berfungsi untuk tempat bersitriahat sementara wisatawan, untuk tempat mengantri wisatawan yang ingin mengunjungi Pasujudan Sunan Bonang dan makam Putri Cempa yang dikarenakan cangkup di objek tersebut kecil jadi hanya muat dimasukki oleh 10 orang saja, dan tempat untuk melaksanakan rapat bagi pengelola yayasan. Kontruksi pendopo berupa semen, dan kayu, dengan lebar 10x 5 meter. Kondisi pendopo di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sampah dari sisa makanan wisatawan yang tidak dibuang ke tempat sampah, untuk kebersihannya kurang bersih karna pendopo tersebut tidak dibersihkan setiap hari, untuk bangunannya sudah cukup bagus. Di pendopo tersebut terdapat pedagang yag berjualan diarea tersebut, hal itu membuat pendopo terlihat kurang bersih.

Tabel 4. 10 Penilaian Kondisi Pendopo

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	78	22%
3	Cukup	164	47%
4	Baik	110	31%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 8 Penilaian Kondisi Pendopo



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 47% responden mengatakan kondisi pendopo di Pasujudan Sunan Bonang Cukup baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi lapangan yang mengatakan bahwa kondisi pendopo cukup baik, dikarenakan bangunan pendopo tersebut sudah cukup terawat, dan bersih. Namun masih terdapat beberapa sampah yang dibuang sembarangan. Terdapat bebrapa pedagang yang menjual dagangannya dipendopo..

Gambar 4. 8 Pendopo di Pasujudan Sunan Bonang



Pendopo di Pasujudan Sunan Bonang

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.9. Gazebo

Gazebo merupakan salah satu sarana pelengkap yang terdapat dikawasan wisata, fungsi dari gazebo ialah tempat untuk wisatawan beristirahat sejenak sembari melihat keindahan objek wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 yang menjelaskan standar umum sarana gazebo ialah dimensi gazebo disesuaikan dengan kubebutuhan ruang dan kapasitas yang direncanakan pada kawasan wisata, metrial yangng digunakan sebaiknya menggunakan material lokal dan jenis meterialnya harus keras, kuat, stabil, dan tahan lama.

Terdapat sarana gazebo di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang yang terletak dijalan menuju arah ke Pasujudan. Kontruksi bangunan tersebut berupa semen, dengan lebar 2x2 meter. Gazebo di Pasujudan Sunan Bonang berkondisi buruk, dikarenakan gazebo tersebut tidak terawat dengan semestinya. gazebo tersebut tidak digunakan dengan baik, terdapat kandang ayam yang diletakkan di gazebo tersebut dan membuat area sekitar menjadi bau.

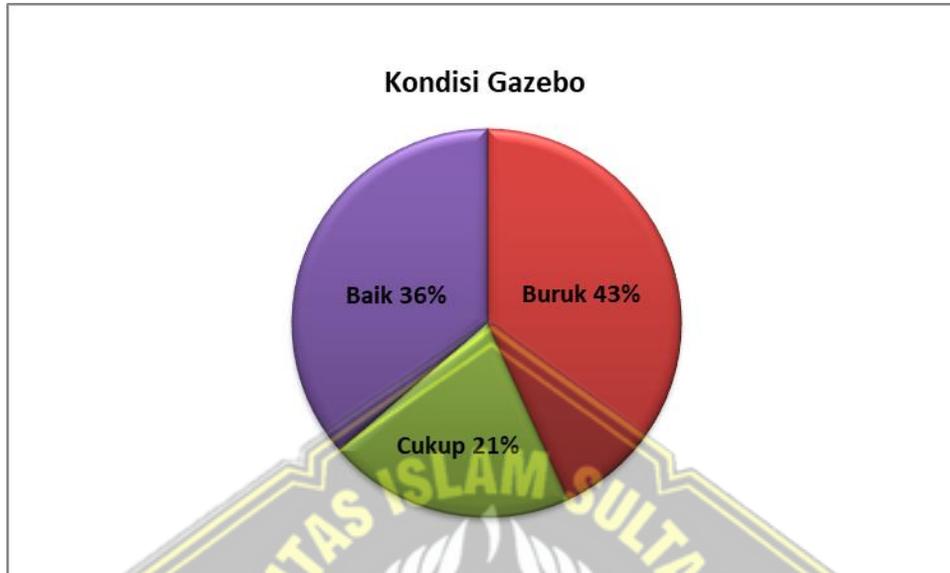
Tabel 4. 11 Penilaian Kondisi gazebo

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	152	43%
3	Cukup	72	20%
4	Baik	128	36%

5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

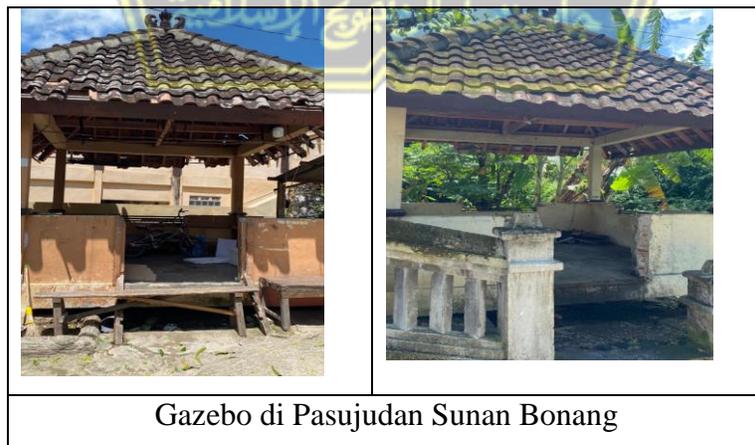
Diagram 4. 9 Penilaian Kondisi Gazebo



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 43% responden mengatakan bahwa kondisi gazebo di Pasujudan Sunan Bonang buruk. Diakrenkaan kondisi gazebo yang kurang terawat dan kotor. Gazebo tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya, terdapat kandang ayam, banyak coretan di dinding gazebo.

Gambar 4. 9 Gazebo di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.3.10. Tempat Wudhu

Tempat wudhu merupakan ssalah satu sarana pelengkap yang terdapat di kawasan wisata.

Tempat wudhu pada umumnya terletak berdekatan dengan sarana peribadatan. Tempat wudhu juga merupakan sarana penting bila wisatawan ingin melaksanakan ibadah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 yang menjelaskan standar umum tempat wudhu ialah tempat wudhu dilengkapi dengan kisi-kisi besi, sekat tempat gantungan, materia tempat wudhu menggunakan material bertekstur, anti slip, dan tidak licin, harus tersedia lebih dari 5 kran air, air yang digunakan tidak berwarna dan berbau, tersedia pembatas saluran pembuangan air.

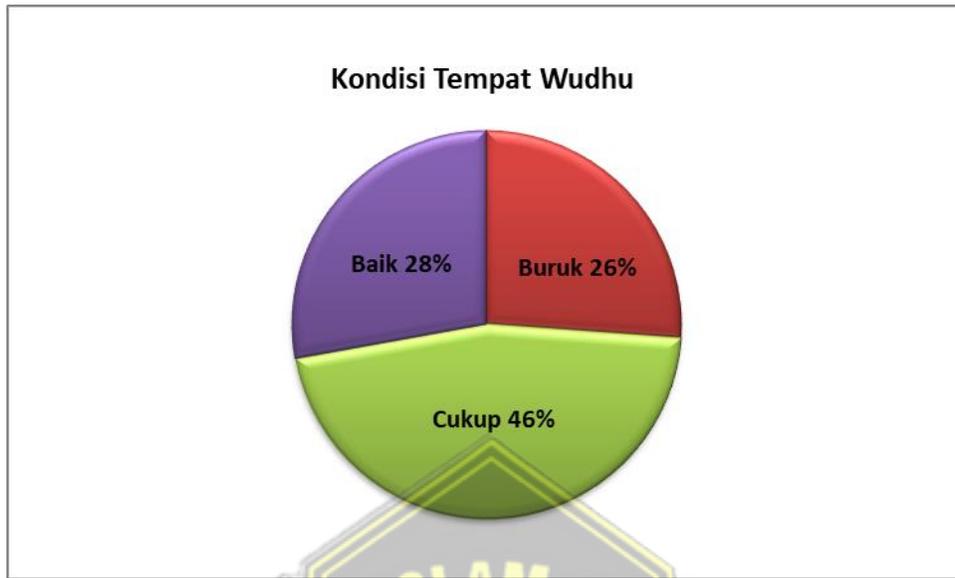
Tempat wudhu merupakan salah satu sarana terpenting dalam wisata religi. tempat wudhu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah masjid dan mushola, tempat wudhu ialah tempat untuk mensucikan diri atau tempat untuk bersuci sebelum melakuka ibadah shalat atau untuk berziarah ke makam tau ke tempat religi lainnnya. Tempat wudhu diPasujudan Sunan Bonnag sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan, tempat wudhu tersebut bersampingan dengan toilet. Terdapat dua titik tempat wudhu, titik pertama terletak di bagian bawah yang berdekatan dengan tempat parkir, dan toko souvenir, untuk titik kedua terletak diatas yang berdekatan dengan Pasujudan Sunan Boonang, Pasujudan Sunan Bonang memiliki 16 kran air untuk berwudhu, 8 kran air untuk laki-laki dan 8 kran air untuk perempuan tempat wudhu tersebut terletak diatas, dan 4 kran air wudhu dibagian bawah. Kondisi tempat wudhu di Pasujudan Sunan Bonang sudah baik, bersih dan air yang digunkaan untuk berwudhu lancar tanpa kendala.

Tabel 4. 12 Penilaian Kondisi Tempat Wudhu

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	92	26%
3	Cukup	162	46%
4	Baik	98	28%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 10 Penilaian Kondisi Tempat Wudhu



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 46% responden mengatakan kondisi tempat wudhu diPasujudan Sunan Bonang cukup baik. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi lapangan tempat wudhu diPasujudan memiliki kondisi yang cukup. Tempat wudhu tersebut sudah terpisah antara tempat wudhu laki – laki dengan tempat wudhu perempuan, tempat wudhu diPasujudan Sunan Bonang juga sudah terawat dan bersih. Namun terdapatn bebrapa kran yang tidak bisa berfungsi

Gambar 4. 10 Tempat Wudhu di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Tabel 4. 13 Hasil Temuan Studi Kondisi Sarana Pariwisata

Parameter	Hasil Pengolahan Data			Keterangan
	Baik	Cukup	Buruk	

Parameter	Hasil Pengolahan Data			Keterangan
	Baik	Cukup	Buruk	
Kondisi Sarana Pariwisata			Warung Makan	45 % responden mengatakan kondisi warung makan buruk
			Akomodasi atau Penginapan	47% responden mengatakan kondisi akomodasi atau penginapan buruk
		Atraksi Wisata		43% responden mengatakan kondisi atraksi wisata cukup
	Sarana Peribadatan			47% responden mengatakan kondisi sarana peribadatan baik
	Toilet			44% responden mengatakan kondisi toilet baik
			Tempat Parkir	46% responden mengatakan kondisi tempat parkir buruk
			Toko oleh - oleh	43% responden mengatakan kondisi toko oleh - oleh buruk
		Pendopo		47% responden mengatakan kondisi pendopo cukup
			Gazebo	43% responden mengatakan kondisi gazebo buuruk
		Tempat Wudhu		46% responden mengatakan kondisi tempat wudhu cukup

4.1.2. Identifikasi Kondisi Prasarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang Di Desa Bonangg Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Prasarana merupakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Yoeti dalam (Suchaina, 2014) menjelaskan bahwa prasarana ialah semua fasilitas yang memungkinkan guna menghidupkan sarana wisata agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kebutuhan wisatawan, dan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

4.1.2.1. Jaringan Jalan

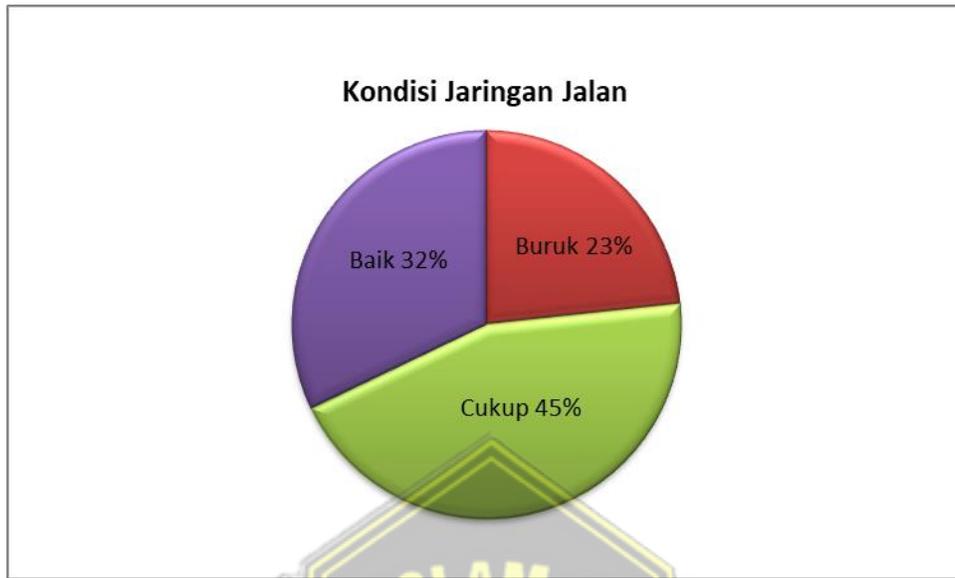
Jaringan jalan yang terdapat pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah jalan pantura, dengan status jalan nasional. Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan menjelaskan jalan Pantura atau jalur pantai utara ialah ruas jalan yang terletak sejajar dengan garis pantai bagian utara. Jalan nasional merupakan jalan yang terdiri dari jalan arteri dan jalan kolektor didalam sistem jaringan jalan primer menghubungkan antar ibu kota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol. Pada jaringan jalan di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang jalan pantura tersebut memiliki lebar seluas 10 meter dengan menggunakan perkerasa aspal. Kondisi jalan pantura tersebut cukup baik, masih terdapat jalan rusak di beberapa titik, dan masih terdapat jalan bergelombang menuju ke arah Objek Wisata tersebut. Pada saat objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ramai akan pengunjung, dan dikarenakan area parkir tidak memadai maka banyak wisatawan yang memarkirkan kendaraannya di tepi jalan. Hal ini menyebabkan kemacetan dikawasan tersebut.

Tabel 4. 14 Penilaian Kondisi Jaringan Jalan

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	82	23%
3	Cukup	157	45%
4	Baik	113	32%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 11 Penilaian Kondisi jaringan Jalan



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 45% responden mengatakan bahwa jaringan jalan di pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi yang cukup baik. Jaringan jalan tersebut perkerasannya menggunakan aspal, masih terdapat beberpa ruas jalan yang rusak. Jalan yang menuju ke objek wisata Pasujudan sunan Bonang terdapat jalan yang bergelombang

Gambar 4. 11 Jaringan Jalan di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.1.2.2. Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan salah satu faktor penting di kawasan wisata, di Pasujudan Sunan Bonang obejk wisata buka dari pagi hingga malamm jadi membutuhkan jaringan listrik untuk kelancaran aktivitas wisata dipagi hari maupun di malam hari. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional

Pengolahan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yang menjelaskan standar umum jaringan listrik yaitu tersedianya listrik, tersedianya genset, tersedia stop kontak/ sumber listrik minimal 3 di tiap tempat tunggu, terdapat stop kontak atau sumber listrik minimal 3 di setiap kios.

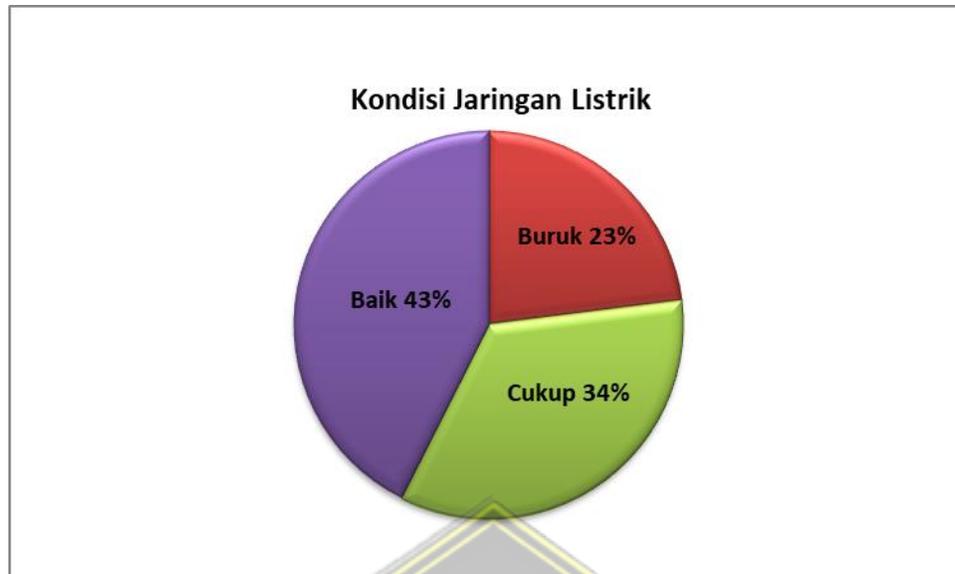
Di Objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah terdapat instalasi listrik yang dipasang oleh PLN dan lampu penerangan di dalam objek wisata Pasujudan Sunan Bonang. Jaringan listrik digunakan untuk penerangan jalan, penerangan ruko, dan penerangan ruko penerangan ruangan yang ada di dalam kawasan wisata religi Pasujudan Sunan Bonang. Dalam objek wisata tersebut terdapat beberapa lampu penerangan yang cukup, tetapi masih terdapat spot objek wisata yang belum terdapat lampu penerangan yaitu di objek Juran Pancing. Jarak tiang lampu penerangan di Pasujudan Sunan Bonang kurang lebih berjarak 5 meter antara tiang satu ke tiang lainnya. tersedianya genset, terdapat 4 stop kontak dipendopo, dan terdapat stop kontak di kios.

Tabel 4. 15 Penilaian Kondisi Jaringan Listrik

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	81	23%
3	Cukup	121	34%
4	Baik	150	43%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 12 Penilaian Kondisi jaringan Listrik



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 43% responden mengatakan bahwa jaringan listrik di pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi yang baik. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi lapangan bahwa jaringan listrik memiliki kondisi yang baik. Di Pasujudan Sunan Bonang sudah teraliri oleh listrik, sudah terdapat lampu penerangan disetiap titik objek, dan tiap jalan. Jarak lampu penerangan tersebut kurang lebih berjarak 5 meter antar tiang.

Gambar 4. 12 Jaringan Listrik di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.1.2.3. Jaringan Telekomunikasi

Di era sekarang jaringan telekomunikasi sangat dibutuhkan sebagai prasarana untuk berkomunikasi, selain digunakan untuk berkomunikasi jaringan telekomunikasi juga dapat dijadikan untuk sarana mempromosikan aktivitas wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri

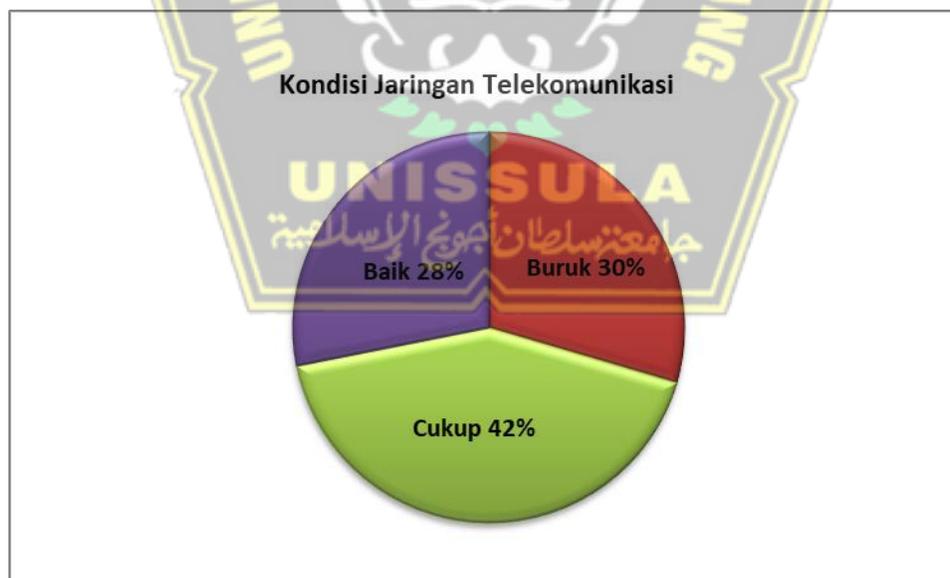
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengolahan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yang menjelaskan standar umum jaringan telekomunikasi yaitu ketersediaan antar sambungan telepon umum harus memiliki jarak radius bagi pejalan kaki 200 – 400 meter, penempatan pesawat telepon harus terlindungi terhadap cuaca, penempatan pesawat telepon harus diutamakan di area publik seperti ruang terbuka umum. Di Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang belum tersedia menara BTS. Menara BTS terdekat dari objek wisata Pasujudan Sunan Bonang berada di di Desa Sriombo, terdapat sinyal telpon di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang tetapi hanya tersedia untuk beberapa jaringan saja.

Tabel 4. 16 Penilaian Kondisi Jaringan Telekomunikasi

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	104	30%
3	Cukup	149	42%
4	Baik	99	28%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 13 Penilaian Kondisi jaringan Telekomunikasi



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 42% responden mengatakan bahwa jaringan telekomunikasi di pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi yang cukup baik . hal tersebut juga didukung dari hasil observasi lapangan bahwa kondisi jaringan telekomunikasi

cukup. Dikarenakan tidak semua provider tersedia layanan, hanya provider tertentu yang dapat sinyal layanan seperti provider telkomsel.

4.1.2.4. Jaringan Persampahan

Tempat sampah ialah prasarana wisata yang digunakan untuk menampung sampah agar dapat menciptakan destinasi wisata yang nyaman dan bersih bagi wisatawan yang berkunjung pada objek wisata tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengolahan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yang menjelaskan standar umum tempat sampah ialah jumlah sarana harus sesuai dengan jenis pengelompokan sampah, diberi label atau tanda, dan dibedakan berdasarkan bahan, bentuk, dan warna. Terdapat tempat sampah yang dipisahkan menjadi sampah organik, non organik, Terletak pada halaman depan, depan penjual souvenir, penjual makanan dan minuman Kriteria tempat sampah harus tidak mudah rusak dan kedap air.

Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah tersedia tempat sampah yang berupa tong sampah. Tong sampah tersebut terbuat dari bahan plastik dan seng dengan kondisi yang buruk, tong sampahnya tersebut banyak yang sudah usang dan rusak. Jumlah tempat sampah yang tersedia di objek wisata pasujudan Sunan Bonang yaitu 9 buah tong sampah. Masing-masing sampah tersebut tersebar di berbagai objek wisata, banyak wisatawan yang berkunjung di Pasujudan Sunan Bonang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal ini menyebabkan lingkungan di area wisata Pasujudan kotor. Terdapat TPS atau tempat pembuangan sementara yang letaknya di samping Pasujudan Sunan Bonang. TPS tersebut berkondisi buruk, dikarenakan dari Tps tersebut tidak ada pengolahan lebih lanjut dan sampah di TPS tersebut pembuangannya tidak dilanjutkan ke TPA atau tempat pembuangan akhir. Warga sekitar objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membuang sampah di TPS tersebut, dari TPS tersebut hanya dibakar oleh warga tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Hal tersebut membuat bau yang tidak sedap di lingkungan area objek wisata Pasujudan Sunan Bonang

.Tabel 4. 17 Penilaian Kondisi Jaringan Persampahan

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	155	44%
3	Cukup	71	20%
4	Baik	126	36%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 14 Penilaian Kondisi jaringan Persampahan



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 44% responden mengatakan bahwa jaringan persampahan di pasujudan Sunan Bonang memiliki kondisi yang buruk . hal tersebut dikarenakan banyak wisatawan yang datang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi tong sampah yang kurang baik dan kurang terawat.

Gambar 4. 13 Jaringan Persampahan di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

4.1.2.5. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih ialah komponen utama dalam mengelola kawasan wisata (Suparjo & Putri, 2018) Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengolahan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yang menjelaskan standar umum menjelaskan mengenai pemenuhan syarat-syarat fisik yang meliputi air tidak berbau, air tidak berasa, dan air tidak berwarna, terdapat sumber air.

Jaringan air bersih di objek wisata religi pasujudan Sunan Bonang menggunakan air

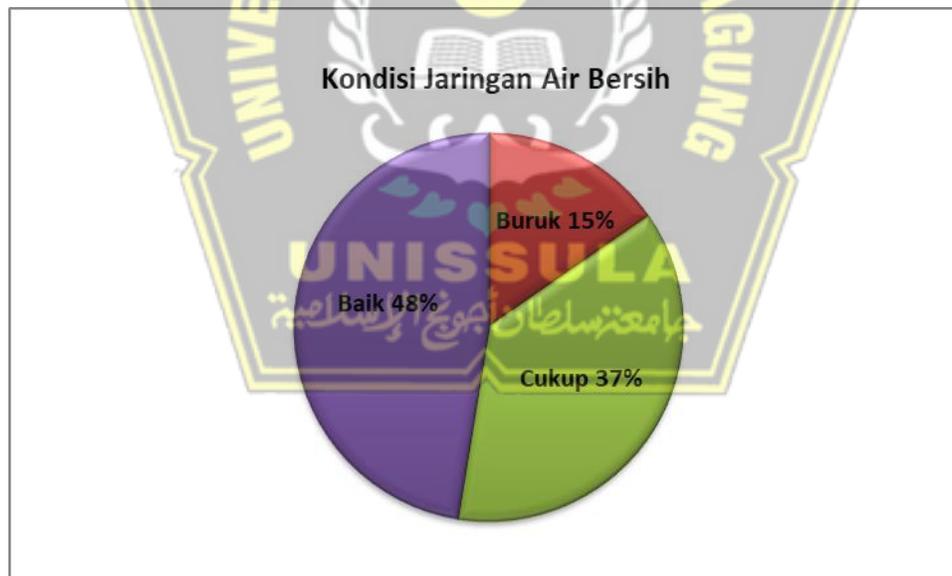
bersih dari PDAM. Air PDAM tersebut sudah mencukupi kebutuhan di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, tidak terdapat kekerungan dalam penggunaan air bersihnya. Air PDAM tersebut digunakan untuk mengalir di berbagai tempat seperti tempat wudhu, toilet, toko souvenir dan warung makan. Air bersih ditampung dalam Tandon yang dapat menampung air, dan terdapat 4 tandon dengan ukuran 1000 liter, air di Pasujudan Sunan Bonang bersih, tidak berbau, dan tidak berwarna.

Tabel 4. 18 Penilaian Kondisi Jaringan Air Bersih

Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	54	15%
3	Cukup	131	37%
4	Baik	167	47%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 15 Penilaian Kondisi jaringan Air Bersih



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari 352 responden untuk mengetahui kondisi jaringan air bersih di kawasan objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, Sebanyak 167 responden memilih nomor 4 (kondisi baik) dengan presentase 47%, Maka dapat disimpulkan

kondisi jaringan air bersih di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam kondisis cukup hail juga didukung dari hasil penilaian observasi lapangan.

Gambar 4. 14 Jaringan Air Bersih di Pasujudan Sunan Bonang



Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Tabel 4. 19 Hasil Temuan Studi Kondisi Prasarana Pariwisata

Parameter	Hasil Pengolahan Data			Keterangan
	Baik	Cukup	Buruk	
Kondisi Prasarana Pariwisata		Jaringan Jalan		45% responden mengatakan kondisi jaringan jalan cukup
	Jaringan Listrik			43% responden mengatakan kondisi jaringan listrik baik
		Jaringan Telekomunikasi		42% responden mengatakan kondisi jaringan telekomunikasi cukup
			Jaringan Persampahan	44% responden mengatakan kondisi jaringan persampahan buruk
	Jaringan Air Bersih			47% responden mengatakan kondisi jaringan air bersih baik

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

4.2 Analisis Kualitas Pelayanan Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Keberhasilan kegiatan pariwisata ditentukan oleh tingkat kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung ataupun wisatawan yang berkunjung di objek wisata, kualitas pelayanan dipercaya sangat berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan, dan apabila wisatawan yang berkunjung kepuasaannya dapat terpenuhi diharapkan apresiasi dalam upaya memperbaiki tata cara pelayanan dapat menjadi lebih baik. Agar pelayanan memunyai kualitas dan agar dapat memeberikan kepuasaa kepada wisatawan maka perusahaan (petugas wisata) harus memperhatikan berbagai dimensi yang dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Berikut merupakan dimensi kualitas pelayanan:

4.2.1. Reabilitas atau Reability

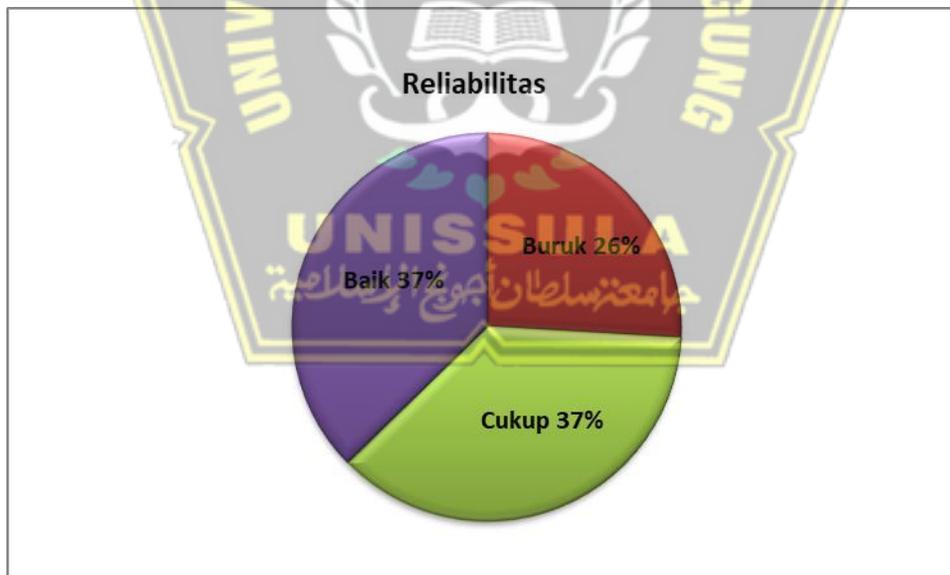
Reliabilitas atau reability ialah kemampuan organisasi untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus sesuai dengan harapan pelanggan yang bearti ketetapan waktu, pelayanan yang sama, sikap yang simpatik, dan informasi yang disampaikan memiliki akurasi tinggi. Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat petugas wisatawan yang bertugas melayani wisatawan yang datang berkunjung di Pasujudan Sunan Bonang. Petugas wisata tersebut sudah baik dalam melayani wisatawan, petugas wisatawan menjelaskan sejarah terbentuknya Pasujudan Sunan Bonang secara informatif, akurat dan bahasanya mudah dipahami.

Tabel 4. 20 Penilaian Reliabilitas atau reability

Skor	Penilaian	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	91	26%
3	Cukup	129	37%
4	Baik	131	37%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 16 Penilaian Reliabilitas atau reability



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari 352 responden untuk mengetahui kualitas pelayanan reliabilitas atau reability di kawasan objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, Sebanyak 131 responden memilih nomor 4 (kondisi baik) dengan presentase 37%, Maka dapat

disimpulkan kualitas pelayanan reliabilitas atau reability di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam kondisis baik hail juga didukung dari hasil penilaian observasi lapangan.

4.2.2. Bukti Langsung atau Tangibles

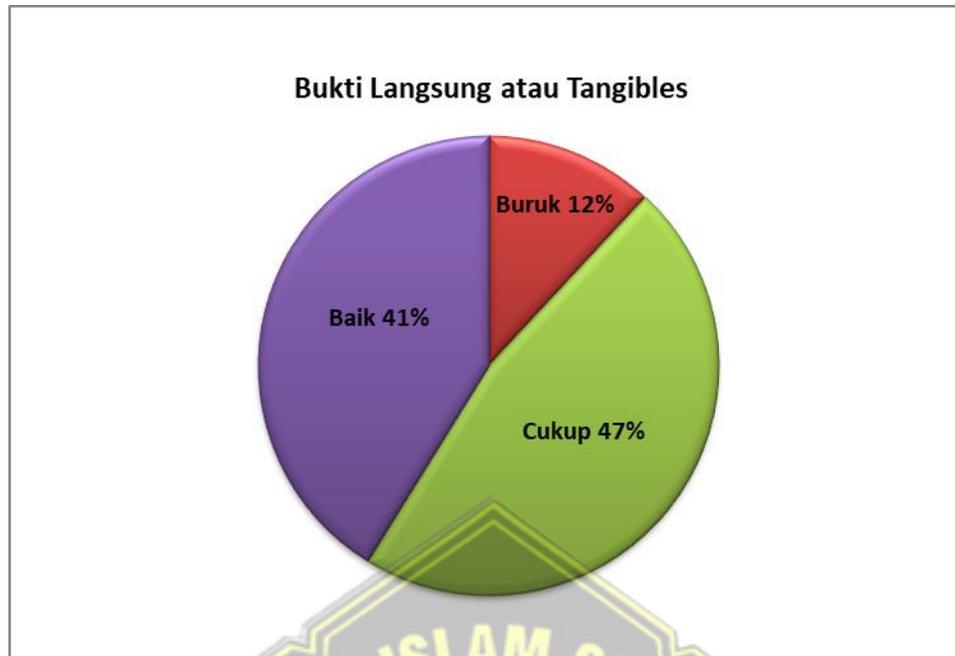
Bukti langsung atau tangibles ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal, penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata daari peayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Contoh terdapat sarana berupa masjid, area parkir, akomodasi, toilet, fasilitas kesehatan dan sarana prasarana lainnya. Pada objek wisata religi Pasujudan Sunan bonang sudah terdapat sarana dan prasarana serta beragam atraksi wisata yang menunjang keberadaan wisata agar dapat hidup dan berkembang. Namun pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang tersebut faasilitas sarana dan prasarana masih belum lengkap atau belum baik, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang berkondisi buruk dan butuh perbaikan. Ada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang sudah cukup baik dan terawat sehingga wisatawan yang berkunjung ke Pasujudan Sunan Bonang merasa nyaman, aman, dan tentram. .

Tabel 4. 21 Penilaian Bukti Langsung atau Tangibles

Skor	Penilaian	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	42	12%
3	Cukup	165	47%
4	Baik	145	41%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 17 Penilaian Bukti Langsung atau Tangibles



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari 352 responden untuk mengetahui kualitas pelayanan bukti langsung atau tangibles di kawasan objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, Sebanyak 165 responden memilih nomor 3 (kondisi cukup) dengan presentase 47%, Maka dapat disimpulkan kualitas pelayanan bukti langsung atau tangibles di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam kondisis cukup hail juga didukung dari hasil penilaian observasi lapangan.

4.2.3. Jaminan atau Assurance

Jaminan atau assurance ialah pengetahuan dan kesopansantunan para pegawai perusahaan serta kemampuan menumbuhkan rasa percaya para konsumen kepada perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan terhadap perusahaan, jaminan tersebut juga dapat berupa kelengkapan fasilitas sarana prasarana, serta keragaman objek wisata. Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang petugas wisatawan yang bertugas untuk melayani wisatawan yang berkunjung dalam objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah cukup baik. Terdapat juga fasilitas yang berupa sarana dan prasarana serta terdapat keberagaman atraksi wisata yang dapat dinikmati pengunjung.

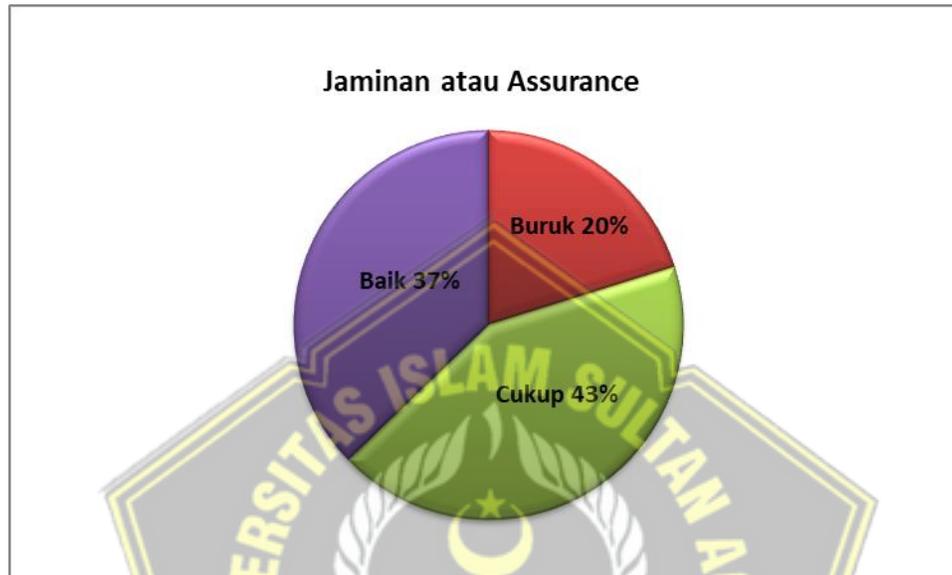
Tabel 4. 22 Penilaian Jaminan atau Assurance

Skor	Penilaian	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%

2	Buruk	71	20%
3	Cukup	150	43%
4	Baik	131	37%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 18 Penilaian Jaminan atau Assurance



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari 352 responden untuk mengetahui kualitas pelayanan jaminan atau assurance di kawasan objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, Sebanyak 150 responden memilih nomor 3 (kondisi cukup) dengan presentase 43%, Maka dapat disimpulkan kualitas pelayanan jaminan atau assurance di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam kondisis cukup hail juga didukung dari hasil penilaian observasi lapangan.

4.2.4. Empati atau Empathy

Empati atau empathy ialah memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupa memahami keinginan konsumen. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan. Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang wisatawan mudah berkomunikasi dengan petugas. Apabila terdapat pertanyaan dari wisatawan pengelola wisata menjawab dengan baik dan legowo.

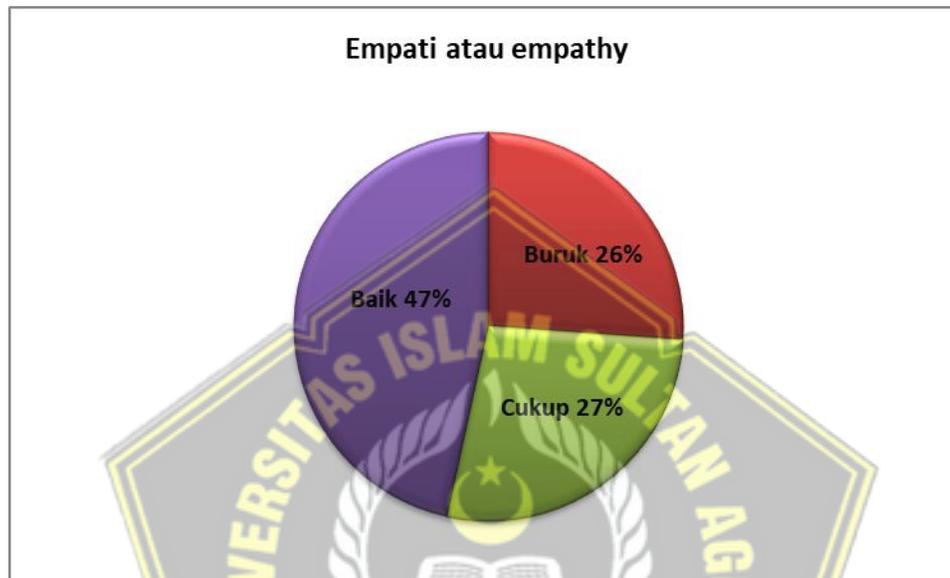
Tabel 4. 23 Penilaian Empati atau empathy

Skor	Penilaian	Jumlah	Persentase %
------	-----------	--------	--------------

1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	92	26%
3	Cukup	96	27%
4	Baik	164	47%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 19 Penilaian Empati atau empathy



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari 352 responden untuk mengetahui kualitas pelayanan empati atau empathy di kawasan objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, Sebanyak 164 responden memilih nomor 4 (kondisi baik) dengan presentase 47%, Maka dapat disimpulkan kualitas pelayanan empati atau empathy di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam kondisis baik hail juga didukung dari hasil penilaian observasi lapangan.

4.2.5. Daya Tanggap atau Responsiveness

Daya tanggap atau responsiveness ialah ssuatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat, dan tepat terhadap pelanggan, dengan menyampaikan informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi negatif dalam kualitas Pelayanan Selain objek wisata yang memberikan daya tarik wisatawan agar berkunjung di objek wista tersebut, kualitas pelayanan juga dapat menjadi daya tarik wisatawan. Dengan adanya kualitas pelayanan yang baik dan memuaskan maka wisatawan yang berkunjung akan merasa senang berada di objek wisata tersebut.

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat petugas wisata yang bertugas untuk

melayani wisatawan yang berkunjung diobjek tersebut yang berupa juru kunci. Petugas wisatawan yang melayani apabila terdapat pertanyaan wisatawan terhadap objek wisata tersebut nantinya akan dijelaskan oleh juru kunci Pasujudan Sunan Bonang. Petugas wisata yang terdapat pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah cukup dapat diandalkan, petugas wisata sudah cukup tanggap akan pertanyaan yang ditanyakan oleh wisatawan.

Tabel 4. 24 Penilaian Daya tanggap atau responsiveness

Skor	Penilaian	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0%
2	Buruk	97	28%
3	Cukup	100	28%
4	Baik	155	44%
5	Amat Baik	0	0%
Total		352	100%

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 20 Penilaian Daya tanggap atau responsiveness



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jawaban dari 352 responden untuk mengetahui kualitas pelayanan daya tanggap atau responsiveness di kawasan objek wisata Pasujudan Sunan Bonang, Sebanyak 155 responden memilih nomor 4 (kondisi baik) dengan presentase 44%, Maka dapat disimpulkan kualitas pelayanan daya tanggap atau responsiveness di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dalam kondisi baik hal juga didukung dari hasil penilaian observasi lapangan.

Tabel 4. 25 Hasil Temuan Studi Kualitas Pelayanan Pariwisata

Parameter	Hasil Pengolahan Data		Keterangan
	Baik	Cukup	
Kualitas Pelayanan Pariwisata	Reabilitas/reability		37% responden mengatakan penilaian reabilitas baik
		Bukti langsung / tangibles	47% responden mengatakan penilaian bukti langsung atau tangibles cukup
		Jaminan/assurance	43% responden mengatakan penilaian jaminan cukup
	Empati/empathy		47% responden mengatakan penilaian empati baik
	Daya tanggap/responsiveness		44% responden mengatakan penilaian daya tanggap baik

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

4.3 Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

4.3.1. Rumah Makan

Hasil dari penilaian wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang melalui kuesioner didapatkan hasil bahwa kondisi warung makan tersebut berkondisi buruk dengan jumlah hanya terdiri tiga warung makan. Menurut (neufert, 2002) standar kebutuhan untuk rumah makan di kawasan wisata ialah standar luas yang di butuhkan 0,92 m² per orang, dan 1 kios warung makan diasumsikan dapat menampung 20 orang.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan jumlah rata-rata wisatawan perhari ialah 94 orang / hari. Berikut merupakan perhitungan kebutuhan sarana warung makan dengan jumlah rata – rata wisatawan 94 orang / hari:

Tabel 4. 26 Kebutuhan Rumah Makan

Standar	Kebutuhan saat ini (94 orang / hari)	Tersedia saat ini	Deviasi
1 kios = 20 orang	5 kios	3 kios	2 kios

Sumbr: hasil Analisis Penulis, 2023

Kesimpulan dari perhitungan diatas ialah warung makan di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membuthkan kios warug makan sebanyak 5 kios, saat ini kios warung makan tersedia hanya 3 kios saja.

4.3.2. Sarana Peribadatan

Hasil dari penilaian wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang melalui kuesioner didapatkan hasil bahwa kondisi sarana peribadatan berkondisi baik,

sarana peibadatan tersebut ialah mushola dengan jumlah 2 unit. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 menjelaskan bahwa sarana dalam kawasan pariwisata seperti mushola 1 unit dapat menampung 30 orang.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan jumlah rata- rata wisatawan perhari ialah 94 orang / hari. Berikut merupakan perhitungan kebutuhan sarana peribadatan :

Tabel 4. 27 Kebutuhan Sarana Peribadatan

Standar	Kebutuhan saat ini (94 orang / hari)	Tersedia saat ini	Deviasi
1 mushola = 30 orang	3 unit	2 unit	1 unit

Sumbr: hasil Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil dari perhitungan kebutuhan sarana peribadatan di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang untuk jumlah wisatawan 94 orang/ hari membutuhkan 3 unit sarana peribadatan. Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang saat ini tersedia 2 unit mushola

4.3.3. Toilet

Hasil dari penilaian wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang melalui kuesioner didapatkan hasil bahwa toilet berkondisi baik, dengan jumlah toilet 14 unit. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 menjelaskan standar kebutuhan toilet yaitu toilet untuk perempuan diasumsikan 1 toilet untuk 25 orang, dan untuk toilet laki – laki diasumsikan 1 toilet untuk 50 orang. Peneliti mengansumsikan wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang 60% wisatawan perempuan, dan 40 % untuk wisatawan laki –laki,berikut ini meruppakan tabel perhitungan standar kebutuhan toilet:

Tabel 4. 28 Kebutuhan Toilet

Standar Kebutuhan	Kebutuhan saat ini (unit)	Tersedia saat ini (unit)
1 toilet perempuan = 25 orang	4 unit	7 unit
1 toilet laki – laki = 50 orang	2 unit	7 unit
Jumlah	6 unit	14 unit

Sumbr: hasil Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil dari perhitungan kebutuhan toilet di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang untuk jumlah wisatawan 94 orang/ hari membutuhkan 6 unit toilet. Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sudah tersedia toilet dengan jumlah 14 unit, 7 unit untuk toilet perempuan dan 7 unit untuk toilet laki – laki, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan toilet

sudah tercukupi.

4.3.4. Tempat Parkir

Tempat parkir ialah suatu kebutuhan yang harus disediakan oleh pihak pengelola wisata. Hasil dari penilaian wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang melalui kuesioner didapatkan hasil bahwa tempat parkir berkondisi buruk. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 tahun 2022 menjelaskan standar kebutuhan tempat parkir sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Standar Kebutuhan Parkir

Ruang Parkir Kendaraan	Kapasitas	Standar Luasan Ruang Parkir (m ²)
Motor	20% pengunjung 1 motor= 2 orang	1 motor = 1,5 m ²
Mobil	20% pengunjung 1 mobil = 4 orang	1 mobil = 12 m ²
Bus	60% pengunjung 1 bus = 40 orang	1 bus = 17 m ²

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No 3 Tahun 2022

Berdasarkan hasil observasi jumlah rata- rata wisatawan 94 orang/hari, maka kebutuhan parkir dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Perhitungan Standar Kebutuhan Parkir

Jenis kendaraan	Jumlah wisatawan (orang)	Jumlah kendaraan (unit)	Kebutuhan lahan parkir (m ²)
Motor	20% x 94 = 19 orang	19 : 2 = 10 unit motor	10 x 1.5 m ² = 15 m ²
Mobil	20% x 94 = 19 orang	19 : 5 = 10 unit mobil	19 x 12 m ² = 60 m ²
Bus	60% x 94 = 56 orang	56 : 40 = 2 unit bus	2 x 17 m ² = 34 m ²
Jumlah kebutuhan lahan parkir			109 m²

Sumbr: hasil Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa 20% pengunjung menggunakan kendaraan bermotor membutuhkan lahan parkir sebesar 15 m², 20% pengunjung menggunakan kendaraan mobil membutuhkan lahan parkir sebesar 60 m², dan 60% pengunjung yang menggunakan kendaraan bus membutuhkan 34 m². Hasil perhitungan kebutuhan lahan parkir di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membuthhkan lahan parkir seluas 109 m². Saat ini lahan parkir tersedia lahan seluas 230 m².

4.3.5. Jaringan Air Bersih

Berdasarkan penilaian wisatawan yang berkunjung di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang melalui kuesioner didapatkan hasil bahwa kondisi air bersih baik dan mencukupi kebutuhan. Kebutuhan air bersih dapat dihitung menggunakan Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum

Tabel 4. 31 Standar Kebutuhan Air Non Domestik

Sector	Nilai	Satuan
Kawasan Pariwisata	0,1 – 0,3	Liter/detik/hektar
Mushola	2000	Liter/unit/hari
Kios, Warung Makan	100	Liter/unit/hari

Sumber: (Ditjen Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum, 2000)

Luas kawasan Pasujudan Sunan Bonang kurang lebih 1,275 hektar sehingga kebutuhan air bersih pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang sebesar 0,38 liter/detik/hari. Pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat sarana Peribadatan seperti mushola, maka kebutuhan air bersih untuk sarana peribadatan sebesar 2000 liter/unit/hari, dan terdapat kios, warung makan sebesar 100 liter/unit/hari. Smaka total kebutuhan air bersih pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang ialah 2.100,038 liter/hari. Tersedia 4 tandon (4 tandon volume 1000 liter) sehingga kebutuhan air bersih sudah tercukupi.

4.3.6. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor: 02/Per/M.Kominfo/3/2008 untuk kawasan pariwisata merupakan kawasan budidaya yang diperbolehkan untuk mendirikan menara telekomunikasi dengan syarat :

3. Menara dibangun di atas tanah atau di atas bangunan dengan konstruksi mandiri, terenggang atau tunggal.
4. Disyaratkan harus dengan kamufase sesuai ketentuan estetika arsitektur dan keasrian lingkungan setempat.

Untuk mengetahui kebutuhan BTS dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk menentukan tarikan

$$T = P \cdot \beta \cdot 10^{-3}$$

Keterangan :

T = Tarikan

P = Pelanggan Telepon Nirkabel

β = Erlang per Pelanggan (50mErlang)

Untuk menentukan jumlah :

$$BTS : B = T / A$$

Keterangan :

B = BTS

T = Tarikan

A = Kapasitas Tower (87,97 mErlang)

Tabel 4. 32 Perhitungan Jaringan Telekomunikasi

Jumlah wisatawan	Banyaknya tarikan	Banyaknya BTS
94	4,7	0,05

Sumbr: hasil Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah wisatawan 94 orang kebutuhan BTS di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membutuhkan ketersediaan BTS sebanyak 1 buah BTS.

Tabel 4. 33 Hasil Temuan Kebutuhan Sarana dan Prasarana pariwisata

Parameter	Indikator	Keterangan
Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Warung Makan	Warung makan di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membutuhkan tambahan 2 kios warung makan
	Sarana Peribadatan	Sarana peribadatan di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membutuhkan tambahan 1 unit sarana peribadatan
	Toilet	Toilet di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang saat ini kebutuhannya sudah terpenuhi
	Tempat Parkir	Tempat parkir di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membutuhkan lahan parkir sebesar 109 m ²
	Jaringan Air Bersih	Jaringan air bersih di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang saat ini kebutuhannya sudah tercukupi
	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan telekomunikais di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang membutuhkan 1 BTS

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

4.4 Analisis Kondisi Prasarana dan Sarana Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Berdasarkan Gender

4.3.1. Penginapan atau Akomodasi

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat penginapan atau akomodasi yang terletak berdekatan dengan atraksi wisata, penginapan atau akomodasi tersebut tersedia dua kamar, satu untuk perempuan dan satu untuk laki- laki. Preferensi wisatawan yang akan diketahui dari hasil kuesioner sarana penginapan atau akomodasi. Untuk melihat bagaimana preferensi wisatawan terhadap sarana penginapan atau akomodasi yang tersedia di Pasujudan

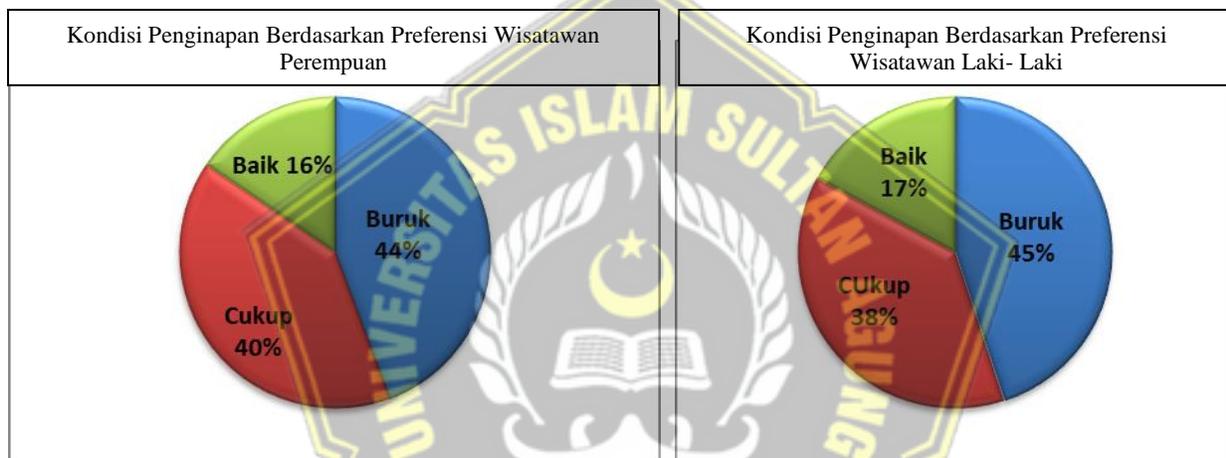
Sunan Bonnag, dapat dilihat pada tabel hasil kuesioner dibawah ini

Tabel 4. 34 Penilaian Kondisi Penginapan Berdasarkan Gender

Gender		Perempuan		Laki - laki	
Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0	0	0
2	Buruk	86	44%	71	45%
3	Cukup	78	40%	60	38%
4	Baik	30	16%	27	17%
5	Amat Baik	0	0%	0	0
Total		194	100	158	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 21 Penilaian Kondisi Penginapan Berdasarkan Gender



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi penginapan atau akomodasi berdasarkan preferensi wisatawan perempuan 44% mengatakankondisi penginapan buruk. Hal ini disebabkan karna fasilitas di penginapan hanya tersedia matras saja tanpa adanya alat tidur meliputi tempat tidur, kasur, bantal, guling, dan lain-lain. Wisatawan perempuan menginginkan penginapan dengan fasilitas yang lengkap, tersedia tempat tidur, tersedianya kasur, guling serta bantal agar lebih nyaman untuk beristirahat. Untuk kondisi penginapan berdasarkan preferensi wisatawan laki-laki 45% mengatakan buruk hal ini dikarenakan bangunan yang terdapat dalam penginapan tersebut catnya sudah mengelupas. Wisatawan laki – laki menginginkan penginapan dengan bangunan yang bagus, bersih, dan baik, serta harus adanya toilet disekitar penginapan tersebut. Oleh sebab itu penginapan harus menjadi perhatian yang cukup bagi pengelola agar dapat menyediakan penginapan yang nyaman bagi wisatawan.

4.3.2. Peribadatan

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat sarana peribadatan yang berupa

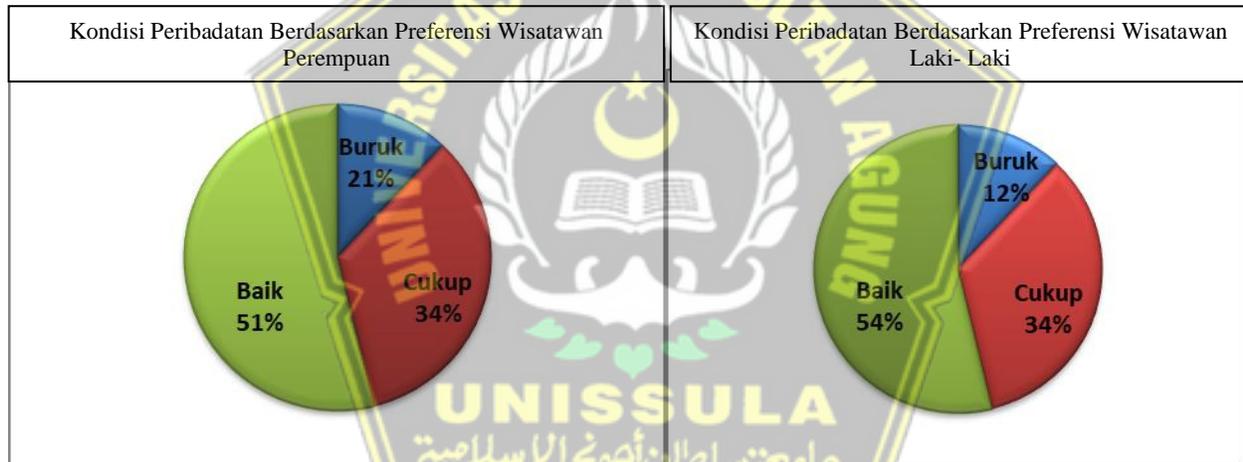
mushola yang terletak berdekatan dengan atraksi wisata, tersedia dua mushola pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang. Preferensi wisatawan yang akan diketahui dari hasil kuesioner sarana sarana peribadatan. Untuk melihat bagaimana preferensi wisatawan terhadap sarana peribadatan yang tersedia di Pasujudan Sunan Bonnag, dapat dilihat pada tabel hasil kuesioner dibawah ini

Tabel 4. 35 Penilaian Kondisi Peribadatan Berdasarkan Gender

Gender		Perempuan		Laki - laki	
Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0	0	0
2	Buruk	40	21%	19	12%
3	Cukup	54	28%	54	34%
4	Baik	100	52%	85	54%
5	Amat Baik	0	0%	0	0
Total		194	100	158	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 22 Penilaian Kondisi Peribadatan Berdasarkan Gender



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi peribadatan berdasarkan preferensi wisatawan perempuan 51% mengatakan kondisi peribadatan baik. Hal ini dikarenakan fasilitas yang terdapat dalam mushola tersebut sudah lengkap, terdapat mukena, sarung yang wangi dan bersih, kondisi bangunan terawat, mudah diakses wisatawan. Wisatawan perempuan menginginkan peribadatan dengan fasilitas yang baik, bersih, tersedianya fasilitas seperti mukena, Al-Quran, sebaiknya mushola dilengkapi dengan karpet, tempat ibadah dibuat nyaman dengan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang baik. Untuk kondisi peribadatan berdasarkan preferensi wisatawan laki-laki 54% mengatakan baik hal ini dikarenakan bangunan yang terdapat di sarana peribadatan tersebut sudah baik, aman, nyaman dan kokoh. Serta

kelengkapan fasilitasnya yang sudah lengkap. Wisatawan laki – laki menginginkan peribadatan dengan bangunan yang bagus, bersih, dan baik, serta harus terdapat pemisah untuk laki-laki maupun perempuan, menyediakan sarung dan sajadah, bangunan akan lebih baik lagi kalau dibangun tersebut lebih tinggi agar sirkulasi berjalan lancar. Oleh sebab itu peribadatan harus menjadi perhatian yang cukup bagi pengelola agar dapat menyediakan peribadatan yang nyaman bagi wisatawan.

4.3.3. Toilet

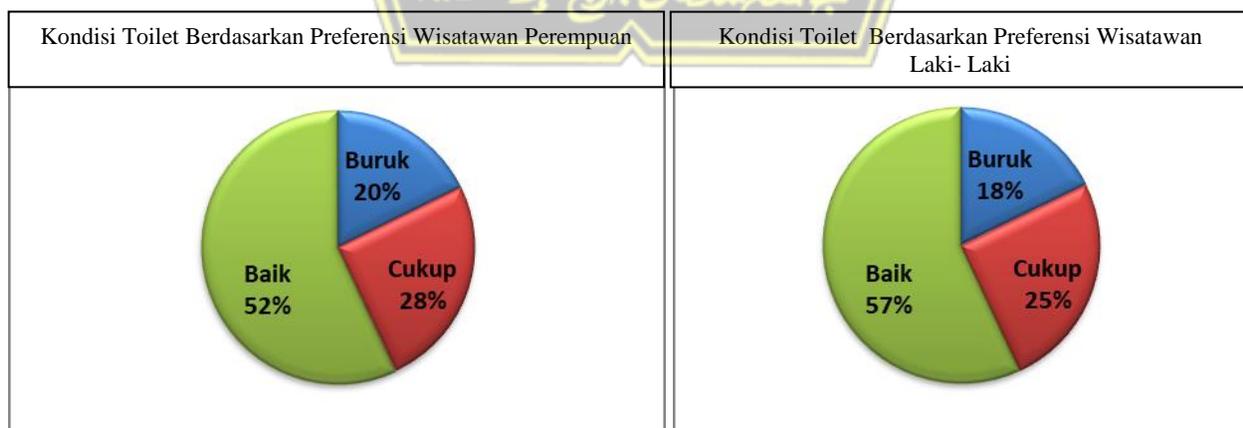
Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat 14 bilik toilet yang terletak berdekatan dengan atraksi wisata, pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang toilet tersebut sudah dibedakan berdasarkan gender, 7bilik toilet untuk perempuan, dan 7 bilik toilet untuk laki- laki. Preferensi wisatawan yang akan diketahui dari hasil kuesioner toilet. Untuk melihat bagaimana preferensi wisatawan terhadap sarana toilet yang tersedia di Pasujudan Sunan Bonnag, dapat dilihat pada tabel hasil kuesioner dibawah ini

Tabel 4. 36 Penilaian Kondisi Toilet Berdasarkan Gender

Gender		Perempuan		Laki - laki	
Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0	0	0
2	Buruk	39	20%	28	18%
3	Cukup	55	28%	40	25%
4	Baik	100	52%	90	57%
5	Amat Baik	0	0%	0	0
Total		194	100	158	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Diagram 4. 23 Penilaian Kondisi Toilet Berdasarkan Gender



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi toilet berdasarkan preferensi wisatawan

perempuan 52% mengatakan kondisi toilet baik. Hal ini dikarenakan bahwa toilet di Pasujudan sunan Bonang memiliki kondisi baik, dikarenakan toilet sudah terawat dengan baik dan bersih, toilet tersebut sudah terpisah antara toilet laki – laki dengan toilet perempuan. Didalam toilet tersebut terdapat tongsampah. Toilet diPasujudan Sunan Bonang tidak berbau, wisatawan yang ingin menggunakan toilet tidak perlu mengantri panjang karena toilet tersebut sudah mencukupi wisatawan.wisatawan perempuan menginginkan toilet yang bersih, luas, lantai dibuat anti slip agar tidak licin, dibersihkan sesering mungkin, sampah yang terdapat ditong sampah didalam toilet harus sering dibuang agar tidak menyebabkan bau, menyediakan tisu kering serta sabun dan wastafel untuk mencuci tangan. Sebaiknya terdapat kaca atau cermin . Untuk kondisi toilet berdasarkan preferensi wisatawan laki-laki 57% mengatakan baik hal ini dikarenakan bangunan yang terdapat di sarana peribadatan tersebut sudah baik, dan luas. Serta kelengkapan fasilitasnya yang sudah lengkap. Wisatawan laki – laki menginginkan toilet dengan bangunan yang bersih, dan baik, serta harus terdapat pemisah untuk laki-laki maupun perempuan. Oleh sebab itu sarana toilet harus menjadi perhatian yang cukup bagi pengelola agar dapat menyediakan toilet yang nyaman bagi wisatawan.

4.3.4. Tempat Wudhu

Di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang terdapat tempat wudhu yang terletak berdekatan dengan atraksi wisata, pada objek wisata Pasujudan Sunan Bonang tempat wudhu tersebut sudah dibedakan berdasarkan gender, Terdapat dua titik tempat wudhu, titik pertama terletak di bagian bawah yang berdekatan dengan tempat parkir, dan toko souvenir, untuk titik kedua terletak diatas yang berdekatan dengan Pasujudan Sunan Boonang, Pasujudan Sunan Bonang memiliki 16 kran air untuk berwudhu, 8 kran air untuk laki-laki dan 8 kran air untuk perempuan tempat wudhu tersebut terletak diatas, dan 4 kran air wudhu dibagian bawah. Preferensi wisatawan yang akan diketahui dari hasil kuesioner toilet. Untuk melihat bagaimana preferensi wisatawan terhadap Tempat Wudhu yang tersedia di Pasujudan Sunan Bonnag, dapat dilihat pada tabel hasil kuesioner dibawah ini

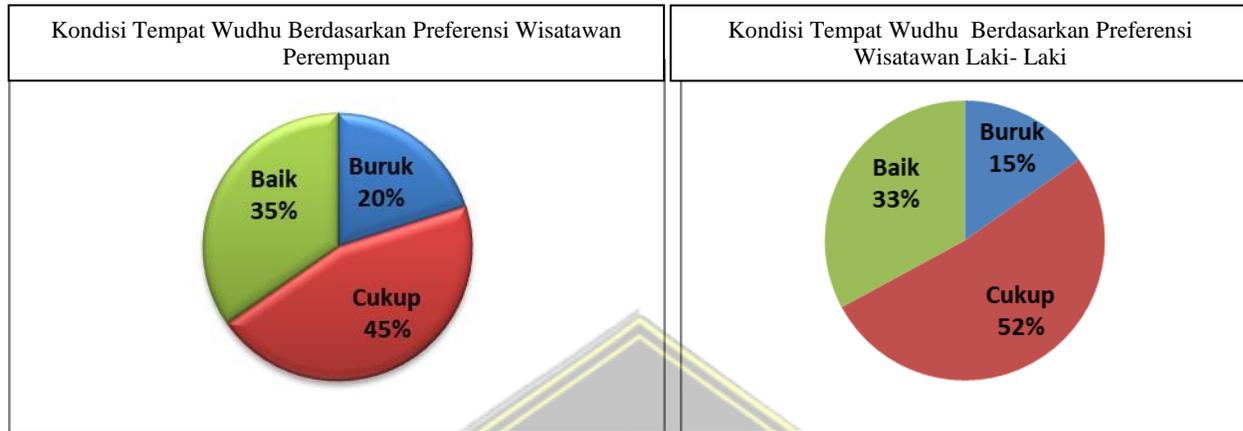
Tabel 4. 37 Penilaian Kondisi Tempat Wudhu Berdasarkan Gender

Gender		Perempuan		Laki - laki	
Skor	Kondisi	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
1	Sangat Buruk	0	0	0	0
2	Buruk	40	21%	24	15%
3	Cukup	90	46%	82	51%
4	Baik	69	33%	52	33%

5	Amat Baik	0	0%	0	0
Total		194	100	158	100

Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

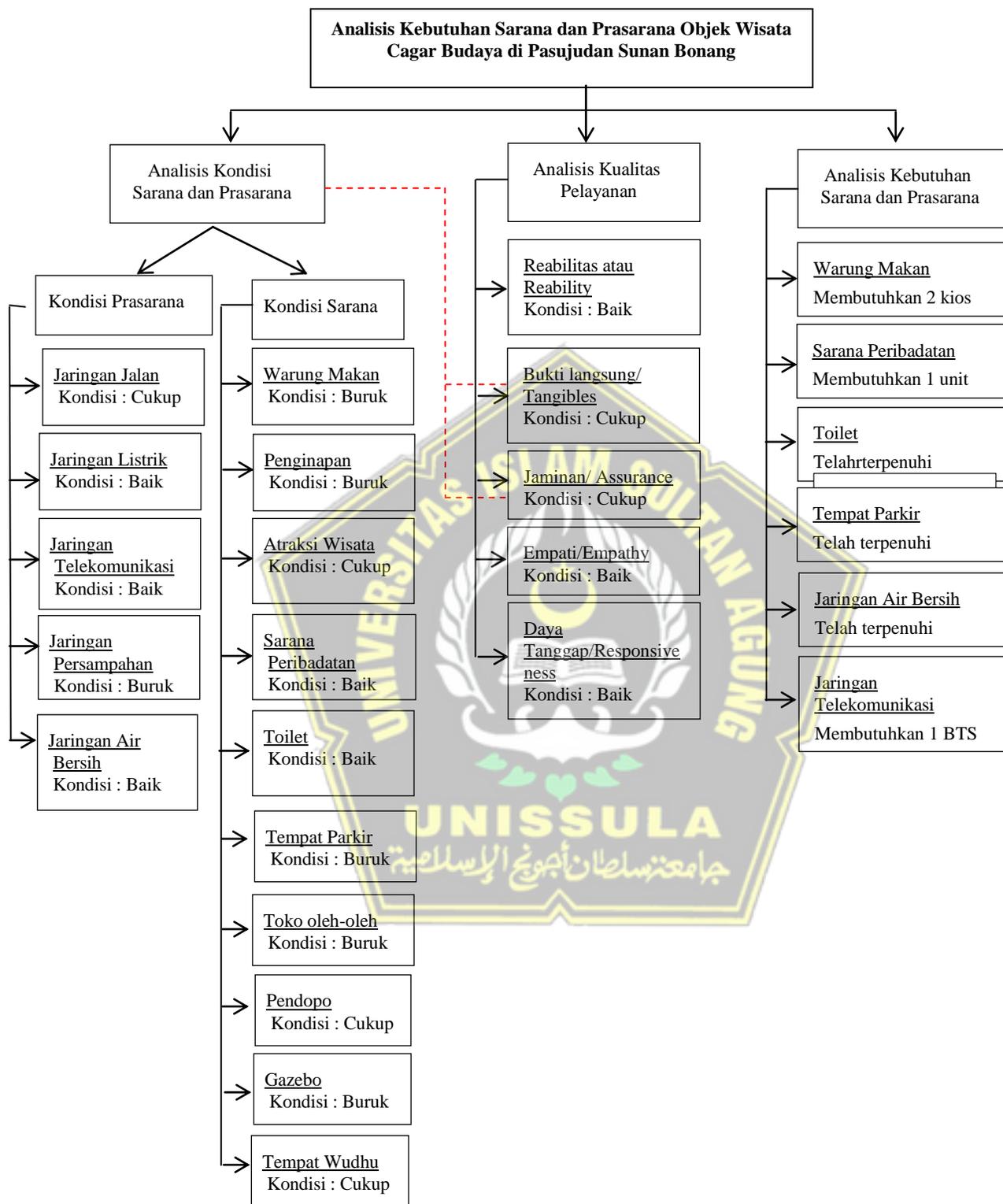
Diagram 4. 24 Penilaian Kondisi Wudhu Berdasarkan Gender



Sumber : Hasil Rekap Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi tempat wudhu berdasarkan preferensi wisatawan perempuan 45% mengatakan kondisi toilet cukup. Hal ini dikarenakan bahwa tempat wudhu di Pasujudan sunan Bonang memiliki kondisi cukup baik, luas, namun lantai tempat wudhu tersebut licin karena banyak lumut yang tumbuh dilantai, wisatawan perempuan menginginkan tempat wudhu yang bersih, luas, lantai dibuat anti slip agar tidak licin, dibersihkan sesering mungkin agar tidak terdapat lumut dilantai, Sebaiknya terdapat kaca atau cermin . Untuk kondisi toilet berdasarkan preferensi wisatawan laki-laki 52% mengatakan cukup baik hal ini dikarenakan bangunan yang terdapat di sarana peribadatan tersebut sudah baik, dan luas, namun pencahayaannya masih belum maksimal, terdapat beberapa lampu yang tidak menyala.. Wisatawan laki – laki menginginkan toilet dengan bangunan yang bersih, dan baik, serta harus terdapat pemisah untuk laki-laki maupun perempuan. Oleh sebab itu sarana toilet harus menjadi perhatian yang cukup bagi pengelola agar dapat menyediakan toilet yang nyaman bagi wisatawan.

Diagram 4. 25 Temuan Studi



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Religi Pasujudan Sunan Bonang di Desa Bonang, Kec.Lasem, Kab. Rembang Berdasarkan Preferensi Wisatawan “ dapat disimpulkan bahwa diperlukannya penambahan sarana dan prasarana yang ada di Pasujudan Sunan Bonang. Sarana yang perlu ditambahkan ialah penambahan sarana warung makan sebanyak 2 kios, dan penambahan sarana peribadatan sebanyak 1 unit. Sedangkan prasarana yang harus ditambahkan ialah jaringingan telekomunikasi sebanyak 1 BTS. Hal ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pasujudan Sunan Bonang dapat memenuhi wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut.

5.2. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dan masukan dari peneliti untuk pihak – pihak terkait baik pemerintah Kabupaten Remabang, dan Yayasan Pasujudan Sunan Bonang, serta penelitian selanjutnya.

5.2.1. Rekomendasi Untuk Yayasan

1. Pengelola Pasujudan Sunan Bonang memerlukan peningkatan pemahaman terhadap pengelola kawasan wisata khususnya wisata religi
2. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek daya tarik wisata, misalnya dengan dinas kebudayaan dan pariwisata, Biro perjalanan, dan menjalin kerjasama dengan CSR dan lain-lain.
3. Pihak Yayasan Sunan Bonang, menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah terhadap pengempangan objek wisata dalam kerangka pola kemitraan.
4. Perlu adanya perbaikan, perawatan, dan penambahan sarana warung makan sebanyak 2 kios agar dapat mencukupi kebutuhan wisatawan
5. Perlu adanya perbaikan, perawatan, dan pelengkapan fasilitas akomodasi atau penginapan. berdasarkan preferensi wisatawan perempuan perlu adanya kelengkapan fasilitas seperti tersedia tempat tidur, tersedianya kasur, guling serta bantal agar lebih nyaman untuk beristirahat, untuk wisatawan laki- laki perlu adanya penambahan sarana toilet dalam penginapan tersebut.

6. Perlu adanya perawatan dan perbaikan sarana toko oleh – oleh, dan gazebo
7. Perlu adanya perawatan dan penambahan sarana peribadatan 1 unit agar dapat mencukupi kebutuhan wisatawan. Wisatawan perempuan menginginkan tempat ibadah dibuat nyaman, aman, dan bersih. Untuk wisatawan laki- laki menginginkan tempat ibadah harus terdapat sirkulasi udara yang baik.
8. Diperlukannya penyediaan fasilitas kesehatan seperti kotak p3k untuk berjaga – jaga apabila terdapat wisatawan yang terluka.
9. Perlu penambahan sarana pusat informasi dan penyediaan brosur, peta dan denah tentang Pasujudan Sunan Bonang
10. Perlu adanya penambahan pos keamanan agar wisatawa yang berkunjung merasa nyaman dan aman
11. Perlu tambahan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampah organik dan non organik

5.2.2. Rekomendasi Untuk Pemerintah

1. Pemerintah daerah berkoordinasi dengan dinas terkait untuk menyediakan 1 BTS guna menunjang kebutuhan telekomunikasi wisatawan, dan perbaikan atau penambahan lahan parkir yang dikarenakan lahan parkir diPasujudan Sunan Bonang belum mencukupi.

5.3. Kelemahan Studi dan Rekomendasi Penelitian

Dalam studi ini masih terdapat kesalahan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Kelemahan studi ini yaitu terbatas dalam waktu penelitian dimana peneliti hanya dapat menangkap fenomena yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Peneliti hanya berfokus pada kajian kebutuhan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kebutuhan sarana dan prasarana wisata religi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

- Ali Hadi La Dimuru. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 1–16. Retrieved from <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Amalina, D. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA RELIGI MASJID AGUNG ISLAMIC CENTRE KABUPATEN ROKAN HULU. *Вестник Росздравнадзора*, 4(2), 9–15.
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN N ,ma MAULANA MALIK IBRAHIMDALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR(Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186–193. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/87795/analisis-dampak-pengembangan-wisata-religi-makam-sunan-maulana-malik-ibrahimmada>
- Djuwita, D., Purnamasari, D., & Nurjati, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon Ridwan. *Al- Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017*, 9(1), 97–110.
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p06>
- Hutasoit, R. M. V, Sawitri, T. D., & Rahman, Y. (2021). Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pendukung di Objek Wisata Sipinsur, Sumatera Utara. *Repo.Itera.Ac.Id*, (1). Retrieved from http://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2105310012/22117148_20_144813.pdf
- Ibrahim, H. A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA WADUK BENING WIDAS KECAMATAN SARADAN KABUPATEN MADIUN, JAWA TIMUR. *Jurnal Sosial Ekonomi*.
- Iqbal, M. (2021). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang, 1–156.
- Justiana, H. (2000). ANALISIS KEPUASAN KONSUMEN (SERVQUAL Model dan. *Jurnal Media Ekonomi*, 7(1), 1–20. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=9606>
- Kalangi, A. S., Lopian, J., & Rotinsulu, J. J. (2016). Pengaruh Layout Pengelolaan Sarana Prasarana Terhadap Objek Wisata Gunung Mahawu Di Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 323–333.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota TangerangKristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Da. Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 22–31.
- Maharani, I. (2010). Kampung wisata ledok macanan di yogyakarta. *Jurnal Arsitektur*, 1–16.
- Michellin, Ferensia Tahiru, J. S. (2023). PERLINDUNGAN CAGAR BUDAYA MENURUT PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 1 TAHUN 2022, 2(1).
- Muntaha, A. (2014). Tinjauan sosiologi hukum islam terhadap peran bp4 dalam sosialisasi hukum perkawinan di kecamatan gunung jati kabupaten cirebon jawa barat.

- Paradana, A., & Hamrun, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. *Mahasiswa Administrasi Publik*, 2. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5409%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/viewFile/5409/4030>
- Pradipta, A. R., & Santoso, A. B. (2018). Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Air Terjun. *Jurnal Geo Image*, 7(2), 88–94.
- Prasetyo, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 6(2).
- Primadany, S. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 135–143.
- Putro, S. W. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2(1), 1–9. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/1404>
- Rosyadi, K., Rozikin, M., & Trisnawati. (2020). ANALISIS PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SEBAGAI WUJUD PENYELENGGARAAN URUSAN WAJIB PEMERINTAHAN DAERAH (Studi pada Pengelolaan dan Pelestarian Situs Majapahit Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 830–836.
- Salamah, P., Sawitri, D., & Rahman, Y. (2017). Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Di Kimal Park Bendungan Tirtashinta Wonomarto. *Jurnal Of Planing And Policy Development*, 2(1), 25–26.
- Sangkaeng, S., Mananeke, L., & Oroh, S. G. (2015). Pengaruh Citra, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1089–1100.
- Wicaksono, W. A., & Idajati, H. (2019). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 156–161.
- Yulie, & Kumala, V. (2021). Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 95–102.

2. Undang – undang dan Peraturan

- Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2011-2031,
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor: 02/Per/M.Kominfo/3/2008 untuk kawasan pariwisata merupakann kawasan budidaya

3. Buku

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (online)

Creswell, J. (2010). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

